

**PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN  
KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK KELAS IV  
SDN. NO. 58 INPRES PANGALE KAB. MAJENE**



**PASCASARJANA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
IAIN PARE-PARE  
TAHUN 2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

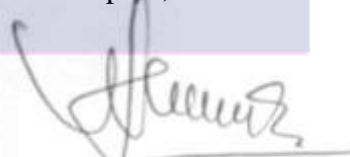
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurlina  
Nim : 19. 0211. 036  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Kelas IV SDN No. 58 Inpres Pangale Kabupaten Majene.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dengan penuh kesadaran, tesis ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Tesis ini, sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka

Jika terdapat di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur plagiarasi, maka gelar akademik yang saya peroleh batal demi hukum.

Pare-pare, 28 Desember 2021



Nurlina  
Nim. 19. 0211. 036

## PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Tesis dengan judul "Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Kelas IV SDN No. 58 Inpres Pangale Kab. Majene" yang disusun oleh saudari NURLINA, NIM: 19.0211.036, telah diujikan dalam Ujian Tutup yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 9 Jumadil Akhir 1443 Hijriyah bertepatan dengan tanggal 11 Januari 2022 Masehi, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat ilmiah untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Pascasarjana IAIN Parepare.

### KETUA/PEMBIMBING UTAMA

Dr. Muh. Dahlan, M.A.

(.....)

### SEKRETARIS/PEMBIMBING

Dr. Abdul Halik, M. Pd.I.

(.....)

### PENGUJI UTAMA

Prof. Dr. H. Muhammad Siri Dangnga, M.S

(.....)

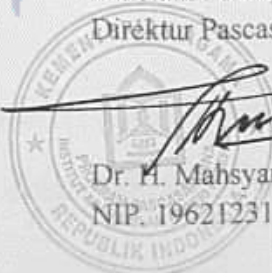

Dr. Firman, M.Pd.

(.....)

Pare-Pare, 25 Januari 2022

Diketahui oleh;

Diréktur Pascasarjana IAIN Parepare

  
  
Dr. H. Mahsyar Idris, M. Ag†  
NIP. 19621231 199003 1 032

## KATA PENGANTAR



Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah swt, atas berkat, nikmat iman, ilmu, hidayat dan inayah-Nya kepada penulis sehingga dapat tersusun Tesis ini sebagaimana yang ada dihadapan pembaca. Salam dan Salawat atas Baginda Rasulullah saw, sebagai suri tauladan sejadi bagi umat manusia dalam menjalani hidup yang lebih sempurna dan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah swt serta menjadi referensi spiritualitas dalam mengemban misi khalifah di muka bumi ini.

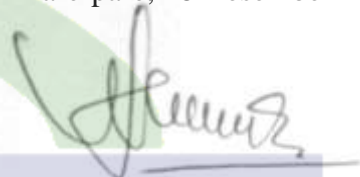
Penulis menyadari dengan keterbatasan dan akses penulis, naskah Tesis ini dapat terselesaikan pada waktunya, dengan bantuan secara ikhlas dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh sebab itu, refleksi syukur dan terima kasih yang mendalam kepada kedua orang tua penulis yaitu Ayahanda tercinta Jubara (Alm) dan Ibunda yang tersayang Saira dan seluruh keluarga yang senantiasa menyayangi, mencintai dan mengasihi serta tak pernah bosan mengirimkan doa yang tulus buat penulis sehingga Tesis ini dapat selesai tepat pada waktunya. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M. Si., selaku Rektor IAIN Pare-pare, yang telah memberikan kesempatan menempuh studi Program Magister pada Pascasarjana IAIN Pare-pare.
2. Dr. H. Mahsyar Idris, M. Ag., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Pare-pare yang telah memberikan layanan akademik kepada penulis dalam proses dan penyelesaian Program Studi.

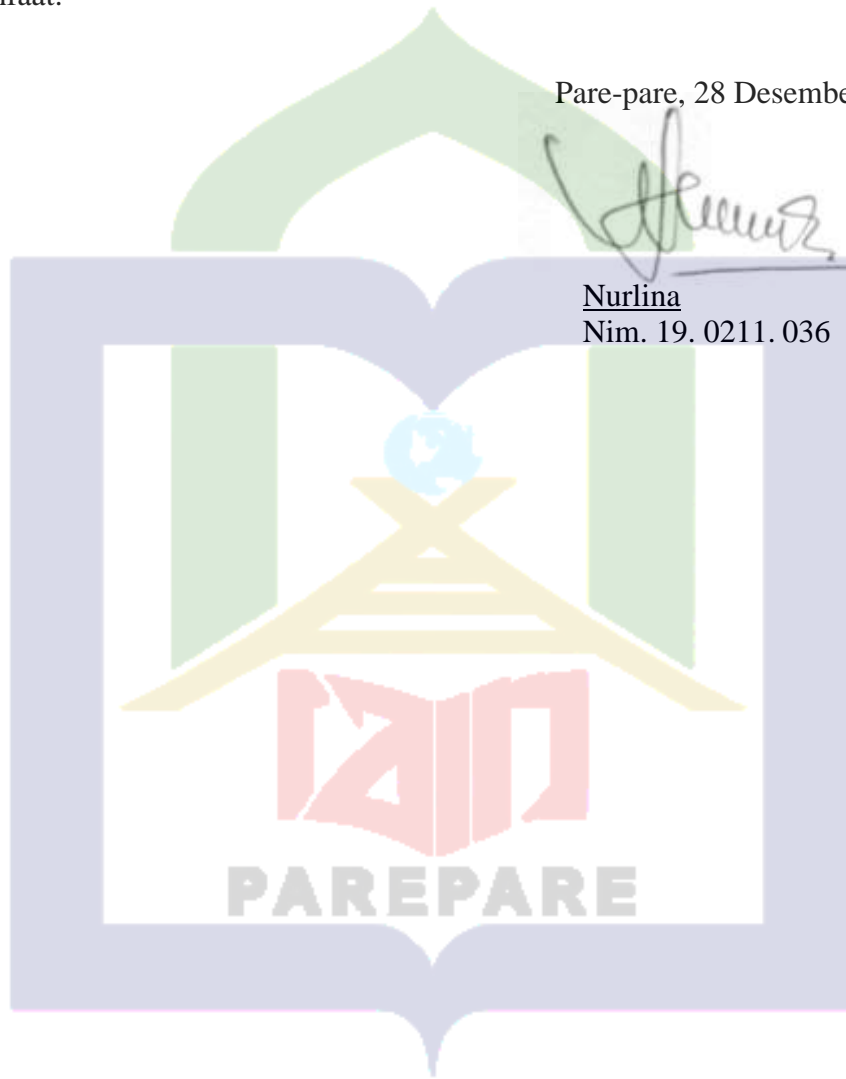
3. Dr. Muh. Dahlan, M.A., dan Dr. Abdul Halik, M. Pd.I, selaku dosen pembimbing I dan II yang telah mengarahkan dan memberikan bimbingan yang sangat berharga bagi penulis.
4. Prof. Dr. H. Muhammad Siri Dangnga, M.S dan Dr. Firman, M, Pd, selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana IAIN Pare-pare yang telah memberikan ilmu dan tuntunan kepada penulis.
6. Pegawai dan Staf IAIN Pare-pare yang telah memberikan layanan kepada penulis.
7. Kepada Ibu kepala sekolah SDN. No. 58 Pangale Kab. Majene, Ibu Hj. Sahrawati, S. Pd.I dan Bapak/Ibu guru yang telah memberikan waktu dan kemudahan prosedural dalam menyusun Tesis ini.
8. Kepada Ibu Warkiah, S. Pd., selaku patner kolaborator yang telah memberikan waktu dan kesempatannya dalam membantu memberikan masukan dalam perbaikan penelitian ini.
9. Kepada Ibu Dr. Siti Maria Ulfah, S. Pd., M. Pd yang senantiasa memberikan masukan dan saran kepada penulis.
10. Kepada seluruh teman-teman seangkatan tahun 2019 program studi Magister Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan support dan dukungannya.
11. Semua pihak yang tidak kami sebutkan satu persatu namanya yang berkenan memberikan bantuan, baik moril maupun materil hingga tesis ini dapat diselesaikan, akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih.

Semoga Allah Swt senantiasa memberikan balasan bagi orang-orang yang terhormat dan penuh ketulusan membantu penulis dalam menyelesaikan studi Program Magister pada Pascasarjana IAIN Pare-pare, dan semoga Tesis ini bermanfaat.

Pare-pare, 28 Desember 2021



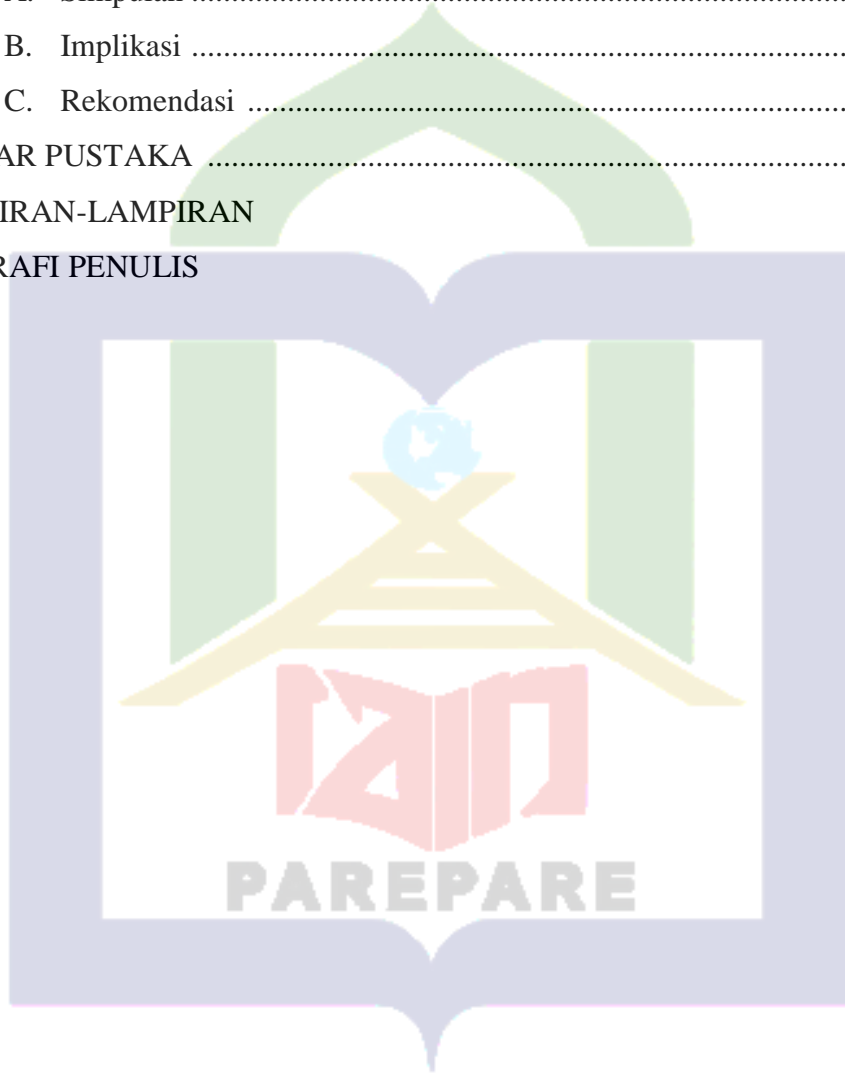
Nurlina  
Nim. 19. 0211. 036



## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN.....	xi
<i>ABSTRAK</i> .....	xix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	13
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian .....	13
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	15
E. Garis Besar Isi Tesis .....	17
BAB II LANDASAN TORITIS .....	19
A. Penelitian yang Relevan .....	19
B. Analisis Teoritis Variabel .....	25
1. Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran PAI. ....	25
2. Media Audio Visual .....	30
3. Karakter Religius.....	45
C. Kerangka Konseptual Penelitian .....	78
D. Hipotesis Tindakan .....	79
BAB III METODE PENELITIAN.....	80
A. Setting Penelitian .....	80
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	86
C. Subjek Penelitian .....	87
D. Prosedur Penelitian .....	87
E. Instrumen Penelitian .....	93
F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data .....	97
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	104

A. Deskripsi Hasil Penelitian .....	104
B. Pengujian Hipotesis Tindakan .....	135
C. Pembahasan .....	136
BAB V PENUTUP .....	142
A. Simpulan .....	142
B. Implikasi .....	143
C. Rekomendasi .....	144
DAFTAR PUSTAKA .....	145
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIOGRAFI PENULIS	





## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Hal
Tabel 3.1	Rancangan Jadwal Pelaksanaan Penelitian	87
Tabel 3.2	Indikator Observasi Guru	93
Tabel 3.3	Kisi-kisi Instrumen Karakter Religius	95
Tabel 3.4	Penilaian Skala <i>Likers</i>	99
Tabel 3.5	Tingkat Persentase Keberhasilan	100
Tabel 3.6	Penilaian Skala <i>Guttman</i>	102
Tabel 3.7	Pedoman Konversi	103
Tabel 4.1	Hasil Observasi Guru pada Siklus I	111
Tabel 4.2	Hasil Observasi Guru pada Siklus II	119
Tabel 4.3	Karakter Religius Peserta Didik pada Tiap Aspek Siklus I	123
Tabel 4.4	Hasil Karakter Religius Peserta Didik pada Tiap Individu Siklus I	126
Tabel 4.5	Rentang Skor Karakter Religius Peserta Didik Siklus I	127
Tabel 4.6	Karakter Religius Peserta Didik pada Tiap Aspek Siklus I	128
Tabel 4.7	Hasil Karakter Religius Peserta Didik pada Tiap Individu Siklus II	131
Tabel 4.8	Rentang Skor Karakter Religius Peserta Didik Siklus II	133

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul Gambar	Hal
Gambar 2.1	Alur Kerangka Berpikir	79
Gambar 3.1	Spiral Penelitian Tindakan Kelas Model <i>Kemmis &amp; Taggart</i>	85
Gambar 4.1	Diagram Distribusi Karakter Religius pada Siklus I	128
Gambar 4.2	Diagram Distribusi Karakter Religius pada Siklus II	133
Gambar 4. 3	Diagram Peningkatan Penggunaan Media Audi Visual oleh Guru	135
Gambar 4. 4	Diagram Peningkatan Karakter Religius Peserta Didik pada Siklus I dan II	138



## PEDOMAN LITERASI ARAB-LATIN

### *a. Konsonan*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ŝa	Ŝ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Źal	Ź	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ŝad	Ŝ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamza h	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

#### b. *Vocal*

Vocal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

Vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>kasrah</i>	I	I
أ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أا	<i>fathah dan yá’</i>	A	a dan i

ا	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u
---	-----------------------	----	---------

Contoh :

كيف : *kaifa*

هول : *hauila*

### c. Maddah

*Maddah* atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا ...   ا ...	<i>fathah dan alif dan yá'</i>	Ā	a dan garis di atas
ى	<i>kasrah dan yá'</i>	Î	i dan garis di atas
و	<i>dammah dan wau</i>	Û	u dan garis di atas

Contoh :

مات : *māta*

رامي : *ramā*

قيل : *qīla*

يموت : *yamūtu*

### d. Tā' marbutah

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu: *tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kada sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbûtah* ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*  
 الْمَدِينَةُ الْفَضِيلَةُ : *al-madīnah al-faḍīlah*  
 الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

#### e. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ـَ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *rabbānā*  
 نَجَّيْنَا : *najjainā*  
 الْحَجُّ : *al-ḥajj*  
 عُدُّوْا : *‘aduwwun*

Jika huruf *ى* ber-*tasdid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* ( ِـ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *i*.

Contoh :

عَلِيٌّ : ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)  
 عَرَبِيٌّ : ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

#### f. Syaddah (Tasydid)

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال

(*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

#### g. **Hamzah**

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena di tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

#### h. **Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau

sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

*FiZilal al-Qur'an*

*Al-Sunnah qabl al-tadwin*

**i. Lafz al-Jalalah (الله)**

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dinullāh*, بِاللَّهِ : *billāh*.

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatilla>h*

**j. Huruf Kapital**

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan E xvi Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului



oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al).

Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh :

*Wa ma Muhammadun illa rasul*

*Inna awwala baitin wudi'a linnasi lallazi bi Bakkata mubarakan*

*Syahru Ramadan al-lazi unzila fih al-Qur'an*

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqiz min al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi.

Contoh :

xvii

Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, أبو الوفاء menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al- Walid

Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr

Hamid Abu)

***k. Daftar Singkatan***

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	: subhanahu wa ta'ala
saw.	: shallallahu 'alaihi wa sallam
a.s.	: 'alaihi al-salam
H	: Hijrah
M	: Masehi
SM	: Sebelum Masehi
<i>l.</i>	: Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	: Wafat tahun
QS ..../.....: 4	: QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3:4 HR : Hadis Riwayat
t.tp.	: tanpa tempat penerbit
t.th.	: tanpa tahun
dkk	: dan kawan-kawan
cet.	: Cetakan
h.	: halaman
r.a.	: radiyallahu anhu

## ABSTRAK

N a m a : Nurlina

N I M : 19.0211.010

Judul Tesis : Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Kelas IV SDN No. 58 Inpres Pangale Kab. Majene.

Tesis ini membahas tentang penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan karakter religius peserta didik kelas IV SDN No. 58 Inpress Pangale Kab. Majene. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan media *audio visual* dapat meningkatkan karakter religius peserta didik kelas IV SDN No. 58 Inpress Pangale Kab. Majene. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model spiral/ siklus dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari 2 siklus dengan empat tahapan pada tiap siklusnya yaitu, tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah 28 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, angket, dan dokumentasi. Data aktivitas guru diperoleh melalui observasi kelas dan dianalisis untuk membandingkan tingkat aktivitas tersebut pada setiap siklus.

Hasil penelitian menunjukkan kemampuan guru dalam menggunakan media media audio visual mengalami peningkatan. Pada siklus I diperoleh jumlah skor 65 dengan persentase sebesar 72,2% yang menunjukan kategori (baik) dan pada siklus II diperoleh jumlah skor 79 dengan persentase sebesar 87,8% yang menunjukan kategori (sangat baik). Selanjutnya, penggunaan media audio visual dalam meningkatkan karater religius peserta didik mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Hal tersebut dibuktikan pada tahapan siklus I diperoleh persentase secara klasikal sebesar 79,2% dengan kategori (baik) dan pada siklus II diperoleh sebesar 87,5% dengan kategori (sangat baik) artinya sudah memenuhi Kompetensi Inti (KI-1) pada sikap spiritual dan telah telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pembentukan karakter religius oleh guru pendidikan Agama Islam pada peserta didik kelas IV SDN No. 58 Inpress Pangale Kab. Majene sudah berjalan dengan sangat baik dengan penggunaan media audio visual dalam membetuk karakter religius melalui proses pembelajaran di kelas tersebut peserta didik sangat dibiasakan dengan kedisiplinan, pola yang diterapkan dalam pendidikan langsung misalnya melalui kegiatan belajar mengajar, keteladanan, motivasi dan pengawasan dalam melakukan ibadah, bersyukur kepada Tuhan atas nikmat dan karunia-Nya, berdoa setiap mengawali dan mengakhiri kegiatan dan menerima sikap toleransi dalam beragama.

## ABSTRACT

Name : Nurlina  
 NIM : 19.0211.036  
 Title : The Use of Audio Visual Media in Islamic Religious Education Learning to Improve the Religious Character of Class IV Students at SDN No. 58 Inpres Pangale Kab. Majene.

This thesis discusses the use of audio-visual media in PAI learning to improve the religious character of the fourth grade students of SDN No. 58 Inpres Pangale Kab. Majene. This study aims to determine whether the use of audio-visual media can improve the religious character of the fourth grade students of SDN No. 58 Inpres Pangale Kab. Majene. The method used is Classroom Action Research (CAR) by using a spiral/cycle model from Kemmis and Taggart which consists of 2 cycles with four stages in each cycle namely the planning stage, implementation of actions, observations/observations and reflections. The subjects of this study were 26 students. Data collection techniques used include observation, questionnaires, and documentation. Teacher activity data was obtained through classroom observations then analyzed to compare the level of activity in each cycle.

The results showed that the teacher's ability to use audio-visual media had increased. In the first cycle, the total score was 65 with a percentage of 72.2% indicating the (good) category and in the second cycle, the total score was 79 with a percentage of 87.8% indicating the (very good) category. Furthermore, the use of audio-visual media in improving the religious character of students had increased in each cycle. This was evidenced at the stage of the first cycle, classically obtained a percentage of 79.2% in the (good) category and in the second cycle obtained at 87.5% with the (very good) category meant that it had fulfilled the Core Competence (KI-1) on spiritual attitudes and has achieved the expected success indicators. The conclusion of the research was the formation of religious character by Islamic religious education teachers in fourth grade students of SDN No. 58 Inpres Pangale Kab. Majene had been going very well with the use of audio-visual media in shaping religious characters through the learning process in this class, students were very familiarized with discipline, patterns applied in direct education for example through teaching and learning activities, exemplary, motivation and supervision in worship, gratitude to God for His blessings and gifts, pray in the beginning and end of activities and accept an attitude of tolerance in religion.

Keywords: *Audio visual media, PAI, religious character*



## تجريد البحث

الإسم : نورلينا  
رقم التسجيل : ٦٣٠.١١٢٠.٩١  
موضوع الرسالة : استخدام الوسائط المرئية والمسموعة في التربية الإسلامية. تعلم  
تحسين الطابع الديني للطلاب المدرسة الابتدائية الرسمية للصف الرابع رقم ٨٥ إنفريس  
فاغال ماجين

تناقش هذه الرسالة استخدام الوسائط المرئية والمسموعة في تعليم التربية الإسلامية لتحسين الشخصية الدينية للطلاب المدرسة الابتدائية الرسمية للصف الرابع رقم ٨٥ إنفريس فاغال ماجين. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد ما إذا كان استخدام الوسائط المرئية والمسموعة يمكن أن يحسن الشخصية الدينية للطلاب المدرسة الابتدائية الرسمية للصف الرابع رقم ٨٥ إنفريس فاغال ماجين. الطريقة المستخدمة هي البحث الإحرائي في الفصل الدراسي باستخدام نموذج حلزوني / دائري من Kemmis و Taggart والذي يتكون من دورتين بأربع مراحل في كل دورة. تنفيذ الإجراءات والملاحظات/الملاحظات والأفكار. كانت موضوعات هذه الدراسة ٦٢ طالب وطالبة. تشمل تقنيات جمع البيانات المستخدمة المراقبة والاستبيانات والتوثيق. تم الحصول على بيانات نشاط المعلم من خلال الملاحظات الصفية وتحليلها لمقارنة مستوى النشاط في كل دورة.

وأظهرت النتائج زيادة قدرة المعلم على استخدام الوسائط المرئية والمسموعة. في الدورة الأولى كانت النتيجة الإجمالية ٦٥ بنسبة ٢,٧٢٪ تشير إلى فئة (جيد) وفي الدورة الثانية كانت النتيجة الإجمالية ٩٧ مع نسبة ٨,٧٨٪ تشير إلى فئة (جيد جدًا). علاوة على ذلك، ازداد استخدام الوسائط المرئية والمسموعة في تحسين الشخصية الدينية

الثانية كانت النتيجة الإجمالية ٩٧ مع نسبة ٨,٧٨٪ تشير إلى فئة (جيد جدًا). علاوة على ذلك، ازداد استخدام الوسائط المرئية والمسموعة في تحسين الشخصية الدينية للطلاب في كل دورة. يتضح هذا في مرحلة الدورة الأولى، حيث تم الحصول عليها كلاسيكيًا بنسبة ٢,٩٧٪ في فئة (جيد) وفي الدورة الثانية تم الحصول عليها بنسبة ٥,٧٨٪ مع فئة (جيد جدًا) مما يعني أنها حققت الكفاءة الأساسية (KI-1) في المواقف الروحية وحققت مؤشرات النجاح المتوقعة. الاستنتاج من نتائج البحث هو تكوين الشخصية الدينية من قبل معلمي التربية الإسلامية للطلاب المدرسة الابتدائية الرسمية للنصف الرابع رقم ٨٥ إنغريس فاغال ماجين يسير بشكل جيد للغاية مع استخدام الوسائط المرئية والمسموعة في تشكيل الشخصيات الدينية من خلال عملية التعلم في الفصل الدراسي، فالطلاب على دراية جيدة بالانضباط والنمط المطبق في التعليم المباشر على سبيل المثال من خلال أنشطة التدريس والتعلم، والمثالية، والتحفيز والإشراف في العبادة، اشكر الله على بركاته وعطاياه، صلِّ في كل بداية ونهاية للأنشطة وتقبل موقف التسامح في الدين.

الكلمات الرئيسية : الوسائط المرئية والمسموعة، التربية الإسلامية، الطابع الديني.

إتفق عليها :



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sebuah aset dan kebutuhan bagi bangsa Indonesia, untuk membantu manusia dari ketidakberdayaan hidup menuju manusia yang berdaya guna. Pendidikan diarahkan untuk mencetak sumber daya manusia berkualitas yang mampu memberikan kontribusi bagi Indonesia sebagai bangsa yang bermartabat. Hal ini sejalan dengan pendapat Kompri dalam buku manajemen pendidikan bahwa, “Pendidikan mengarahkan manusia pada kehidupan yang lebih baik, menyangkut derajat kemanusiaan untuk mencapai tujuan hidupnya”.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan sebuah aset dan kebutuhan bagi bangsa Indonesia, untuk membantu manusia dari ketidakberdayaan hidup menuju manusia yang berdaya guna. Pendidikan diarahkan untuk mencetak sumber daya manusia berkualitas, yang mampu memberikan kontribusi bagi Indonesia sebagai bangsa yang bermartabat. Pendidikan memiliki peranan yang sangat besar sebagai pusat keunggulan untuk mempersiapkan karakter manusia dalam menghadapi tantangan global.<sup>2</sup>

Pendidikan perlu mempersiapkan peserta didik yang berkualitas, kompetitif dan kreatif. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia harus merata dan

---

<sup>1</sup> Kompri, *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), h. 17.

<sup>2</sup> Sofyan Mustoip dan Muhammad Japar, *Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya, CV. Jakad Publishing), h. iii.

berorientasi pada tantangan masa depan. Pelaksanaan tersebut ditunjang dengan pengelolaan yang baik oleh pemangku kebijakan maupun praktisi pendidikan, sehingga pelaksanaan pendidikan nasional dapat tercapai secara optimal sesuai dengan tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2002 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3, menjelaskan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”<sup>3</sup>

Pendidikan di Indonesia sesuai tujuan di atas berorientasi untuk mencetak generasi yang berwawasan luas (berilmu) melalui pengoptimalan setiap potensi peserta didik dan membentuk manusia yang berkarakter seperti halnya beriman, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, mandiri, kreatif, demokratis dan bertanggungjawab.

Paradigma masyarakat (pelajar) Indonesia saat ini, melihat negara barat sebagai sebuah negara maju, ketika budaya barat masuk ke Indonesia maka sebagian masyarakat tidak mampu memfilterisasi budaya luar yang kontradiksi dengan nilai-nilai budaya yang berlaku di Indonesia. Dalam hal ini, jelaslah bahwa pengaruh tersebut dapat memberikan dampak negatif terhadap peserta didik baik dari sikap maupun perilakunya. Hal ini sejalan dengan pendapat Judiani dalam penelitiannya tentang implementasi pendidikan karakter di SD bahwa,

---

<sup>3</sup> Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Depdiknas, 2003), h. 4.



“Peserta didik pada saat sekarang, tidak memiliki sopan santun, suka tawuran, minum-minuman keras, narkoba, serta kebut-kebutan di jalan raya”.<sup>4</sup>

Fenomena di atas mengisyaratkan bahwa pendidikan karakter sangat urgen untuk diterapkan khususnya di Pendidikan Anak Usia Dini hingga Sekolah Dasar karena peserta didik pada masa ini, memerlukan pendidikan moral yang mampu menerjemahkan prinsip-prinsip yang abstrak tentang benar dan salah, agar dapat bersifat preventif dalam mengatasi permasalahan sikap dan perilaku pada lingkup pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Hurlock bahwa, “Perkembangan moral pada awal masa kanak-kanak masih dalam tingkat yang rendah, sehingga belum mampu menerapkan prinsip-prinsip abstrak tentang benar dan salah”.<sup>5</sup>

Sasaran pendidikan adalah membentuk karakter, sedangkan tujuan utama pendidikan bukanlah pengetahuan tetapi penampilan atau tindakan. Oleh karena itu pendidikan karakter dalam sebuah lembaga pendidikan sangat penting dan dibutuhkan.<sup>6</sup> Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia

---

<sup>4</sup> Sri Judiani, Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan: Balitbang Kemendikbud, 2010), h. 280.

<sup>5</sup> Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Terjemahan; Istiwidayanti dan Soedjarwo; Jakarta: Erlangga, 2015), h. 123.

<sup>6</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Jakarta: Rosda Karya, 2016) h. 26.

serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”<sup>7</sup>

Pendidikan karakter di Sekolah Dasar, harus mendapatkan perhatian yang lebih untuk membentuk pondasi akhlak mulia peserta didik yang kuat. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik memiliki kesadaran tentang pentingnya nilai-nilai kebaikan dan memiliki komitmen untuk selalu melakukan kebaikan pada pendidikan selanjutnya maupun dalam kehidupan sehari-hari, selaras dengan pendapat Rohendi bahwa, “Pendidikan karakter harus dimulai dari SD karena jika karakter tidak terbentuk sejak dini maka akan susah untuk merubah karakter seseorang”.<sup>8</sup>

Pada pendidikan formal tingkat sekolah dasar, terdapat dua mata pelajaran yang diorientasikan untuk membentuk karakter peserta didik, antara lain; pendidikan Agama Islam dan pendidikan Kewarganegaraan. Seiring berjalannya waktu, pembinaan terhadap sikap dan perilaku peserta didik melalui kedua pelajaran tersebut belum mencapai hasil yang memuaskan. Pelajaran tersebut memiliki kecenderungan hanya mampu membekali peserta didik tentang nilai-nilai melalui substansi mata pelajaran, dan dianggap belum mampu mendorong terjadinya proses internalisasi nilai-nilai karakter pada diri peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Jalaludin bahwa:

PPKn dan pelajaran Agama hanya melibatkan aspek kognitif (hafalan), tanpa ada apresiasi (emosi), dan praktik, sehingga jangan heran kalau banyak manusia Indonesia yang hafal isi Pancasila atau ayat-ayat kitab

---

<sup>7</sup> Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ...*, h. 1.

<sup>8</sup> Edi Rohendi, *Pendidikan Karakter di Sekolah* (UPI: Jurnal Pendidikan Dasar, 2016), h. 2.

sucinya, tetapi tidak tahu bagaimana membuang sampah yang benar, berlaku jujur, beretos kerja tinggi, dan menjalin hubungan harmonis dengan sesama.<sup>9</sup>

Memahami pendapat di atas, maka pembentukan karakter peserta didik perlu diintegrasikan pada setiap mata pelajaran, sehingga tercipta suatu program yang holistik untuk mencetak generasi cerdas dan berkarakter. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Safitri tentang implementasi pendidikan karakter melalui kultur sekolah yang menyebutkan bahwa, “Pengembangan nilai-nilai budaya dan karakter diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan pada setiap mata pelajaran yang dicantumkan dalam Silabus dan RPP”<sup>10</sup>

Dengan demikian, kebijakan kurikulum 2013 yang berorientasi pada pembelajaran tematik integratif khususnya di Sekolah Dasar dapat terlaksana secara optimal. Proses pembelajaran tersebut, dapat dimulai dari pengenalan tentang nilai-nilai kebaikan, kemudian memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh kesadaran akan pentingnya nilai-nilai kebaikan, dan membentuk penginternalisasian nilai-nilai karakter baik dalam tingkah laku peserta didik.

Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar telah dirancang berdasarkan kompetensi dasar, antara lain: KI-1, yaitu berorientasi membentuk peserta didik yang religius. KI-2, yaitu berorientasi membentuk sikap kemanusiaan dan sosial peserta didik agar peduli lingkungan. KI-3, berorientasi memperluas pengetahuan dan wawasan peserta didik. KI-4, berorientasi melatih keterampilan peserta didik sesuai minat dan bakatnya. Menurut, Marzuki pendidikan karakter dalam

---

<sup>9</sup> Jalaludin, Membangun SDM Bangsa Melalui Pendidikan Karakter (Jurnal UPI: Penelitian Pendidikan, 2012), h. 11.

<sup>10</sup> Novika Malinda Safitri, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah di SMPN 14 Yogyakarta (Jurnal UNY: Pendidikan Karakter, 2015), h. 181.

perspektif Islam adalah pendidikan akhlak, yaitu pendidikan yang mengantarkan peserta didik dapat bersikap berperilaku sesuai dengan nilai karakter Islam.<sup>11</sup> Dengan demikian, tujuan pembelajaran tidak hanya menjadikan peserta didik menguasai kompetensi yang ditargetkan, namun dirancang juga untuk membentuk peserta didik agar mampu mengenal dan menyadari pentingnya nilai-nilai karakter, serta menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam bentuk perilaku sehari-hari.

Pendidikan agama Islam merupakan sesuatu yang sangat penting dalam pembentukan karakter seseorang. Bimbingan dan arahnya adalah ajaran agama yang ditujukan agar manusia mempercayai dengan sepenuh hati akan adanya Tuhan, patuh dan tunduk melaksanakan perintah-Nya dalam bentuk beribadah, dan berakhlak mulia. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik mendapat kemudahan disebabkan beberapa faktor, diantaranya: Dukungan Pemerintah Kota/Kabupaten, dukungan masyarakat dan orang tua.<sup>12</sup> Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>13</sup> Pendidikan Islam yaitu sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan

---

<sup>11</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), h. 161.

<sup>12</sup> Muhammad Siri Dangnga, Hardianto, & Abd. Muis, *Strategi Guru PAI dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter di Sekolah* (Pare-Pare, Universitas Muhammadiyah Pare-Pare, 2017), h. 231.

<sup>13</sup> Ismail dkk., *Kurikulum 2013: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti* (Jakarta: Tim Penelaah Buku Teks Pelajaran PAI dan Budi Pekerti kurikulum 2013, 2013), h. 2.

manusia-manusia yang seutuhnya; beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah Swt di muka bumi, yang bersandar kepada ajaran Al-Quran dan Sunnah.<sup>14</sup> Guru pendidikan Agama Islam sebagai pembina moral keagamaan harus ikhlas dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diamanatkan kepadanya, hal ini sejalan dengan firman Allah Swt dalam QS Al-Muddassir/ 74:1-7.

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ (1) قُمْ فَأَنْذِرْ (2) وَرَبَّكَ فَكَبِّرْ (3) وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ (4) وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ  
(5) وَلَا تَمُنْ تُسْتَكْبِرُ (6) وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ (7)

Terjemahan: Hai orang yang berkemul (berselimut), bangunlah, lalu berilah peringatan! Dan Tuhanmu agungkanlah! Dan pakaianmu bersihkanlah, dan perbuatan dosa tinggalkanlah, dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak, dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah.<sup>15</sup>

Menurut Syaikh Ahmad Mushthafa dalam tafsir al-maraghi menyatakan bahwa ayat ini menjelaskan bahwa wahai orang-orang yang berselimutkan pakainnya karena takut dan kecut melihat malaikat ketika permulaan turunnya wahyu. Dari pendapat Al-Maraghi ini menjelaskan bahwa Nabi Muhammad merasa takut ketika menerima wahyu kemudian beliau pulang dan berselimut. Dalam pendapatnya ini menjelaskan bahwa nabi Muhammad menyelimuti dirinya ketika mendapat wahyu dari Allah melalui perantara malaikat Jibril.<sup>16</sup>

Kesimpulan dari ayat ini ialah bagaimana seorang pendidik dalam proses

<sup>14</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 23.

<sup>15</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Cet. II; Bandung: Oktober 2013), h. 575.

<sup>16</sup> Syaikh Ahmad Mushthafa Al-Maraghi, *Tafsir al Maraghi* terj. (Semarang: tohaputra, 1989), h. 202.

menyampaikan sebuah ajaran dan mengajak orang kepada Tuhannya Yang Maha Besar lagi Maha Tinggi tidak akan merasa takut dan seorang pendidik harus mempunyai akhlak mulia dan sifat-sifat terpuji. Ayat tersebut mengandung implikasi bahwa guru PAI dalam menjalankan aktivitas keguruannya tidak boleh hanya berdiam diri melihat kenyataan yang dihadapi, terkait dengan berbagai problema pembelajaran dalam upaya peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di lingkungannya dan masyarakat, tetapi perlu mengambil langkah strategis untuk memperbaikinya dengan penuh keikhlasan tanpa harus melihat besar kecilnya penghargaan. Seorang guru harus mampu memberikan pembelajaran yang baik dan dapat mempertanggungjawabkan apa yang diajarkannya. Kemampuan dan perilaku yang baik perlu dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam agar dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik dapat berhasil secara optimal.

Pernyataan tersebut intinya terkait dengan aspek personal dan aspek profesional guru. Aspek personal menyangkut pribadi guru itu sendiri, sedangkan aspek profesional menyangkut profesi guru, dalam arti memiliki kualifikasi profesional sebagai guru pendidikan agama Islam, karena hal itu merupakan suatu keharusan yang dimiliki oleh setiap guru.<sup>17</sup>

Membahas mengenai karakter tidak dapat dipungkiri bahwa karakter merupakan sebuah pilar yang sangat penting bagi kemajuan sebuah bangsa. Generasi muda merupakan calon pemimpin masa depan yang harus memiliki karakter baik. Oleh karena itu untuk memperbaiki moralitas dan karakter peserta didik, maka sudah semestinya pendidikan karakter itu diimplementasikan. Untuk

---

<sup>17</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. XII; Jakarta: PT. Bumi Aksara 2016), h. 51.

itu, dengan menanamkan pendidikan karakter diharapkan mampu menghasilkan dan menampilkan generasi yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi memiliki kecerdasan emosional dan spiritual serta memiliki pribadi berkarakter yang selalu berusaha menjaga perkembangan dirinya dengan meningkatkan kualitas keimanan akhlak, hubungan antar sesama manusia dan mewujudkan motto hidupnya bahagia dunia dan akhirat.

Karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seorang dengan yang lain.<sup>18</sup> Karakter bukan bawaan sejak lahir, tidak datang dengan sendirinya, tidak bisa diwariskan dan tidak bisa diukur akan tetapi harus dibentuk, ditumbuh kembangkan dan dibangun secara sadar. Menurut Nurcholis, religius bukanlah sekedar salat dan membaca doa. Agama lebih dari itu, yaitu keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridha dari Allah Swt.<sup>19</sup>

Karakter religius harus ditanamkan sejak dini kepada peserta didik. Dalam proses pembentukan karakter religius, peserta didik tidak akan berlangsung dengan sendirinya, akan tetapi proses tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Segala peristiwa yang terjadi di dalam sekolah semestinya dapat diintegrasikan dalam program pendidikan karakter, dari situlah sebuah usaha

---

<sup>18</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Rosda Karya, 2013), h. 11.

<sup>19</sup> Madjid, Nurcholis, *Masyarakat Religius Membumikan Nilai-nilai Islam dalam Kehidupan* (Jakarta: Paramadina, 2010), h. 93.

bersama dari seluruh warga sekolah untuk menciptakan sebuah kultur baru di sekolah, yaitu kultur pendidikan karakter. Penerapan pendidikan karakter religius sekarang ini mutlak diperlukan bukan hanya di sekolah saja, tetapi di rumah dan di lingkungan sosial. Bahkan sekarang ini bukan hanya anak usia dini hingga remaja, tetapi juga di usia dewasa pendidikan karakter religius mutlak diperlukan demi kelangsungan bangsa ini. Karena karakter religius (Islami) merupakan suatu sifat yang melekat pada diri seseorang atau benda yang menunjukkan identitas, ciri, kepatuhan ataupun kesan keIslaman.

Karakter Islam yang melekat pada diri seseorang akan mempengaruhi orang disekitarnya untuk berperilaku Islami juga. Karakter Islam yang melekat pada diri seseorang akan terlihat dari cara berpikir dan bertindak, yang selalu dijiwai dengan nilai-nilai Islam. Bila dilihat dari segi perilakunya, orang yang memiliki karakter Islami selalu menunjukkan keteguhannya dalam keyakinan, kepatuhannya dalam beribadah, menjaga hubungan baik sesama manusia dan alam sekitar. Bila dilihat dari segi tata cara berbicara, orang yang berkarakter Islami akan selalu berbicara dengan bahasa yang sopan, selalu mengucapkan salam saat berjumpa ataupun berpisah. Karakter religius ini sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan degradasi moral, dalam



hal ini peserta didik diharapkan mampu memiliki dan berperilaku dengan ukuran baik dan buruk yang di dasarkan pada ketentuan dan ketetapan agama.<sup>20</sup>

Kehadiran media dalam proses pembelajaran memiliki makna yang sangat urgen, ketidakjelasan materi yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.<sup>21</sup> Media audio visual atau video pembelajaran menjadi alternatif untuk pembelajaran karakter religius dengan menggunakan video pembelajaran pendidik dapat memperlihatkan bagaimana contoh sikap perilaku yang baik, teladan yang bisa anak tirukan dan hal apa saja yang harus dihindari bagi anak didik. Hal ini sejalan dengan pendapat Muthmainnah dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa dengan menggunakan media audio visual *video clip* anak akan memperoleh gambaran realitas tentang cara menyikapi masalah, baik hubungan personal maupun intrapersonal. Anak akan belajar menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, belajar menghargai dan menghormati orang lain, memiliki semangat agar mampu menjadi orang yang bermanfaat.<sup>22</sup>

Gambaran tentang SDN No. 58 Inpres Pangale, bahwa dulu sebelum sebelum wabah corona melanda negeri ini dan sampai pada wilayah Kabupaten Majene dimana setiap hari di sekolah ini menanamkan pembiasaan guru menjemput peserta didik di depan pintu gerbang, antara guru dan peserta didik

---

<sup>20</sup> Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa* (Jakarta: BP. Migas, 2004), h. 5.

<sup>21</sup> Syaiful Bahri, Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 136.

<sup>22</sup> Muthmainnah, Pemanfaatan Video Clip Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia-Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 2, No. 2, 2013 (Online), Dalam <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/3050> (diakses tanggal 24 September 2021).

selalu membiasakan adanya rasa kasih sayang. Dimana hal tersebut terlihat adanya rasa kekeluargaan salah satunya yaitu dengan saling berjabat tangan ketika peserta didik yang datang di sekolah. Selain itu untuk menanamkan karakter yang religius terhadap peserta didik dalam lingkungan sekolah, diadakan kegiatan Shalat Dhuha berjamaah sebelum proses pembelajaran dimulai, kegiatan Shalat dhuha ini diperuntukkan bagi peserta didik kelas atas yaitu mulai dari kelas IV sampai kelas VI dengan mengikut pada jadwal yang telah ditentukan oleh guru.

Disamping itu di sekolah ini juga diadakan Tadarrus Al-Quran sebelum proses pembelajaran dimulai sekitar lima sampai sepuluh menit untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Adapun keadaan dalam menanamkan pendidikan karakter kepada peserta didik belum maksimal sehingga yang terjadi peserta didiknya belum begitu menerapkan dari nilai-nilai karakter yang diharapkan. Baik dalam menerapkan akhlak peserta didik dari segi menghormati guru, tingkah laku kepada guru yang kurang sopan maupun kebiasaan dalam melaksanakan ibadah. Sebelum proses pembelajaran dimulai terlebih dahulu peserta didik melakukan do'a bersama kemudian dilanjutkan dengan hafalan surah-surah pendek bagi peserta didik kelas 1 sampai kelas 3. Namun dalam kegiatan tersebut masih banyak peserta didik yang kurang aktif dalam melakukan do'a bersama bahkan ada yang tidak berdo'a ketika do'a bersama dimulai.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya media pembelajaran berbasis audio visual dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik dapat menanamkan karakter religius dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman

karakter religius ini dilakukan sejak dini akan lebih bermakna dalam hal ini peserta didik akan selalu tertanam pada diri peserta didik sebagai wujud dalam perilakunya dalam mengamalkan aktivitasnya dan selalu ada dalam ingatan peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul *“Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Kelas IV SDN No. 58 Inpres Pangale Kab. Majene”*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan guru pendidikan Agama Islam dalam menggunakan media audio visual kelas IV SDN No.58 Inpres Pangale Kab. Majene?
2. Apakah penggunaan media audio visual dapat meningkatkan karakter religius peserta didik kelas IV di SDN No.58 Inpres Pangale Kab. Majene?

## **C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian**

### **1. Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran maka peneliti memaparkan batasan atau pengertian istilah-istilah yang terkait dengan konsep pokok permasalahan yang diteliti. Pemaparan ini dimaksudkan agar terdapat kesamaan persepsi antar peneliti dan pembaca terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini:

- a. Media pembelajaran adalah alat bantu untuk memudahkan guru dalam memberi penjelasan materi yang akan diajarkan.
- b. Audio visual adalah suatu media yang di dalamnya melibatkan unsur gambar dan juga suara.
- c. Karakter religius merupakan penanaman sikap atau perilaku dalam menyakini dan melaksanakan ajaran agama yang dianut serta menghargai ajaran agama lainnya.

## 2. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam ruang lingkup penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti. Keterbatasan tersebut terkait waktu, biaya dan tempat. Adapun lebih detailnya, keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Materi yang telah ditentukan pada pembelajaran PAI ialah Pelajaran 3 Aku Anak Soleh dan adapun Sub materi yang menjadi fokus peneliti “Jujur disayang oleh Allah Swt” dan “Amanah” yang kemudian disusun ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- b. Peserta didik kelas IV ini dipilih karena karakteristik peserta didik di kelas IV yang berusia antara 10-11 tahun, pada umumnya memiliki sifat yang lebih santai, tenang, bahkan cenderung sibuk dengan dirinya sendiri dan melihat segala sesuatu dengan sudut pandangnya saja. Hal tersebut, sejalan dengan pendapat Gessel bahwa, “Peserta didik umur 10-11 tahun bersifat santai, tenang, sibuk dengan dirinya sendiri, setiap keinginan selalu ingin dipenuhi,

selalu ingin bertanya, dan melihat segala sesuatu hanya dari sudut pandangnya”.<sup>23</sup>

- c. Secara umum, penanaman nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut Kemendiknas mencakup 18 aspek meliputi; religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif/ bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab. Dalam kurikulum 2013, penilaian sikap mencakup kompetensi inti KI-1 dan KI-2.
- d. Kompetensi Inti (KI-1) adalah sikap spiritual dan Kompetensi Inti (KI)-2 adalah sikap sosial. Namun pada penelitian ini lebih menekankan pada sikap spiritual berpusat pada KI-1 yakni; menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
- e. Aspek penilaian sikap spiritual Kompetensi Inti (KI)-1 mencakup; ketaatan beribadah, berperilaku syukur, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, toleransi dalam beribadah.

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dalam penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui kemampuan guru PAI dalam penggunaan media audio visual kelas IV SDN No.58 Inpres Pangale Kabupaten Majene.

---

<sup>23</sup> Kusnaedi, *Strategi dan Implementasi Pendidikan Karakter: Panduan untuk Guru dan Orang Tua* (Bekasi: Duta Media Tama, 2013), h. 109.

2. Untuk mengetahui penggunaan media audio visual dapat meningkatkan karakter religius Peserta Didik kelas IV SDN No.58 Inpres Pangale Kabupaten Majene.

## 2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian secara umum dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

### a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah dan memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan khususnya dalam pembentukan karakter religius peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV SDN No.58 Inpres Pangale Kab. Majene.
- 2) Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kapasitas keilmuan peneliti sebagai pendidik dan dapat dijadikan acuan penelitian yang sejenis.

### b. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini dapat memberikan masukan, antara lain:

- 1) Bagi Peserta Didik
  - a) Memberikan pengalaman baru kepada peserta didik mengenai penggunaan media *audio visual* dalam proses pembelajaran.
  - b) Meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik sehingga mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.
- 2) Bagi Pendidik
  - a) Memberikan kontribusi pemikiran dan wacana baru tentang pendidikan karakter di Indonesia.

- b) Memperoleh strategi pembelajaran yang tepat untuk menanamkan karakter religius belajar peserta didik.
  - c) Sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam melakukan penelitian yang relevan untuk selanjutnya
- 3) Bagi Sekolah
- a) Mengembangkan nilai-nilai budaya sekolah yang terdiri dari budaya di kelas, sekolah dan diluar sekolah.
  - b) Mengadakan suatu program kegiatan yang dapat mendukung pembentukan karakter religius peserta didik.
  - c) Sebagai bahan pertimbangan bagi pengelola sekolah untuk meningkatkan kompetensi karakter religius peserta didik secara berkelanjutan dan konsisten melalui kegiatan keagamaan di sekolah.

#### **E. Garis Besar Isi Tesis**

Awal tesis ini berisi surat pernyataan keaslian tesis, persetujuan komisi penguji, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, pedoman transliterasi, dan abstrak

Bab I pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, fokus penelitian dan deskripsi fokus, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta garis-garis besar isi tesis.

Bab II tinjauan pustaka yang berisi tentang penelitian yang relevan, analisis teoritis subyek dan kerangka teoritis penelitian.

Bab III metode penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, paradigma penelitian, sumber data, waktu dan lokasi penelitian,

instrument penelitian, tahapan pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, serta teknik pengujian keabsahan data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan yang berisi tentang deskripsi hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V penutup yang berisi tentang simpulan, implikasi dan rekomendasi. Pada bagian akhir tesis ini yang berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan biodata penulis.





## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Penelitian yang Relevan

Penyusunan karya ilmiah dibutuhkan berbagai dukungan teori dari berbagai sumber atau rujukan yang mempunyai relevansi dengan rencana penelitian yang akan peneliti lakukan. Sebelum peneliti melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan kajian-kajian terhadap karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan pembahasan ini. Adapun penelitian yang memiliki relevansi dengan judul peneliti adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Yustina Khoerotul Nisa dengan judul "*Pembentukan Karakter Religius Peserta didik di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto Banyumas*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembentukan karakter religius peserta didik di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Banyumas. Berdasarkan hasil penelitian proses pembentukan karakter religius yang diterapkan di SD Terpadu Putra Harapan banyak cara yang digunakan agar peserta didik lebih mudah dalam pembentukan karakter seperti penggunaan metode yang tepat, adapun metode tersebut diantaranya, dimulai dari pemberian contoh oleh guru terhadap peserta didik, pemberian contoh yang dilakukan oleh pendidik tidak hanya dalam proses pembelajaran tetapi lebih kepada pemberian contoh langsung/ praktek yang dilakukan secara rutin meningkat.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Yustina Khoerotul Nisa, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto Banyumas", Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2017), Dalam <http://repository.iainpurwokerto.ac.id> (Online), Diakses tanggal 24 Oktober 2021.

Berdasarkan hasil penelitian relevan di atas, yang dilakukan oleh Yustina Khoerotul Nisa terdapat beberapa kesamaan penelitian yang dilakukan penulis diantaranya sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter religius pada peserta didik sekolah dasar. Selanjutnya, perbedaan dengan penelitian terdahulu jelas sangat berbeda baik latar setting serta subyek penelitian yang sangat berbeda dimana peneliti terdahulu melakukan penelitian di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Banyumas sedangkan penulis melakukan penelitian di SDN. No. 58 Inpres Pangale kabupaten Majene. Adapun *novelty* (kebaruan) pada penulis ialah dengan menggunakan media audio visual sebagai perantara dalam menyampaikan tujuan pembelajaran untuk membentuk karakter religius peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Indah Suprapti dengan judul *“Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Religius di SD Negeri Sampang 01 Kec. Sampang Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015”*. Fokus penelitian ini adalah implementasi pendidikan karakter melalui budaya religius, di SD Negeri Sampang 01 Kec. Sampang Kabupaten Cilacap. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi budaya religius di sekolah tersebut adalah dengan pembiasaan berdo’a sebelum dan sesudah belajar, shalat, puasa, infak, zakat, sedekah, menyantuni anak yatim, ngaji dan hafalan juz ‘amma, senyum, sapa, salam dan berjabat tangan, serta budaya bersih dan jujur.<sup>25</sup>

---

<sup>25</sup> Indah Suprapti, “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Religius di SD Negeri Sampang 01 Kec. Sampang Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015”, Tesis (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2015), Dalam <http://repository.iainpurwokerto.ac.id> (Online), Diakses tanggal 24 Oktober 2021.

Berdasarkan hasil penelitian relevan di atas, yang dilakukan oleh Suprpti terdapat beberapa kesamaan penelitian yang dilakukan penulis diantaranya sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter religius pada peserta didik Sekolah Dasar. Selanjutnya, perbedaan dengan penelitian terdahulu jelas sangat berbeda baik latar setting serta subyek penelitian yang sangat berbeda dimana peneliti terdahulu melakukan penelitian di SD Negeri Sampang 01 Kec. Sampang Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015 sedangkan penulis melakukan penelitian di SDN. No. 58 Inpres Pangale Kabupaten Majene. Adapun *novelty* (kebaruan) pada penulis ialah dengan menggunakan media audio visual sebagai perantara dalam menyampaikan pembelajaran untuk membentuk karakter religius peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Yobi Novriansyah, "*Implementasi Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam di Sekolah*". Penelitian ini fokus pada konsep pendidikan karakter dalam perspektif Islam. Hasil penelitian ini adalah Implementasi pendidikan karakter yang ada di sekolah, yang dalam implementasiannya terintegrasi dalam pembelajaran. Mulai dari tahap guru merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran secara terintegrasi dengan nilai-nilai karakter yang ada dalam Islam. Selain itu untuk mewujudkan terciptanya budaya tersebut, sekolah perlu memaksimalkan program pembentukan karakter pada peserta didik agar program pembentukan karakter tidak sia-sia yang dibuat oleh sekolah.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Yobi Novriansyah, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam di Sekolah*, Skripsi (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018) h. xi.

Berdasarkan hasil penelitian relevan di atas, yang dilakukan oleh Yobi Novriansyah terdapat beberapa kesamaan penelitian yang dilakukan penulis diantaranya sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter religius pada peserta didik Sekolah Dasar. Selanjutnya, perbedaan dengan penelitian terdahulu jelas sangat berbeda baik latar setting serta subyek penelitian yang sangat berbeda dimana peneliti terdahulu melakukan penelitian di SD Lampung dengan metode penelitian kepustakaan (*library research*) sedangkan penulis melakukan penelitian di SDN. No 58 Inpres Pangale kabupaten Majene dengan metode penelitian tindakan kelas. Adapun *novelty* (kebaruan) pada penulis ialah dengan menggunakan media audio visual sebagai perantara dalam menyampaikan pembelajaran untuk membentuk karakter religius peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun beberapa referensi buku yang relevan dan dapat mendukung penelitian sebagai acuan atau sumber rujukan dalam penelitian tesis ini antara lain:

1. Abdul Majid dan Dian Andayani dengan judul buku "*Pendidikan Karakter Perspektif Islam*" buku ini membahas tentang pendidikan karakter. Buku ini berisi 224 halaman terbagi menjadi tujuh Bab, yang tiap-tiap babnya berbeda pembahasannya akan tetapi masih saling berkaitan. Garis besar dari isi buku tersebut adalah membahas tentang pendidikan karakter. Pada Bab empat

secara khusus membahas tinjauan Islam tentang pendidikan karakter, yang menjadi fokus utama dari penelitian ini.<sup>27</sup>

2. Wahyuddin dengan judul buku “*Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Islam*” buku ini menjelaskan sekelumit tentang persoalan pendidikan karakter dalam pandangan Islam yang merupakan persoalan penting yang dihadapi oleh masyarakat terutama bangsa Indonesia. Pada Bab pertama, dijelaskan mengenai pendidikan untuk seumur hidup. Kedua, menciptakan Manusia Melalui Spritualisme. Ketiga, problematika pendidikan karakter. Keempat, urgensi pendidikan karakter dalam kehidupan. Kelima, penghargaan Terhadap Keragaman Sebagai Impelementasi Pendidikan Karakter. Keenam, hubungan antara norma Islam dan norma lokal dalam pembentukan karakter. Ketujuh, pendidikan tentang ketrampilan bagi remaja menurut ajaran Islam. Kedelapan, pendidikan karakter pada anak usia-dini.<sup>28</sup>
3. Heri Gunawan dengan judul buku “*Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*” buku ini membahas tentang Pendidikan Karakter dan Implementasinya pada bagian pertama membahas tentang pengertian karakter, akhlak, moral, budi pekerti, dan etika. Kedua, konsep pendidikan karakter. Ketiga, fitrah dan kepribadian manusia. Keempat, metode dan pendekatan dlam implementasi pendidikan karakter. Kelima, pengembangan kurikulum dalam implementasi pendidikan karakter. Keenam, kepemimpinan kepala sekolah dalam menyukseskan implmentasi pendidikan karakter.

---

<sup>27</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).

<sup>28</sup> Wahyuddin, *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Islam* (Gowa: Alauddin University Press, 2020).

Ketujuh, strategi dalam menyukseskan implementasi pendidikan karakter. Kedelapan, implementasi pendidikan karakter secara terintegrasi dalam pembelajaran. Kesembilan, implementasi pendidikan karakter dalam manajemen sekolah. Kesepuluh, implementasi pendidikan karakter melalui integrasi dalam pembinaan kepeserta didikan. Kesebelas, pengembangan silabus pembelajaran dalam implementasi pendidikan karakter. Keduabelas, pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran dalam implementasi pendidikan berkarakter.<sup>29</sup>

4. Benny A. Pribadi dengan judul bukunya "*Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*" buku ini membahas tentang teknologi dalam pembelajaran di masa depan, definisi dan ragam media pembelajaran, media cetak, media audio, media yang diproyeksikan, media video, multimedia, teknologi komputer dan jaringan, mendesain pembelajaran efektif dengan media dan teknologi.<sup>30</sup>
5. Arif S. Sadiman, dkk., dengan judul buku "*Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*" buku ini menyajikan berbagai hal tentang media pendidikan dan proses belajar mengajar, jenis dan karakteristik media, pemilihan media, pengembangan media pendidikan, dan pemanfaatan program media.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya* (Bandung: Alfabeta, 2012).

<sup>30</sup> Benny A. Pribadi, *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2017), h. iv.

<sup>31</sup> Arif. S, Sadiman, dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014).

## B. Analisis Teoritis Variabel

### 1. Penggunaan Media Audio Visual dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Sebenarnya kata media sudah tidak asing lagi ditelinga kita, tetapi pemahaman banyak orang terhadap kata tersebut berbeda-beda. Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Media adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.<sup>32</sup> Menurut Asosiasi Pendidikan Nasional (*National Educational Association/ NEA*) media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual serta peralatannya. Media hendaknya dapat dimanipulasi, di dengar, dan dibaca, media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat seta perhatian peserta didik sehingga proses belajar terjadi.<sup>33</sup>

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah upaya sadar dan terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.<sup>34</sup> Pendidikan Agama Islam adalah suatu

---

<sup>32</sup> Benny A. Pribadi, *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran ...*, h. 15.

<sup>33</sup> Arif S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya ...*, h. 7.

<sup>34</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014) h. 19.

usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>35</sup>

Materi Pendidikan Agama Islam mencakup bahan-bahan pendidikan agama berupa kegiatan, atau pengetahuan dan pengalaman serta nilai atau norma-norma dan sikap dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama. Materi pembelajaran yang dipilih haruslah yang dapat memberikan kecakapan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang telah di pelajarinya. Dengan cara tersebut peserta didik terhindar dari materi-materi yang tidak menunjang pencapaian kompetensi. Dalam hal ini pendidikan agama mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memperteguh iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia/berbudi pekerti luhur dan menghormati penganut lainnya.<sup>36</sup>

Media sebagai suatu komponen sistem pembelajaran, mempunyai fungsi dan peran yang sangat penting bagi kelangsungan pembelajaran. Itu berarti bahwa media memiliki posisi yang sangat strategis sebagai bagian integral dari pembelajaran. Integral dalam konteks ini mengandung pengertian bahwa media itu merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran. Tanpa adanya media, maka pembelajaran tidak akan pernah terjadi.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan

---

<sup>35</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam...*, h. 130.

<sup>36</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam...*, h. 131.



kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.<sup>37</sup>

Begitu pentingnya pembelajaran sehingga Allah Swt. menurunkan wahyunya kepada Rasulullah Saw yang pertama yakni perintah membaca pada QS. Al-Alaq ayat 1-5. Perintah *iqra'* mengandung makna setiap muslim berkewajiban selalu menambah informasi sehingga memiliki banyak informasi, yaitu dengan cara membaca dan meneliti ayat qauliyah dan ayat kauniyah sesuai kemampuan. Penggunaan media dalam proses pembelajaran sudah dijelaskan dalam Al-Quran pada QS. Al- Alaq/ 30:1-5.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝١ - خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ - إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝٣  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝٤ - عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ۝٥

Terjemahan: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>38</sup>

Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah bahwa membaca dalam QS. Al-Alaq tersebut merupakan tugas Nabi Muhammad Saw dan umatnya dalam rangka membekali diri dengan kekuatan pengetahuan. Dan membaca yang dimaksud adalah membaca apa saja yang dapat dijangkau baik itu teks tertulis maupun tidak tertulis, teks yang sifatnya suci (kitab) maupun karangan biasa. Membaca juga harus berulang-ulang untuk memperoleh pemahaman mendalam

<sup>37</sup> Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan Edisi Ke-2* (Jakarta: Kencana, 2018), h. 135.

<sup>38</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, h. 680.

mengenai sesuatu serta memperoleh wawasan-wawasan baru yang didapat dari bacaan.<sup>39</sup>

Pengulangan tersebut mengisyaratkan kepada manusia agar bersungguh-sungguh dalam membaca demi mendapatkan ilmu pengetahuan serta wawasan baru. Pengulangan tersebut juga berarti bahwa betapa pentingnya membaca dan betapa besar manfaat yang bisa diperoleh apabila manusia mau membaca, baik ayat qauliyah maupun ayat kauniyah. Adapun cara yang ditempuh agar seseorang anak memiliki kebiasaan membaca antara lain: orang tua memberikan teladan pada anak untuk gemar membaca, menyediakan buku dan majalah khusus anak, memotivasi anak untuk membuat perpustakaan mini pribadi dan memanfaatkan hobi anak agar cinta membaca.

Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa Al-Quran secara dini menggaris bawahi akan pentingnya membaca yang merupakan salah satu cara yang dilakukan manusia dalam aktivitas belajarnya. Namun dalam hal ini ada sebuah keharusan adanya keikhlasan serta kepandaian memilih bahan bacaan yang tidak mengantarkannya pada hal-hal yang bertentangan dengan agama Islam.

Surat Al-Alaq ayat 1-5, menerangkan bahwa Allah menciptakan manusia dari benda yang hina dan memuliakannya dengan mengajar membaca, menulis dan memberinya pengetahuan. Dengan kata lain, bahwa manusia mulia di hadapan Allah Swt apabila memiliki pengetahuan, dan pengetahuan bisa dimiliki dengan jalan belajar. Allah menyuruh manusia untuk belajar dan berfikir. Iqra yang berarti bacalah adalah sebagai simbol pentingnya pendidikan bagi umat

---

<sup>39</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 15 *Juz-Amma* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h. 392-398.

Islam karena pendidikan merupakan masalah hidup yang mewarnai kehidupan manusia dan mengharuskan untuk mencarinya yang tidak terbatas pada usia, tempat, jarak, waktu dan keadaan.

Pendidikan dapat mengubah manusia dari tidak tahu menjadi tahu. Dari tidak baik menjadi baik. Pendidikan mengubah semuanya. Begitu pentingnya pendidikan dalam Islam sehingga merupakan kewajiban perorangan.<sup>40</sup> Ayat tersebut dengan jelas memberi informasi dan sekaligus perintah bahwa manusia harus selalu belajar, agar mengetahui yang semula tidak diketahuinya. Menurut Hamka mengemukakan, bahwa pendidikan merupakan sarana untuk membentuk watak, pribadi manusia yang telah lahir ke dunia upaya menjadi orang yang berguna dalam masyarakatnya, supaya dia mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk. Hamka menambahkan, pendidikan jangan hanya mementingkan materialistis karena tidak jelas tujuan hidup dan nilai rohani. Selain itu, pendidikan juga harus didasarkan kepada kepercayaan bahwa di atas dari kuasa manusia ada lagi kekuasaan Maha besar, yaitu Tuhan. Karena itu, pendidikan modern harus kembali kepada agama. Kecerdasan otak tidaklah menjamin keselamatan kalau nilai rohani keagamaan tidak dijadikan dasarnya.<sup>41</sup>

Pada surah Al-Alaq/30: 1-5 tersebut berisi penjelasan tentang perlunya alat dalam melaksanakan kegiatan, seperti *qalam* yang diperlukan bagi upaya pengembangan dan pemeliharaan ilmu pengetahuan. Qalam dalam ayat ini tidak terbatas pada arti sebagai alat tulis yang banyak digunakan banyak kalangan para santri dilembaga-lembaga pendidikan tradisional, dalam konteks modern

---

<sup>40</sup> Muchtar dan Heri Jauhari, *Fiqh Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 1.

<sup>41</sup> Hamka, *Lembaga Hidup* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1997), h. 258.

melainkan juga mencakup berbagai peralatan yang dapat menyimpan berbagai informasi, mengakses dan menyalurkannya secara cepat, tepat dan akurat, seperti halnya komputer, internet, faximile, micro film, video compact dist, LCD, proyektor, laptop, TV, radio, surat kabar, dsb, berbagai peralatan terkait dengan media dan teknologi pendidikan/pembelajaran. Menurut Cahyo media sebagai sarana penunjang bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan akan informasi maupun hiburan.<sup>42</sup>

## 2. Media Audio Visual

### a) *Pengertian Media Audio Visual*

Media audio visual berasal dari kata media yang berarti bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga ide, pendapat atau gagasan yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.<sup>43</sup> Media Audio Visual adalah media yang melibatkan indera pendengar dan penglihatan sekaligus dalam satu proses.<sup>44</sup> Selanjutnya, Dale dalam Azhar Arsyad mengatakan media audio visual adalah media pengajaran dan media pendidikan yang mengaktifkan mata dan telinga peserta didik dalam waktu proses pembelajaran berlangsung.<sup>45</sup> Media audio visual yaitu jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti rekaman video, berbagai ukuran film, slide

---

<sup>42</sup> Cahyo Hasanuddin, *Media Pembelajaran: Kajian Teoretis dan Kemanfaatan* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h. 56.

<sup>43</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), h. 4.

<sup>44</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), h. 8.

<sup>45</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran ...*, h. 8.

suara, dan lain sebagainya. Kemampuan media ini dianggap lebih baik dan lebih menarik, sebab mengandung kedua unsur jenis media yang pertama dan kedua.<sup>46</sup>

Menurut Rudi Bertz, sebagaimana dikutip oleh Asnawir dan M. Basyirudin Usman, mengklasifikasikan ciri utama media pada tiga unsur pokok yaitu suara, visual, dan gerak. Bentuk visual itu sendiri dibedakan lagi pada tiga bentuk, yaitu gambar visual, garis (*linier graphic*) dan symbol<sup>47</sup>

Seperti umumnya media sejenis media audio visual mempunyai tingkat efektifitas yang cukup tinggi, menurut riset rata-rata diatas 60% sampai 80%. Pengajaran melalui audio visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti mesin proyektor film, televisi, tape recorder dan proyektor visual yang lebar.<sup>48</sup> Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dengar termasuk teknologi perangkat keras.<sup>49</sup>

Media audio visual merupakan kombinasi audio dan visual atau bisa disebut *media pandang-dengar*. Audio visual akan menjadikan penyajian bahan ajar kepada peserta didik semakin lengkap dan optimal. Selain itu, media ini dalam batas-batas tertentu dapat juga menggantikan peran dan tugas guru. Sebab, penyajian materi bisa diganti oleh media dan guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar yaitu memberikan kemudahan bagi para peserta didik untuk belajar.

---

<sup>46</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta Kencana, 2011), h. 211.

<sup>47</sup> Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 54

<sup>48</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran ...*, h. 30.

<sup>49</sup> Rusman, Deni Kurniawan, dan Cepi Riyana. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), h. 48.

Contoh media audio visual, diantaranya program video atau televisi, video atau televisi intruksional dan program slide suara (*soundslide*).<sup>50</sup>

Konsep pengajaran audio visual bermakna sejumlah peralatan yang dipakai oleh guru dalam menyampaikan konsep gagasan dan pengalaman yang ditangkap oleh indra pandang dan pendengaran. Penekanan utama dalam pembelajaran audio visual adalah pada nilai belajar yang diperoleh melalui pengalaman konkrit, tidak hanya didasarkan atas kata-kata saja.

Peralatan media audio visual tidak harus digolongkan sebagai pengalaman belajar yang diperoleh dari pengindraan pandang dan dengar, tapi sebagai alat teknologis yang bisa memperkaya serta memberikan pengalaman peserta didik.<sup>51</sup> Media audio visual merupakan sebuah alat bantu seseorang dalam menerima suatu pesan sehingga dia dapat memperoleh ilmu dan pengalaman yang bermanfaat untuk meraih tujuan yang dicapai.

Media audio visual menurut Ahmad Rohan adalah media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan zaman (IPTEK), meliputi media yang dapat dilihat, didengar, dan media yang dapat dilihat dan didengar.<sup>52</sup> Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, media audio visual adalah media yang punya unsur suara dan gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua jenis media auditif dan visual.<sup>53</sup>

---

<sup>50</sup> Annurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012), h. 104

<sup>51</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Misaka Galiza, 2003) h. 103.

<sup>52</sup> Ahmad Rohan, *Media Instruksional Edukasi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 98.

<sup>53</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar...*, h. 125

Jenis audio visual media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi kedua jenis media yang pertama dan kedua. Media ini dibagi menjadi dua:

- 1) Audio visual diam: yaitu media yang menampilkan suara dan gambar diam seperti film bingkai suara (*sound slides*), film rangkai suara, cetak suara.
- 2) Audio visual gerak: yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *video-cassette*.

Ada juga pembagian jenis media audio visual menurut unsurnya, yaitu:

- 1) Audio visual murni: baik unsur suara maupun unsur gambar berasal dari satu sumber, seperti *video cassette*.
- 2) Audio visual tak murni: media yang unsur suara dan unsur gambarnya berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya dari *slides proyektor* dan unsur suara dari tape recorder.

Adapun bentuk-bentuk media audio visual antara lain, sebagai berikut:

- 1) Film dan Video

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame, dimana frame demi frame memproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga memberikan visual yang kontinyu. Sama halnya dengan film, video dapat menggambarkan suatu obyek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan film dan video melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi dan pendidikan. Mereka dapat menyajikan informasi,

memaparkan proses, menjalankan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan.

Dengan demikian, film dan video merupakan bentuk media audio visual yang terdapat gambar-gambar dan suara dalam satu kesatuan melalui lensa proyektor guna kebutuhan guru dalam menyampaikan suatu tujuan pengajaran. Film dan video juga termasuk media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indera penglihatan dan indera pendengaran.

## 2) Televisi

Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambarhidup bersama suara melalui kabel dan ruang. Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara kedalam gelombang elektrik dan mengkonversinya kembali ke dalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar. Dewasa ini televisi yang dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan dengan mudah dapat dijangkau melalui satelit. Dengan demikian ada dua jenis pengiriman (penyiaran) gambar dan suara, yaitu penyiaran langsung kejadian atau peristiwa yang disaksikan pada saat peristiwa tersebut terjadi dan penyiaran program.<sup>54</sup>

### b) Fungsi Media Audio Visual dalam Pembelajaran

Media sebagai suatu komponen sistem pembelajaran, mempunyai fungsi dan peran yang sangat penting bagi kelangsungan pembelajaran. Itu berarti bahwa media memiliki posisi yang sangat strategis sebagai bagian integral dari pembelajaran. Integral dalam konteks ini mengandung pengertian bahwa media

---

<sup>54</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran ...*, h. 48-49.



itu merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Tanpa adanya media, maka pembelajaran tidak akan pernah terjadi dan tidak akan menarik.

Menurut Samsul Hadi, fungsi penggunaan media dalam pembelajaran adalah:

- 1) Penggunaan media dalam proses pembelajaran bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif.
- 2) Penggunaan media pembelajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar.
- 3) Penggunaannya bersifat integral dengan tujuan dan isi pelajaran.
- 4) Penggunaan media dalam pembelajaran bukan semata-mata sebagai alat hiburan yang digunakan hanya sekedar melengkapi proses belajar supaya lebih menarik perhatian peserta didik.
- 5) Penggunaan media dalam pembelajaran lebih diutamakan untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu peserta didik dalam menangkap pengertian yang diberikan pendidik.
- 6) Penggunaan media untuk mempertinggi mutu pembelajaran.<sup>55</sup>

Media berfungsi untuk mengarahkan peserta didik untuk memperoleh berbagai pengalaman belajar (*learning experienced*) yang ditentukan oleh interaksi peserta didik dengan media. Media yang tepat sesuai dengan tujuan akan mampu meningkatkan pengalaman pembelajaran yang mampu mempertinggi hasil

---

<sup>55</sup> Samsul Hadi, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* (Kediri: STAIH Press, 2008), h. 103.

pembelajaran.<sup>56</sup> Sebagai komponen sistem pembelajaran, media memiliki fungsi yang berbeda dengan fungsi komponen lainnya, yaitu sebagai komponen yang dimuati pesan pembelajaran untuk disampaikan kepada peserta didik. Pada proses penyampaian pesan ini seringkali terjadi gangguan yang mengakibatkan pesan pembelajaran tidak diterima oleh peserta didik seperti apa yang dimaksudkan oleh penyampai pesan. Gangguan-gangguan komunikasi antara penyampai pesan dengan peserta didik ini kemungkinan besar disebabkan oleh beberapa hal, yaitu: *verbalism*, salah tafsir, perhatian ganda, pembentukan persepsi tak bermakna, dan kondisi lingkungan yang tak menunjang.

Keefektifan proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh faktor metode dan media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Keduanya saling berkaitan, dimana pemilihan metode tertentu akan berpengaruh terhadap jenis media yang digunakan. Dalam arti bahwa harus ada kesesuaian antara metode dan media keduanya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran. Walaupun ada hal-hal lain yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media, seperti konteks pembelajaran, karakteristik belajar, dan tugas atau respon yang diharapkan dari murid.<sup>57</sup>

Penataan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pengajar dipengaruhi oleh peran media yang digunakan. Pemanfaatan media dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan berpengaruh secara

---

<sup>56</sup> Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2016), h. 2.

<sup>57</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran ...*, h. 41.

psikologis terhadap peserta didik. Selanjutnya diungkapkan bahwa penggunaan media pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian informasi pesan dan isi pembelajaran pada saat itu. Kehadiran media dalam pembelajaran juga dapat membantu peningkatan pemahaman peserta didik, penyajian data/informasi lebih menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi. Jadi dalam hal ini dikatakan bahwa fungsi media adalah sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran.

Salah satu fungsi atau kegunaan media pembelajaran adalah alat bantu mengajar guru untuk mempengaruhi dan mengkondisikan lingkungan belajar. Secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

- 1) Memperjelas penyampaian pesan agar tidak terlalu bersifat *verbalistic* (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka).
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya:
  - Objek yang terlalu besar, bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model.
  - Objek yang terlalu kecil, dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar.
  - Gerak yang terlalu lambar atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *time-lapse* atau *high-speed photography*.
  - Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal.
  - Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram.

- Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain) dapat divisualisasikan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dan lain-lain.
- 3) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya:
- Menimbulkan kegairahan belajar.
  - Memberikan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan.
  - Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.<sup>58</sup>

Kemp dan Dayton dalam Arsyad mengemukakan fungsi dari media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku, hal ini mengakibatkan berkurangnya ragam penafsiran terhadap materi yang disampaikan.
- 2) Pembelajaran bisa menjadi lebih menarik, media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan peserta didik dapat terus terjaga dan fokus.
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif, dengan demikian akan menyebabkan peserta didik lebih aktif di kelas (peserta didik menjadi lebih partisipatif).<sup>59</sup>

Levie & Lents dalam Rudy & Hisbiyatul Hasanah mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, yaitu:

- 1) Fungsi atensi, media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang

---

<sup>58</sup> Arif S. Sadiman, dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*,...h. 17

<sup>59</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*,...h. 45

berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran. Seringkali pada awal pelajaran peserta didik tidak tertarik dengan materi pelajaran atau mata pelajaran itu merupakan salah satu pelajaran yang tidak di senangi oleh mereka sehingga mereka tidak memperhatikan. Media gambar, khususnya gambar yang diproyeksikan melalui *overhead* proyektor dapat menenangkan dan mengarahkan perhatian mereka kepada pelajaran yang akan mereka terima. Dengan demikian, kemungkinan untuk memperoleh dan mengingat isi pelajaran semakin besar.

- 2) Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap peserta didik, misalnya informasi yang menyangkut masalah sosial atau ras.
- 3) Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan peneliti yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- 4) Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan peserta didik yang lemah

dan lambat memahami dan menerima isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.<sup>60</sup>

Fungsi media pembelajaran adalah alat bantu mengajar guru dengan mengkondisikan lingkungan belajar peserta didik untuk memperjelas penyampaian dan informasi yang diberikan guru kepada peserta didik, serta manfaat penggunaan media pembelajaran adalah untuk meningkatkan dan mengarahkan perhatian peserta didik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, merangsang pikiran peserta didik, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya, dan kemungkinan peserta didik untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

Media audio visual dapat mempermudah orang yang menyampaikan dan mempermudah dalam menerima suatu pelajaran atau informasi serta dapat menghindarkan salah pengertian. Alat-alat audio visual mendorong keinginan untuk mengetahui lebih banyak lagi tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan oleh guru. Alat-alat audio visual tidak hanya menghasilkan cara belajar yang efektif dalam yang lebih singkat, tetapi apa yang diterima melalui alat-alat audio visual lebih lama dan lebih baik, yakni tinggal dalam ingatan.

Peserta didik dapat belajar dan maju sesuai dengan kecepatan masing-masing. Materi belajar dapat dirancang secara rupa sehingga mampu memenuhi kebutuhan peserta didik, baik yang cepat maupun yang lambat membaca dan memahami.

---

<sup>60</sup> Rudy Sumiharsono dan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran* (Jember: CV. Pustaka Abadi, 2018), h. 11-13.

c) *Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan Media Audio Visual*

- 1) Kelebihan media audio visual
  - a) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para peserta didik, dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
  - b) Mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru. Sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.
  - c) Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan pembelajaran, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tapi juga aktifitas mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.
  - d) Pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.<sup>61</sup>
- 2) Kelemahan media audio visual
  - a) Media audio yang lebih banyak menggunakan suara dan bahasa verbal, hanya mungkin dapat dipahami oleh pendengar yang mempunyai tingkat penguasaan kata dan bahasa yang baik.
  - b) Penyajian materi melalui media audio dapat menimbulkan verbalisme bagi pendengar.
  - c) Kurang mampu menampilkan detail dari objek yang disajikan secara sempurna.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: PT. Rienka Cipta, 2000), h. 243-244.

d) *Prinsip Pemanfaatan Media Pembelajaran*

Pemanfaatan media yang relevan di dalam kelas dapat mengoptimalkan proses pembelajaran.

- Bagi guru; media pembelajaran membantu mengkonkritkan konsep atau gagasan dan membantu memotivasi peserta belajar aktif.
- Bagi peserta didik; media dapat menjadi jembatan untuk berpikir kritis dan berbuat.

Penggunaan media dapat membantu tugas guru dan peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan.<sup>62</sup> Media pembelajaran dapat dimanfaatkan dengan baik, guru perlu mengetahui kebutuhan pembelajarannya dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi peserta didik tentang materi yang akan diajarkan. Terkait dengan itu, media perlu dikembangkan berdasarkan relevansi, kompetensi dasar, materi dan karakteristik peserta didik. Guru dapat berperan sebagai kreator yaitu menciptakan dan memanfaatkan media yang tepat, efisien, dan menyenangkan bagi peserta didik. Namun dalam pemanfaatannya di kelas, perlu ditekankan bahwa peserta didiklah yang seharusnya memanfaatkan media pembelajaran tersebut.

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi adalah adanya penggunaan komputer sebagai pendukung untuk meningkatkan minat

---

<sup>62</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta Kencana, 2011), h. 217.

<sup>63</sup> Isran Rasyid Karo-Karo S & Rohani Str, "Manfaat Media Dalam Pembelajaran" Vol. VII, No. 1, Juni 2018 (Online) h. 91-96, Dalam <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/axiom> (diakses tanggal 03 Juni 2021).



belajar peserta didik. Adapun manfaat penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi:

- 1) Media pembelajaran berbasis komputer dapat mengakomodir peserta didik yang lamban menerima pelajaran karena ia dapat memberikan iklim yang bersifat afektif dengan cara yang lebih individual
- 2) Media pembelajaran berbasis komputer dapat merangsang peserta didik untuk mengerjakan latihan, melakukan kegiatan laboratorium atau simulasi
- 3) Kendali berada di tangan peserta didik, sehingga tingkat kecepatan belajar peserta didik sesuai dengan tingkat kepuasannya
- 4) Kemampuan merekam aktivitas peserta didik selama menggunakan program pembelajaran
- 5) Dapat berhubungan dengan orang lain dan mengendalikan peralatan lain.<sup>64</sup>

Media pengajaran digunakan dalam rangka upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu harus diperhatikan prinsip-prinsip penggunaannya yang antara lain:

- 1) Penggunaan media pengajaran hendaknya dipandang sebagai bagian yang integral dari suatu sistem pengajaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan.
- 2) Media pengajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

---

<sup>64</sup> Rusman, Deni Kurniawan, dan Cepi Riyana. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru ...*, h. 54

- 3) Guru hendaknya benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan.
- 4) Guru seharusnya memperhitungkan untung ruginya pemanfaatan suatu media pengajaran.
- 5) Penggunaan media pengajaran harus diorganisir secara sistematis bukan sembarang menggunakannya.
- 6) Jika sekiranya suatu pokok bahasa memerlukan lebih dari macam media, maka guru dapat memanfaatkan *multimedia* yang digunakan dan memperlancar proses pembelajaran dan juga dapat merangsang peserta didik dalam belajar.<sup>65</sup>

Pendapat lain dikemukakan oleh Husniatus Salamah Zainiyati tentang manfaat media pembelajaran berbasis teknologi informasi yaitu:

- 1) Mengembangkan profesional yaitu;
  - a) Meningkatkan pengetahuan,
  - b) Berbagi nara sumber diantara sejawat
  - c) Berkomunikasi ke seluruh belahan dunia
  - d) Mengatur komunikasi secara teratur
- 2) Sumber belajar/ nara sumber
  - a) Informasi media metodologi pembelajaran
  - b) Bahan baku dan bahan ajar segala bidang
  - c) Akses informasi IPTEK
  - d) Bahan pustaka/referensi

---

<sup>65</sup> Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran...*, h. 54

- 3) Belajar sendiri secara cepat
  - a) Informasi media metodologi pembelajaran
  - b) Meningkatkan pengetahuan
  - c) Belajar berperan aktif
  - d) Mengembangkan kemampuan dalam penelitian
- 4) Menambah wawasan, pergaulan, pengetahuan dan pengembangan karier
  - a) Meningkatkan komunikasi dengan masyarakat lain
  - b) Meningkatkan kepekaan akan permasalahan yang ada
  - c) Informasi beapeserta didik, lowongan kerja dan pelatihan
  - d) Hiburan, dan sebagainya.<sup>66</sup>
  - e) *Klasifikasi Media Pembelajaran*

Sejalan dengan perkembangan teknologi, maka media pembelajaran pun mengalami perkembangan melalui pemanfaatan teknologi itu sendiri. Berdasarkan teknologi tersebut, Azhar Arsyad mengklasifikasikan media atas empat kelompok, yaitu: 1) Media hasil teknologi cetak. 2) Media hasil teknologi audio-visual. 3) Media hasil teknologi yang berdasarkan komputer. 4) Media hasil gabungan teknologi cetak dan computer.<sup>67</sup>

### 3. Karakter Religius

#### a) *Pengertian Karakter Religius*

Menurut Wyne bahwa karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “to mark” (*menandai*) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai

---

<sup>66</sup> Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis ICT ...*, h. 156.

<sup>67</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h. 47.

kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari. Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, curang, kejam dan rakus di katakan sebagai orang yang memiliki karakter jelek, sedangkan yang berperilaku baik, jujur, dan suka menolong di katakan sebagai orang yang memiliki karakter baik atau mulia.<sup>68</sup> Menurut Simon Philips karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap dan perilaku yang di tampilkan. Imam Ghozali menganggap bahwa karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehinggaketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.<sup>69</sup>

Secara bahasa kata dasar religius berasal dari bahasa latin “*religare*” yang berarti menambatkan atau mengikat. Dalam bahasa inggris disebut dengan religi dimaknai dengan agama. Dapat dimaknai bahwa agama bersifat mengikat. Yang mengatur hubungan manusia dengan tuhan-nya. Dalam ajaran Islam hubungan itu tidak hanya sekedar dengan tuhan-nya akan tetapi juga meliputi hubungan dengan manusia lainnya, masyarakat atau alam lingkungannya.<sup>70</sup> Dari segi isi, agama adalah seperangkat ajaran yang merupakan perangkat nilai- nilai kehidupan yang harus di jadikan barometer para pemeluknya dalam menentukan pilihan tindakan dalam kehidupannya.<sup>71</sup> Dengan kata lain, agama mencakup totalitas tingkahlaku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang di landasi dengan iman kepada Allah, sehingga seluruh tingkah lakunya berlandaskan keimanan dan

---

<sup>68</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT .Bumi Aksara, 2011), h. 3.

<sup>69</sup> Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 70.

<sup>70</sup> Yusran Asmuni, *Dirasah Islamiah 1* (Jakarta: Raja Grafindo Prasada, 1997), h. 2.

<sup>71</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 1.

akan membentuk sikap positif dalam pribadi dan perilakunya sehari-hari. Religius ialah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>72</sup>

Kartajaya mengemukakan bahwa karakter adalah “ciri khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah “asli” dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong cara seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu. Karakter memungkinkan individu untuk mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan karena karakter memberikan konsistensi, integritas, dan energi.<sup>73</sup>

Karakter religius, dari dua suku yang berbeda, yaitu karakter dan religius. Walaupun kata ini kelihatannya berbeda namun sangat mempengaruhi tingkah laku seseorang dari agama yang dianutnya. Religius adalah bagian dari karakter, sebab terdapat 18 nilai karakter yang diantaranya yaitu religius. Bahwasanya melalui karakter religius tersebut, diharapkan dapat menjiwai nilai-nilai lain yang dikembangkan dalam lingkungan sekolah dan madrasah serta dapat dihasilkan sosok manusia mempunyai karakter yang berakhlak mulia.

Menurut Deni Damayanti karakter adalah sifat atau ciri kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Dengan demikian, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri

---

<sup>72</sup> Muhammad Fadilah & Lilif Muallifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia-Dini* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2013), h. 190.

<sup>73</sup> Hermawan Kertajaya, *Grow with Character: The Model Marketing* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 3.

khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang ia buat.<sup>74</sup>

Karakter adalah perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak. Karakter tidak diwariskan, tetapi sesuatu yang dibangun secara berkesinambungan hari demi hari melalui pikiran dan perbuatan, pikiran demi pikiran, tindakan demi tindakan.<sup>75</sup>

Dengan demikian maka bahwa karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang dibuatnya.

Muchlas Samani dan Hariyanto mengemukakan bahwa karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang dapat membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusannya. Karakter dapat dianggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan

---

<sup>74</sup> Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Karakter di Sekolah* (Yogyakarta: Araska, 2014), h. 11.

<sup>75</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 41-42.

perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hokum, tata krama, budaya, adat istiadat, dan estetika.

Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter Perspektif Islam, bahwa: Karakter berasal dari bahasa Karakter berasal dari bahasa latin “*kharakter*”, *kharassein*”, *kharax*” dalam bahasa inggris “*character*”, dan Indonesia “karakter”, *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam. Karakter berarti tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.<sup>76</sup>

Pada hakikatnya karakter adalah sifat, watak, akhlak dan budi pekerti, yang menjadi ciri khas bagi setiap individu, dan dapat membedakan seseorang dengan orang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Tuhana Taufiq dalam bukunya yang berjudul Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber, bahwa: Kata karakter yang berasal dari bahasa Latin Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Dalam bahasa Inggris *character* bermakna hampir sama dengan “sifat, perilaku, akhlak, watak, tabiat, dan budi pekerti”. Dalam bahasa Indonesia karakter ialah “tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain”.<sup>77</sup>

Dengan demikian maka karakter adalah nilai, akhlak, watak, perilaku, atau kebaikan yang dimiliki oleh seseorang melalui perilaku yang ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari dan akan membedakan dengan orang lain. Hal ini

<sup>76</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 11.

<sup>77</sup> Tuhana Taufiq Andrianto, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 17.

sesuai dengan pendapat Dirjen Pendidikan Agama Islam Kementerian Republik Indonesia sebagai dicatat oleh E. Mulyasa dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Pendidikan Karakter*, bahwa: Karakter “*character*” dapat diartikan sebagai totalitas ciri-ciri pribadi yang melekat dan dapat diidentifikasi pada perilaku individu yang bersifat unik, dalam arti khusus ciri-ciri ini membedakan antara satu individu dengan yang lainnya. Karena ciri-ciri tersebut dapat identifikasi pada perilaku individu dan bersifat unik, maka karakter sangat dekat dengan kepribadian individu.<sup>78</sup>

Dengan demikian maka karakter adalah ciri-ciri yang sudah melekat dan dimiliki oleh individu serta dapat diidentifikasi melalui perilaku individu yang bersifat unik yang membedakan antara satu individu dengan yang lainnya.

Menurut Hornby dan Parnwell dikutip oleh Abdul Majid dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, bahwa: Karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Karakter adalah “ciri khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut adalah “asli” dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan “mesin” pendorong bagaimana seorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu”.<sup>79</sup>

Dengan demikian karakter adalah ciri khas seseorang yang dapat mendorong seseorang tersebut melalui tindakan, sikap, dan saat merespon sesuatu. Dicatat oleh Endah Sulistyowati dalam bukunya yang berjudul *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*, bahwa: “Karakter dapat diartikan sebagai watak,

---

<sup>78</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter...*, hal. 4.

<sup>79</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter ...*, h. 11.



tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakininya dan digunakannya sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak”.<sup>80</sup>

Dengan demikian karakter adalah watak atau akhlak yang menjadi keyakinan seseorang serta digunakan untuk berpikir, bersikap dan bertindak untuk melakukan sesuatu, karena karakter adalah akar dari tindakan seseorang.

#### *b) Konsep Pendidikan Karakter Religius*

Pendidikan karakter berasal dari dua kata pendidikan dan karakter, menurut beberapa ahli, kata pendidikan mempunyai definisi yang berbeda-beda tergantung pada sudut pandang, paradigma, metodologi dan disiplin keilmuan yang digunakan, diantaranya: Menurut D. Rimba, pendidikan adalah “Bimbingan atau pembinaan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan Jasmani dan Rohani anak didik menuju terbentuknya kepribadian yang utuh.”<sup>81</sup>

Menurut Doni Koesoema mengartikan pendidikan sebagai proses internalisasi budaya ke dalam diri individu dan masyarakat menjadi beradab.<sup>82</sup> Ada pula yang mendefinisikan pendidikan sebagai proses dimana sebuah bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan, dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien.

Menurut Sudirman, pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau

---

<sup>80</sup> Endah Sulistyowati, *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2012), h. 21.

<sup>81</sup> D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Al-Ma’arif, 1989), h. 19.

<sup>82</sup> Doni Koesoema A. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*. (Jakarta: Grasindo, 2007), h. 80.

sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mantap.<sup>83</sup> Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan adalah daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak agar selaras dengan alam dan masyarakatnya.

Menurut Khan, pendidikan karakter adalah proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya dan upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik. Pendidikan karakter juga merupakan proses kegiatan yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan budi harmoni yang selalu mengajarkan, membimbing, dan membina setiap menusia untuk memiliki kompetensi intelektual, karakter, dan keterampilan menarik. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat dihayati dalam penelitian ini adalah religius, nasionalis, cerdas, tanggung jawab, disiplin, mandiri, jujur, dan arif, hormat dan santun, dermawan, suka menolong, gotong-royong, percaya diri, kerja keras, tangguh, kreatif, kepemimpinan, demokratis, rendah hati, toleransi, solidaritas dan peduli.<sup>84</sup>

Ada sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu:<sup>85</sup>

- 1) Karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya
- 2) Kemandirian dan tanggung jawab

---

<sup>83</sup> Sudirman N, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 4.

<sup>84</sup> Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri* (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), h. 34.

<sup>85</sup> Suyanto, Ph.D, *Model Pembinaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah*. (Jakarta: Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional, 2010), h. 2.

- 3) Kejujuran/amanah, diplomatis
- 4) Hormat dan santun
- 5) dermawan, suka tolong menolong dan gotong royong/kerjasama
- 6) Percaya diri dan pekerja keras
- 7) Kepemimpinan dan keadilan
- 8) Baik dan rendah hati
- 9) Karakter toleransi, kedamaian, dan kesatuan

Pendidikan karakter merupakan upaya mengembangkan potensi peserta didik dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa agar mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya, menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat, dan sebagai warganegara. Sedangkan menurut Thomas Lickona, sebagaimana dikutip Suyatno, pendidikan karakter adalah upaya terencana dalam membantu seseorang untuk memahami, peduli, dan bertindak atas nilai-nilai etika/moral.

Menurut Sudrajat, pendidikan karakter seharusnya membawa peserta didik ke pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan akhirnya ke pengamalan nilai secara nyata. Permasalahan pendidikan karakter yang selama ini ada di sekolah perlu segera dikaji, dan dicari alternatif-alternatif solusinya, serta perlu dikembangkan secara lebih operasional sehingga mudah diimplementasikan di sekolah.<sup>86</sup>

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian

---

<sup>86</sup> Akhmad Sudrajat, *Pendidikan Karakter ...*, h. 44.

pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Dan tujuan utamanya adalah untuk membangun bangsa yang tangguh dan berakhlak mulia. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.

Dengan demikian, pendidikan karakter dipahami sebagai suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada semua yang terlibat dan sebagai warga sekolah sehingga mempunyai pengetahuan, kesadaran, dan tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut. Semua warga sekolah yang terlibat dalam pengembangan karakter yang baik ini sesungguhnya dalam rangka membangun karakter anak didik. Hal ini penting agar anak didik menemukan contoh dan lingkungan yang kondusif dengan karakter baik yang sedang dibangun dalam kepribadiannya.

Ada empat jenis karakter yang selama ini dikenal dan dilaksanakan dalam proses pendidikan, yaitu sebagai berikut:<sup>87</sup>

- 1) Pendidikan karakter berbasis nilai religius, yang merupakan kebenaran wahyu Tuhan (konservasi moral).
- 2) Pendidikan karakter berbasis nilai budaya, antara lain yang berupa budi pekerti, Pancasila, apresiasi sastra, keteladanan tokoh-tokoh sejarah dan para pemimpin bangsa (konservasi lingkungan).

---

<sup>87</sup> Yahya Khan, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam* (Bandung: Insan Cita Utama, 2010), h. 2.

- 3) Pendidikan karakter berbasis lingkungan (konservasi lingkungan)
- 4) Pendidikan karakter berbasis potensi diri, yaitu sikap pribadi, hasil proses kesadaran pemberdayaan potensi diri yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan (konservasi humanis).

Secara spesifik, pendidikan karakter yang berbasis nilai religius mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama (Islam). Nilai-nilai karakter yang menjadi prinsip dasar pendidikan karakter banyak kita temukan dari beberapa sumber, di antaranya nilai-nilai yang bersumber dari keteladanan Rasulullah yang terjewantahkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari beliau, yakni; *shiddîq* (jujur), *amânah* (dipercaya), *tabligh* (menyampaikan dengan transparan), *fathânah* (cerdas). Berikut akan dijelaskan secara lebih rinci dari keempat sifat tersebut.<sup>88</sup>

- 1) *Shiddîq* adalah sebuah kenyataan yang benar yang tercermin dalam perkataan, perbuatan atau tindakan dan keadaan batinnya. Pengertian *shiddîq* ini dapat dijabarkan ke dalam butir-butir: a) memiliki sistem keyakinan untuk merealisasikan visi, misi dan tujuan; dan b) memiliki kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, jujur, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.
- 2) *Amânah* adalah sebuah kepercayaan yang harus diemban dalam mewujudkan sesuatu yang dilakukan dengan penuh komitmen, kompeten, kerja keras dan konsisten dan penuh rasa tanggungjawab.. Pengertian amanah ini dapat dijabarkan ke dalam butir-butir: a) rasa memiliki dan tanggung jawab yang tinggi; b) memiliki kemampuan mengembangkan potensi secara optimal; c)

---

<sup>88</sup> Yahya Khan, *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Islam ...*, h. 2.

memiliki kemampuan mengamankan dan menjaga kelangsungan hidup; dan d) memiliki kemampuan membangun kemitraan dan jaringan.

- 3) *Tablîgh* adalah sebuah upaya merealisasikan pesan atau misi tertentu yang dilakukan dengan pendekatan atau metode tertentu. Jabaran pengertian ini diarahkan pada: a) memiliki kemampuan merealisasikan pesan atau misi; b) memiliki kemampuan berinteraksi secara efektif; dan c) memiliki kemampuan menerapkan pendekatan dan metodik yang tepat.
- 4) *Fathânah* adalah sebuah kecerdasan, kemahiran, atau penguasaan bidang tertentu yang mencakup kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual. Dan cerdas merupakan salah satu Sifata yang dimiliki oleh Nabi Muhammad saw. Karakteristik jiwa *fathânah* meliputi arif dan bijaksana, integritas tinggi, kesadaran untuk belajar, sikap proaktif, orientasi kepada Tuhan, terpercaya dan ternama, menjadi yang terbaik, empati dan perasaan terharu, kematangan emosi, keseimbangan, jiwa penyampai misi, dan jiwa kompetisi. Sifat *fathânah* ini dapat dijabarkan ke dalam butir-butir: a) memiliki kemampuan adaptif terhadap perkembangan dan perubahan zaman; b) memiliki kompetensi yang unggul, bermutu dan berdaya saing; dan c) memiliki kecerdasan intelektual, emosi, dan spiritual.

Di samping itu sumber lainnya dapat juga ditemukan dalam teks-teks agama, baik dalam Al-Quran, hadits, maupun kata-kata hikmah para ulama. Dalam teks-teks agama tersebut banyak ditemukan anjuran untuk bersikap/berperilaku terpuji (akhlak al-karîmah), seperti ramah, adil, bijaksana, sabar, syukur, sopan, peduli, tanggap, tanggung jawab, mandiri, cinta kebersihan,

cinta kedamaian, dan lain sebagainya sebagaimana yang melekat pada diri Rasulullah. Sebaliknya menghindarkan diri dari perilaku tercela (akhlak al-madzmûmah)

c) *Nilai-nilai Karakter Religius*

Demi tercapainya nilai-nilai karakter, maka dalam pembelajaran kurikulum 2013 diterapkan Kompetensi Inti (KI)-1 yaitu sikap religius dan Kompetensi Inti (KI)-2 yaitu sikap sosial dengan tujuan untuk membentuk karakter peserta didik.

Religius adalah nilai karakter dalam hubungan dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.<sup>89</sup>

Sikap religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>90</sup> Lebih lanjut lagi menurut Kurniawan menambahkan sikap dan perilaku religius merupakan sikap dan perilaku yang dekat dengan hal-hal spiritual. Dengan demikian, seseorang disebut religius ketika ia merasa perlu dan berusaha mendekatkan dirinya dengan Tuhan sebagai penciptanya, dan patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

Sikap religius ini merupakan sebagai perwujudan karakter bangsa yang ber-Ketuhanan Yang Maha Esa karena bentuk kesadaran, perilaku iman, takwa,

---

<sup>89</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014), h. 1.

<sup>90</sup> Syamsul Kurniawan. *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 41.

serta akhlak mulia sebagai karakteristik pribadi bangsa Indonesia.<sup>91</sup> Lebih sederhana Kemendikbud 2013 menjelaskan cakupan kompetensi sikap religius atau sikap spiritual terkait dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa serta menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianut. Sikap religius merupakan salah satu wujud karakter yang perlu dimiliki peserta didik.

Sri Narwanti juga menjelaskan bahwa sikap atau nilai religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Dengan demikian, sikap religius menyangkut kepatuhan pribadi terhadap agama yang dianutnya dan sikap toleransi terhadap penganut agama lain.<sup>92</sup>

Sri Narwanti menambahkan indikator pencapaian pembelajaran dalam nilai-nilai atau sikap religius antara lain:<sup>93</sup>

- 1) Beraqidah lurus
- 2) Beribadah yang benar
- 3) Berdoa sebelum mulai dan sesudah selesai pembelajaran
- 4) Mengaitkan materi pembelajaran dengan kekuasaan Tuhan Yang Maha Kuasa
- 5) Melaksanakan salat dhuha
- 6) Melaksanakan salat zuhur secara berjamaah
- 7) Melaksanakan salat ashar secara berjamaah

---

<sup>91</sup> Samani, Muchlas, Hariyanto. 2012. *Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 22.

<sup>92</sup> Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Familia, 2011), h. 29.

<sup>93</sup> Sri Narwanti, *Pendidikan Karakter ...*, h. 64-65.



- 8) Tahfiz Al-Qur'an minimal satu juz
- 9) Program tahfiz: setoran hafalan satu juz Al-Qur'an
- 10) Program penunjang: Tilawah sesudah salat zuhur berjamaah selama lima menit
- 11) Musabaqah hifzil qur'an
- 12) Reward discount SPP bagi yang hafal di atas 3 juz Al-Quran.

Nilai-nilai kerohanian religius terdapat modalitas nilai yang suci dan tidak suci. Nilai-nilai semacam ini terutama terdiri atas nilai-nilai pribadi, terutama Allah sebagai Pribadi Tertinggi seperti kesucian, ketakwaan, dan lain-lain.<sup>94</sup> Kurikulum 2013 menjadi sangat representatif dalam mengawal pembelajaran sikap, utamanya sikap religius peserta didik. Oleh sebab itu, sikap religius tertuang secara eksplisit dalam kompetensi inti kurikulum 2013.

Kompetensi inti (KI)-1 tersebut berbunyi: menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Kompetensi tersebut kemudian dijabarkan dalam kompetensi dasar: 1.1 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sesuai dengan kaidah dan konteks untuk mempersatukan bangsa; 1.2 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai sarana komunikasi dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis informasi lisan dan tulis melalui teks anekdot, laporan hasil observasi, prosedur kompleks, dan negosiasi; dan 1.3 Mensyukuri anugerah Tuhan akan keberadaan bahasa Indonesia dan menggunakannya sebagai

---

<sup>94</sup> Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-Karakter* (Jakarta: PT. Raja, 2012), h. 65.

sarana komunikasi dalam mengolah, menalar, dan menyajikan informasi lisan dan tulis melalui teks anekdot, laporan hasil Kemdikbud 2013.

Penanaman nilai-nilai karakter religius yang dapat diterapkan di pendidikan sekolah, diantaranya:<sup>95</sup>

- 1) Religius; nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/atau ajaran agamanya.
- 2) Jujur; perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
- 3) Tanggung jawab; sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
- 4) Hidup Sehat; segala upaya untuk menerapkan kebiasaan yang baik dalam menciptakan hidup yang sehat dan menghindarkan kebiasaan buruk yang dapat mengganggu kesehatan..
- 5) Disiplin; tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- 6) Kerja Keras; Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
- 7) Mandiri; Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

---

<sup>95</sup> Didik Sukardi, *Nilai Karakterrefleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), h. 1.

- 8) Berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif; berpikir dan melakukan sesuatu secara kenyataan atau logis untuk menghasilkan cara atau hasil baru dan termutakhir dari apa yang telah dimiliki.
- 9) Cinta Tanah Air; Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik/sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
- 10) Komunikatif; Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.
- 11) Peduli Alam; Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
- 12) Peduli Sosial; Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
- 13) Demokratis; Cara berpikir, bersikap dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

Adapun nilai-nilai religius terdapat beberapa perbedaan di kalangan banyak tokoh, antara lain: Dicatat oleh Maimun dan Fitri dalam bukunya yang berjudul *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, ada beberapa nilai-nilai religius (keberagamaan) yaitu sebagai berikut:<sup>96</sup>

- 1) Nilai Ibadah; Secara etimologi ibadah adalah mengabdikan (menghamba). Menghambakan diri atau mengabdikan diri kepada Allah merupakan inti dari nilai ajaran Islam. Suatu nilai ibadah terletak pada dua hal yaitu: sikap batin

---

<sup>96</sup> Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, "Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif" Jurnal (Malang: UIN Maliki Press, 2010), h. 83-89. Dalam <http://etheses.iainponorogo.ac.id> (Online), Diakses tanggal 24 Oktober 2021.

(yang mengakui dirinya sebagai hamba Allah) dan perwujudannya dalam bentuk ucapan dan tindakan.

- 2) Nilai Jihad (Ruhul Jihad); Ruhul Jihad ialah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh. Seperti halnya mencari ilmu merupakan salah satu manifestasi dari sikap jihadunnafis yaitu memerangi kebodohan dan kemalasan.
- 3) Nilai Amanah dan Ikhlas; Secara etimologi, kata amanah adalah akar kata yang sama dengan iman, yaitu percaya. Kata amanah berarti dapat dipercaya.
- 4) Akhlak dan Kedisiplinan; Secara bahasa, akhlak ialah budi pekerti, tingkah laku. Dalam dunia pendidikan mempunyai keterkaitan dengan disiplin.
- 5) Keteladanan; Nilai keteladanan cermin dari perilaku para guru. Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya dalam penanaman nilai – nilai.

d) Sikap Spritual (KI-1) dalam Kurikulum 2013

Sikap merupakan pandangan atau kecenderungan mental. Dalam Kamus bahasa Inggris, sikap berarti *attitude*.<sup>97</sup> *Attitude is way of thinking or behaving* (sikap ialah cara berfikir atau bertindak). Sedangkan menurut Bruno, sikap “*attitude*” ialah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara yang baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu.<sup>98</sup> Sikap merupakan sebuah ekspresi dan nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh

<sup>97</sup> John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia: An English Indonesian Dictionary* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), h. 202.

<sup>98</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Rosdakarya, 2008), h.. 120

seseorang.<sup>99</sup> Sikap merupakan kecenderungan individu untuk merespon dengan cara yang khusus terhadap stimulus yang ada dalam lingkungan sosial. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sikap ialah suatu kecenderungan mental seseorang yang dapat melahirkan suatu tindakan atau perbuatan.

Sikap spiritual menjadi salah satu kompetensi peserta didik yang dinilai oleh pendidik. Sebenarnya, bukan hanya bertujuan untuk penilaian saja, akan tetapi sebagai icon pendidikan karakter di kurikulum terbaru ini demi menyongsong terwujudnya generasi bangsa yang beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia.

Sikap spiritual bersesuaian dengan kekuatan karakter transendensi. Kekuatan karakter transendensi merupakan kekuatan yang menghubungkan kehidupan manusia dengan seluruh alam semesta dan memberi makna pada kehidupan.<sup>100</sup> Sikap spiritual menjadi kompetensi yang pertama daripada kompetensi lainnya. Sehingga pembelajarannya pun harus terus menerus untuk dijadikan sebuah pembiasaan bahkan diintegrasikan ke dalam setiap mata pelajaran.

Sikap spiritual tersebut sangat berkaitan dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertaqwa dengan cara menghormati, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang dianut.<sup>101</sup> Sehingga, penekanan pada penilaian

---

<sup>99</sup> Imas Kurinasih & Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*, (Surabaya: Kata Pena, 2014), h. 65

<sup>100</sup> Alivermana Wiguna, "Upaya Mengembangkan Sikap Spiritual Dan Sosial Peserta Didik Berbasis Psikologi Positif Di Sekolah" Vol. 01 No. 02 Januari-Juni 2017 ISSN: 2548-9992 47 (Online) h. 5, Dalam *Journal of Basic Education* (diakses tanggal 03 Agustus 2021).

<sup>101</sup> Imas Kurinasih & Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan ...*, h. 65-66.

sikap spiritual kurikulum 2013 ini diantaranya seperti rajin beribadah, berperilaku syukur, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, toleransi dalam beribadah. Keempat hal tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

#### 1) Rajin Beribadah

Ibadah mengandung pengertian suatu penghambaan diri kepada sang Maha hidup. Ibadah juga bisa dimaknai dengan ritual (ritual yang baik). Dalam kehidupan sehari-hari, sudah tidak asing lagi dengan kata ibadah. Ibadah bisa diimplementasikan dengan cara seperti yang ada dalam rukun islam, sholat, puasa, zakat, serta haji bagi yang mampu baik secara fisik maupun materi.

Ibadah difirmankan Allah dalam Al-Qur'an QS. Adz-Dzariyat/ 51: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ - ٥٦

Terjemahan: “dan aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali hanya untuk beribadah kepada-ku”.<sup>102</sup>

Menurut tafsir Kemenag RI dalam dalam Adz-Dzariyat di atas tersebut dikemukakan bahwa setiap makhluk, baik jin atau manusia wajib tunduk kepada peraturan Tuhan, merendahkan diri terhadap kehendak-Nya. Menerima apa yang Dia takdirkan, mereka dijadikan atas kehendak-Nya dan diberi rezeki sesuai dengan apa yang telah Dia tentukan.

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa tujuan Allah Swt. menciptakan manusia di bumi ini tidak hanya sekedar untuk mengisi dan menduduki bumi alam semesta ini. Akan tetapi, Allah menyuruh kepada semua umat manusia untuk menyembah kepadanya, untuk mengabdikan diri kepada-Nya. Hal ini bertujuan

<sup>102</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya...*,

dikarenakan setelah hari kematian akan ada kehidupan baru yang mana seluruh perbuatan manusia atas penghambaan diri tersebut akan dimintai pertanggungjawab oleh Allah Swt.

Pada dasarnya, ibadah dibagi menjadi dua yaitu ibadah mahdah (khusus) dan ibadah ghairu mahdah. Ibadah mahdah ialah ibadah yang langsung berhubungan dengan Allah Swt. dan memiliki syariat tertentu, seperti: shalat, puasa, haji, zakat.<sup>103</sup> Sedangkan ibadah ghairu mahdah ialah ibadah yang tidak hanya berhubungan dengan Allah saja akan tetapi memiliki hubungan atau terjadi suatu interaksi antara makhluk yang satu dengan yang lainnya. Intinya, ibadah ghairu mahdah ialah saling memberi manfaat satu sama lain, seperti tolong menolong dalam kebaikan dan lain sebagainya.

## 2) Bersyukur

Syukur merupakan perbuatan seseorang atas segala hal yang dimikinya yang merupakan karunia dari sang Maha Kuasa. Kata syukur artinya bertetima kasih kepada Allah Swt dengan cara mengingat dan mengagungkanNya. Dalam kamus bahasa Arab syukur berasal dari kata “*syakara*” artinya berterima kasih.<sup>104</sup> Secara bahasa kata syukur merupakan suatu ungkapan pujian seseorang kepada yang telah berbuat baik kepadanya. Sedangkan lawan kata dari syukur adalah kufur. Pada hakikatnya, syukur ialah menampakkan nikmat. Sedangkan, kufur ialah menyembunyikan nikmat. Syukur yang mana berarti menampakkan nikmat, bahwa menggunakannya pada tempat dan sesuai dengan yang dikehendaki oleh

---

<sup>103</sup> Hasbi Indra, *Pendidikan Islam Tantangan & Peluang di Era Globalisasi* (Cet I; Yogyakarta: Deepublish, 2016), h. 22.

<sup>104</sup> Ida Fitri Shobihah, “Dinamika Syukur pada Ulama Yogyakarta”, Skripsi (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2013), h. 23.

pemberinya dengan lidah.<sup>105</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa hakikat bersyukur itu ialah menampakkan nikmat karunia dari Allah Swt, baik dengan menyebutkan nikmat tersebut maupun dengan cara memanfaatkannya di jalan kebaikan yang diridhoi Allah Swt.

Menurut Imam Al Ghazali dalam bukunya disebutkan bahwa ada tiga hal dalam hal syukur:<sup>106</sup>

- a) Ilmu, yaitu pengetahuan tentang nikmat dan pemberinya, serta meyakini bahwa semua nikmat berasal dari Allah Swt. dan yang lain hanya sebagai perantara untuk sampainya nikmat, sehingga akan selalu memuji Allah Swt. dan tidak akan muncul keinginan memuji yang lain. Sedangkan gerak lidah dalam memuji-Nya hanya sebagai tanda keyakinan.
- b) Hal (kondisi spiritual), yaitu karena pengetahuan dan keyakinan tadi melahirkan jiwa yang tentram. Membuatnya senantiasa senang dan mencintai yang memberi nikmat, dalam bentuk ketundukan, kepatuhan. Mensyukuri nikmat bukan hanya dengan menyenangi nikmat tersebut melainkan juga dengan mencintai yang memberi nikmat yaitu Allah Swt.
- c) Amal perbuatan, ini berkaitan dengan hati, lisan, dan anggota badan, yaitu hati yang berkeinginan untuk melakukan kebaikan, lisan yang menampakkan rasa syukur dengan pujian kepada Allah Swt. dan anggota badan yang menggunakan nikmat-nikmat Allah Swt dengan melaksanakan perintah Allah Swt. dan menjauhi larangan-Nya.

<sup>105</sup> Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 1996), h. 216.

<sup>106</sup> Imam Ghazali, *Taubat, Sabar dan Syukur*, (Terjemahan: Nur Hichkmah. R. H. A Suminto; Jakarta: PT. Tintamas Indonesia, 1983), h. 197-203.



Sedangkan menurut M. Quraish Shihab medefinisikan juga dalam tiga berikut.<sup>107</sup>

- a) Syukur hati, berarti menyadari dengan sepenuh hati bahwa nikmat yang diperoleh dari Allah swt. merupakan anugerah dan kemurahan dari-Nya yang akan menghantarkan manusia untuk selalu menerima dengan hati yang penuh kerelaan tanpa menggerutu dan keberatan walaupun nikmat tersebut sangat kecil wujudnya,
- b) Syukur lidah, berarti mengakui anugerah Allah Swt dengan mengucapkan kalimat tahmid serta dengan memuji-Nya.
- c) Syukur perbuatan, berarti manusia memanfaatkan anugerah yang diperoleh sesuai dengan tujuan serta menuntut penerima nikmat untuk merenungkan tujuan dianugerahkannya nikmat tersebut oleh Allah Swt.

Dari berbagai uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa hakikat syukur itu tidak lain untuk menghambakan diri kepada Allah Swt dengan cara kebajikan dan penuh kebijakan, serta dengan perilaku bersyukur tersebut mampu memberikan kontribusi yang besar bagi lingkungan sekitar dengan tujuan untuk mengharapkan ridho Allah Swt semata.

### 3) Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan

Dalam Islam, doa dipahami dalam tiga fungsi, yakni (1) sebagai ungkapan syukur, (2) sebagai ungkapan penyesalan, yaitu pengakuan atas penyimpangan dari ketentuan Tuhan, dan (3) sebagai permohonan, yaitu harapan

---

<sup>107</sup> Muhammad Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an...*, h. 217-221.

akan terpenuhinya kebutuhan dan dilengkapinya kekurangan dalam rangka mengabdikan kepada Tuhan.<sup>108</sup>

Berdoa dapat diartikan sebagai seruan, permintaan, permohonan, pertolongan, dan ibadah kepada Allah Swt. supaya dapat terhindar dari mara bahaya dan mendapatkan manfaat.<sup>109</sup> Doa adalah permohonan kepada Allah yang disertai kerendahan hati untuk mendapatkan suatu kebaikan dan kemaslahatan yang berada disisi-Nya. Sedangkan sikap *khusyu'* dan *tadharru'* dalam menghadapkan diri kepada-Nya merupakan hakikat pernyataan seorang hamba yang sedang mengharapkan tercapainya sesuatu yang dimohonkan. Itulah pengertian doa secara syar'i yang sebenarnya.

Dalam Al-Quran memberikan penjelasan bahwa orang-orang yang taat melakukan ibadah senantiasa mengadakan pendekatan kepada Allah dengan memanjatkan doa yang disertai keikhlasan hati yang mendalam. Sebuah doa akan cepat dikabulkan apabila disertai keikhlasan hati dan berulang kali dipanjatkan. Hal ini banyak ditegaskan dalam QS. Al-A'raf/ 7: 55-56.

أَدْعُوا رَبَّكُمْ تَضَرُّعًا وَخُفْيَةً إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ - ٥٥ وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ - ٥٦

Terjemahan: “Berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri (tadharu’) dan suara yang lembut. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas. Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi sesudah Allah memperbaikinya, dan berdoalah kepadaNya

<sup>108</sup> Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami* (Jakarta: Amzah, 2007), h. 228.

<sup>109</sup> Mursalim, *Doa Dalam Perspektif Al Qur'an*, Jurnal Al Ulum Volume 11, Nomor 1, Juni 2011, hal 63-78.

dengan rasa takut akan tidak diterima dan penuh harapan untuk dikabulkan. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik”.<sup>110</sup>

Menurut Tafsir Jalalain dalam ayat di atas tersebut dijelaskan bahwa berdoalah kepada Tuhanmu dengan berendah diri dan dengan suara yang lembut secara berbisik-bisik (Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas) di dalam berdoa. Seperti banyak berbicara dengan suara yang keras.

Berdasarkan pengertian di atas, doa merupakan suatu kegiatan permohonan serta bentuk komunikasi dengan Tuhan sebagai bentuk permintaan atau harapan yang dilakukan oleh individu kepada Allah, dalam upaya untuk suatu kebaikan, juga sebagai salah satu upaya untuk membersihkan dan menghilangkan nilai-nilai kemusrikan dalam diri. Sehingga dapat memberikan ketenangan pada jiwa.

#### 4) Toleransi dalam Beribadah

Karakter religius adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.<sup>111</sup> Terdapat tiga macam karakter religius yang ingin ditanamkan pada diri peserta didik. Ketiga macam karakter religius tersebut adalah sebagai berikut

##### a) Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agamanya

Peserta didik diharapkan memiliki karakter religius dengan memiliki

<sup>110</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, h. 125.

<sup>111</sup> Amirulloh Syarbini, *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga* (Jakarta: PT. Gramedia, 2014), h. 37.

serta menunjukkan sikap dan perilaku yang senantiasa sesuai dengan perintah ajaran agamanya. Segala sikap dan perilaku yang dilakukan sesuai dengan aturan-aturan yang ada dalam agamanya. Sehingga peserta didik dapat melaksanakan segala perintah agamanya dan menjauhi apa yang dilarang oleh agamanya. Seseorang dikatakan religius ketika ia merasa perlu dan berusaha mendekatkan dirinya dengan Tuhan (sebagai penciptanya), dan patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Contohnya, bagi yang beragama Islam melaksanakan salat lima waktu tepat pada waktunya, melaksanakan puasa ramadhan, dan gemar bersedekah.<sup>112</sup>

b) Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain

Keberagaman suku, ras, dan agama merupakan salah satu ciri khas yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Oleh karena itu, bangsa Indonesia sangat menjunjung tinggi adanya toleransi, terutama toleransi agama. Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain berarti sikap dan tindakan yang menghargai segala bentuk kegiatan ibadah agama lain. Menghargai segala bentuk ibadah agama lain dapat ditunjukkan dengan sikap tidak saling menghina satu sama lain, bentuk kegiatan ibadah agama lain, dan tidak saling mengganggu teman yang berbeda agama yang sedang melaksanakan ibadah mereka. Dalam hal ini bahwa setiap pemeluk agama memandang bahwa pemeluk agama lain sebagai makhluk ciptaan Tuhan

---

<sup>112</sup> Dyah Sriwilujeng, *Panduan Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: Erlangga, 2017), h. 8.

c) Hidup rukun dengan pemeluk agama lain

Dengan tertanamnya karakter religius pada peserta didik, diharapkan mereka dapat hidup saling berdampingan dengan pemeluk agama lain. Dengan hidup rukun bersama pemeluk agama lain, peserta didik dapat hidup dengan baik di dalam masyarakat yang cakupannya lebih luas. Melalui toleransi yang tinggi, maka kerukunan hidup antara pemeluk agama lain akan tercipta. Syamsul Kurniawan menyatakan bahwa untuk menumbuhkan toleransi peserta didik dapat dilakukan dengan pembiasaan yang berupa kegiatan merayakan hari raya keagamaan sesuai agamanya dan mengadakan kegiatan agama sesuai dengan agamanya. Sehingga melalui kegiatan tersebut, diharapkan tumbuh toleransi beragama dan saling menghargai perbedaan dan pada akhirnya dapat terjalin hubungan yang harmonis, tentram, dan damai.<sup>113</sup> Peserta didik di sekolah akan merasakan indahnya kebersamaan dalam perbedaan. Mereka akan merasa bahwa semua adalah saudara yang perlu untuk dihormati, dihargai, dikasihi, dan disayangi seperti keluarga sendiri. Sehingga peserta didik dapat hidup rukun dengan pemeluk agama lain di lingkungan manapun. Contohnya ialah tetap bermain dengan teman satu kelas walau berbeda agama, dan saling membantu jika dalam kesulitan.

e) *Upaya-upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Religius di Sekolah*

Salah satu upaya guru yang dapat ditanamkan kepada peserta didik membentuk karakter religius yang dapat diterapkan di pendidikan sekolah, diantaranya:

---

<sup>113</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2013), h. 79.

### 1) Shalat Dhuhur berjamaah

Shalat merupakan kewajiban kaum muslimin yang sudah baligh, berakal, dan harus dikerjakan bagi seorang mukmin dalam keadaan bagaimanapun. Shalat berjamaah ialah shalat yang dilakukan oleh sekurang-kurangnya dua orang atau lebih secara bersama dan dengan adanya imam dan makmum.<sup>114</sup> Sedangkan waktu salat Dzuhur diawali dari saat tergelincirnya matahari dan pertengahan langit dan ketika bayangan sesuatu (seperti lidi ditegakkan) sama panjang, selain daripada bayangan yang direbahkan ke sebelah timur. Maka dapat dipahami bahwa salat Dhuhur berjamaah adalah shalat yang dilakukan lebih dari satu orang dimana seorang berdiri di depan menjadi imam, sedangkan yang lain berdiri di belakang menjadi makmum. Batas minimalnya adalah dua orang yang dilaksanakan saat tergelincir matahari dan pertengahan langit dan ketika bayangan sesuatu (seperti lidi ditegakkan) sama panjang, selain daripada bayangan yang direbahkan ke sebelah timur.<sup>115</sup>

### 2) Melakukan Sholat Dhuha

Shalat Sunnah yang dilakukan seorang muslim ketika waktu Dhuha adalah waktu ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya (kira-kira pukul tujuh pagi) hingga waktu dhuhur. Jumlah rakaat shalat dhuha bisa dengan 2, 4, 8 atau 12 rakaat. Dan dilakukan dalam satuan 2 rakaat sekali salam.<sup>116</sup> Dengan kata lain, dikerjakan matahari terbit hingga menjelang masuk

---

<sup>114</sup> Said Ali bin Wafh al-Qahthani, *Pedoman dan Tuntunan Shalat Lengkap* (Jakarta: Gema Insani, 2014), h.. 87

<sup>115</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam...*, h. 106.

<sup>116</sup> Moh Rifa'I, *Kumpulan Shalat-shalat Sunnah* (Semarang: CV. Toha Putra, 1993), h. 57.

waktu dhuhur. Selain itu, salat dhuha juga dianjurkan sebagai pembersih dosa bagi yang mengamalkan. Hal ini tertuang dalam hadis riwayat Hakim yang berbunyi:

مَنْ حَافِظَ عَلَى سُبْحَةِ الضُّحَى غُفِرَتْ ذُنُوبُهُ وَإِنْ كَانَتْ أَكْثَرَ مِنْ زَبَدِ الْبَحْرِ

Terjemahan: Barang siapa menjaga shalat dhuha, maka Allah Swt akan mengampuni segala dosanya walaupun sebanyak buih di lautan,” (HR Hakim).

Keutamaan lain dari pelaksanaan shalat dhuha ini adalah kita bisa dengan mudah mendapatkan apa yang kita inginkan. Bukan menjadi rahasia, dan bahkan umat Islam pun percaya bahkan sudah terbukti bahwasannya shalat dhuha bisa mempermudah hajat. Misalnya saja ketika kita ingin rezeki kita lapang, tubuh kita sehat, hingga didekatkan dengan jodoh sekalipun. Dengan melaksanakan shalat dhuha, apa yang kita inginkan semakin dipermudah urusannya sesuai dengan kehendak dan ketetapan Allah Swt. Dengan catatan, shalat tersebut benar-benar dilakukan dengan ikhlas semata-mata hanya untuk mengharap ridha Allah Swt.

### 3) Membaca Al-Quran sebelum masuk jam pelajaran;

Membaca merupakan suatu aktivitas untuk menambah ilmu pengetahuan dan juga wawasan berpikir. Kebiasaan membaca merupakan hal positif bagi sebuah keluarga yang ingin mendambakan tumbuhnya kecerdasan intelektual. Kebiasaan membaca hendaknya diterapkan pada anak sejak usia-dini. Ayat Al-Quran yang pertama kali turun kepada Nabi Muhammad adalah iqro' artinya bacalah.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif. Sebagai

proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.<sup>117</sup>

Membaca Al-Quran adalah suatu kegiatan yang melibatkan aktifitas mata dan juga otak. Mata digunakan untuk menangkap tanda-tanda bacaan Al-Quran, sehingga apabila lisan mengucapkan tidak akan salah. Sedangkan otak digunakan untuk memahami pesan (bacaan Al-Quran) yang dibawa oleh mata, kemudian memerintahkan kepada organ tubuh lainnya untuk melakukan.

Membaca ayat suci Al-Quran dan Hadists yang menyatakan perlu berdoa kepada Allah Swt sebagai ketundukan diri kepadaNya, ditegaskan dalam QS. Al-Baqarah/ 2: 186.

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي  
وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ - ١٨٦

Terjemahan: “Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku Kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran”.<sup>118</sup>

Menurut Tafsir Jalalain dalam ayat di atas tersebut dijelaskan bahwa Segolongan orang-orang bertanya kepada Nabi saw., "Apakah Tuhan kami dekat, maka kami akan berbisik kepada-Nya, atau apakah Dia jauh, maka kami akan

<sup>117</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT. Bu Aksara, 2008), h. 2.

<sup>118</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, h. 67.



berseru kepada-Nya." Maka turunlah ayat ini. ("Dan apabila hamba-hamba-Ku menanyakan kepadamu tentang Aku, maka sesungguhnya Aku Maha Dekat) kepada mereka dengan ilmu-Ku, beritahukanlah hal ini kepada mereka (Aku kabulkan permohonan orang yang berdoa, jika ia berdoa kepada-Ku) sehingga ia dapat memperoleh apa yang dimohonkan. (Maka hendaklah mereka itu memenuhi pula perintah-Ku) dengan taat dan patuh (serta hendaklah mereka beriman) senantiasa iman (kepada-Ku supaya mereka berada dalam kebenaran.") atau petunjuk Allah Swt.

#### 4) Zakat, Infaq dan Shadaqah;

Zakat adalah hak Allah yang dikeluarkan oleh manusia untuk orang-orang miskin. Dinamakan zakat karena adanya harapan keberkahan, pembersihan jiwa dan pengembangan jiwa dengan berbagai kebaikan.<sup>119</sup> Zakat sebagai bentuk ibadah bisa sah karena disertai niat. Oleh karena itu, ketika mengeluarkan zakat, para pemilik harta harus berniat menunaikan zakat. Dasar hukum zakat dalam QS. At-Taubah/ 9: 103.

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ

وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ - ١٠٣

Terjemahan: "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu menjadi ketenteraman jiwa bagi mereka dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui".

Menurut Ibnu Katsir, ayat ini menjelaskan tentang perintah Allah Swt kepada Rasul-Nya untuk mengambil zakat dari harta mereka guna membersihkan

<sup>119</sup> Adna Ath-Tharsyah, *Anda dan Harta* (Jakarta: Pustaka Al Kausar, 2004), h. 110.

dan menyucikan diri melalui zakat tersebut. Menurutnya, perintah ini juga ditujukan kepada orang-orang yang mengakui perbuatan dosa mereka yang mencampurkan amal baik dan amal buruknya. Imam Muslim meriwayatkan melalui Abdullah ibnu Abu Aufa yang mengatakan bahwa Nabi Saw. apabila menerima zakat dari suatu kaum, maka beliau berdoa untuk mereka. Lalu datanglah ayahku (perawi) dengan membawa zakatnya, maka Rasulullah Saw. berdoa: Ya Allah, limpahkanlah rahmat kepada keluarga Abu Aufa.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa zakat adalah sarana atau tali pengikat yang kuat dalam mengikat hubungan vertikal antara manusia dengan Allah dan hubungan horizontal antar sesama manusia, khususnya antara yang kaya dengan yang miskin, dengan saling memberi keuntungan moril maupun materiil baik dari pihak pertama (mustahiq) maupun dari pihak pemberi (muzakki).

Sedangkan infaq berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan untuk suatu kepentingan yang diperintah Islam. Jika zakat ada nisabnya, infaq tidak mengenal nishab. Jika seseorang berinfaq, maka kebaikan akan kembali pada dirinya, tetapi jika ia tidak melakukan hal itu, maka tidak akan jatuh kepada dosa. Adapun anjuran untuk menginfakkan harta sebagaimana dalam QS. Al-Baqarah/ 2: 261.

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ

مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ - ٢٦١

Terjemahan: “Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah

melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Mahaluas, Maha Mengetahui.”<sup>120</sup>

Dan diantara hal yang paling bermanfaat bagi kaum mukminin adalah infak di jalan Allah. Dan perumpamaan kaum mukminin yang menginfakkan harta mereka di jalan Allah, adalah seperti satu benih yang ditanam di tanah yang subur. Maka tak berapa lama, benih itu telah menumbuhkan batang yang bercabang tujuh. Dan pada tiap cabang terdapat satu tangkai. Dan pada tiap tangkai terdapat seratus biji. Allah menggandakan pahala bagi siapa saja yang dikehendaki-Nya, sesuai dengan keadaan hati orang yang berinfaq berupa keimanan dan keikhlasan yang sempurna. Dan karunia Allah itu luas. Dan dia maha mengetahui siapa-siapa yang berhak memperolehnya, juga maha mengetahui niat-niat hamba-hambanya

Dalam Islam, salah satu cara untuk mendapatkan berkah dari Allah Swt bukan hanya melalui ibadah. Tetapi, bisa juga didapatkan dengan berbagi atau yang sering disebut dengan Shadaqah/ sedekah. Setiap umat Islam dianjurkan untuk bersedekah dan menolong sesama selain dapat meringankan beban sesama, sedekah juga mendatangkan pahala dan kebaikan.

Mengajarkan peserta didik bersedekah adalah dengan memberikan teladan atau contoh, anak dapat melihat semata-mata orang tuanya melakukan sedekah, dan kemudian orang tua tidak hanya menyedekahkan sendiri tapi berikan anak kesempatan bersedekah sehingga anak akan mengalami secara langsung pengalaman bersedekah, misalnya anak memberikan sedekah kepada fakir miskin secara langsung, maka mereka akan tahu betapa nikmatnya sedekah, betapa bahagiannya melakukan sedekah, dan yang tak kalah penting adalah memberikan

---

<sup>120</sup> Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya...*, h. 53.

pujian kepada anak-anak karena mereka sudah mau belajar bersedekah.

#### 5) PHBI (Peringatan Hari Besar Islam)

Perayaan hari besar Islam merupakan perayaan yang dilakukan oleh umat Islam dalam rangka memperingati hari besar Islam. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilakukan setiap tahun untuk memperingati dan mensyukuri hari-hari bersejarah dalam Islam. Hari besar Islam antara lain maulid Nabi Muhammad saw, Isra Mi'raj, tahun baru hijriyah, Nuzulul Quran, idul fitri dan idul adha.

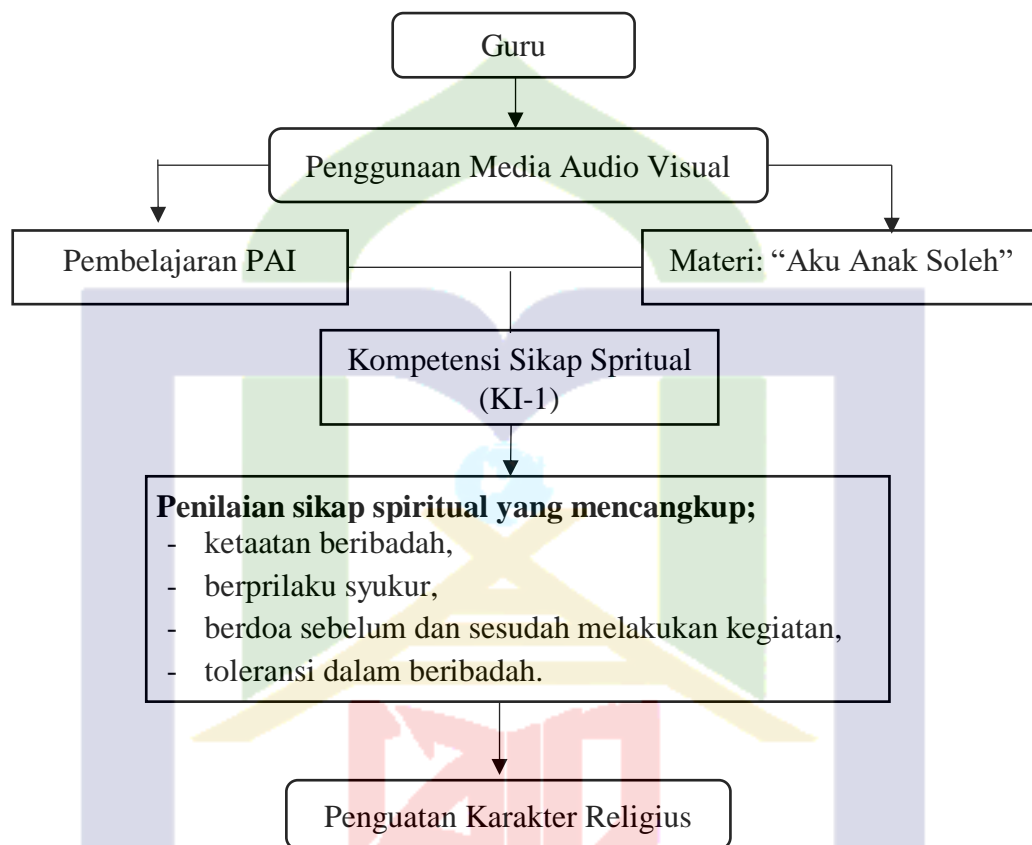
#### 6) Safari Ramadhan

Dalam menyambut Ramadhan, setiap sekolah biasanya memiliki program tahunan yang bernuansa islami untuk menyambut datangnya bulan ini. Di antaranya adalah Pondok Ramadhan, Pengajian Umum, dan masih banyak lagi jenisnya. Safari Ramadhan Merupakan kegiatan yang diselenggarakan pada waktu bulan puasa yang berisi dengan berbagai bentuk kegiatan keagamaan seperti, buka bersama, pengkajian dan diskusi agama atau kitab-kitab tertentu, sholat tarawih berjama'ah, tadarus Al-Qur'an dan lain sebagainya. kegiatan ini merupakan bentuk kegiatan intensif yang dilakukan dalam jangka tertentu dengan maksud melatih mereka untuk menghidupkan hari-hari dan malam-malam bulan Ramadhan dengan kegiatan-kegiatan ibadah.

### C. Kerangka Konseptual Penelitian

Pendidikan karakter merupakan bentuk kegiatan positif manusia yang didalamnya terdapat suatu tindakan mendidik yang dilakukan oleh guru dan berpengaruh pada karakter peserta didik yang diajarinya. Hal ini dilakukan sekolah sebagai sarana pendidikan formal yang salah satu tujuannya yaitu

mendidik dan menumbuhkan karkter yang baik pada peserta didik, sehingga setiap peserta didik memiliki karakter positif dan bermartabat untuk dirinya, keluarga, masyarakat dan negara.



Gambar 2.1: Alur Kerangka Berfikir

#### D. Hipotesis Tindakan

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah *"Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran PAI dapat Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Kelas IV SDN No. 58 Inpres Pangale Kab. Majene"*

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Setting Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), penelitian tindakan kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian kelas tersebut.<sup>121</sup> Penelitian tindakan kelas adalah pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.<sup>122</sup> PTK sangat cocok untuk penelitian ini, karena penelitian diadakan dalam kelas dan lebih difokuskan pada masalah- masalah yang terjadi di dalam kelas atau pada proses pembelajaran.<sup>123</sup>

Menurut Suhardjono penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelasnya. PTK berfokus pada satu kelas atau proses pembelajaran yang terjadi di kelas, bukan pada input kelas (silabus, materi dan lain-lain) ataupun *output* (hasil belajar).<sup>124</sup> PTK harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi di dalam kelas. Sedangkan menurut Ebbut dalam Kunandar menjelaskan penelitian tindakan kelas adalah suatu kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik

---

<sup>121</sup> Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supadi, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016), h. 2.

<sup>122</sup> Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: DIVA Press, 2014), h. 18.

<sup>123</sup> Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Pustaka Book Publiser, 2007), h. 16.

<sup>124</sup> Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supadi, *Penelitian Tindakan Kelas...*, 58.

pendidikan oleh sekelompok pendidik dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.<sup>125</sup>

Penelitian tindakan adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi sebuah kondisi dimana mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain. Sedangkan kelas adalah tempat para guru melakukan penelitian, dengan dimungkinkan mereka tetap bekerja sebagai guru di tempat kerjanya.<sup>126</sup> Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini mengacu kepada penelitian kolaboratif atau kerjasama.

Menurut Wina Sanjaya, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai penelitian untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas, melalui beberapa tahapan kegiatan berbentuk siklus. Penelitian ini dilakukan sebagai respon terhadap permasalahan belajar yang terjadi di kelas. Guru perlu memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut dalam bentuk tindakan dengan mengubah pendekatan, metode, atau model pembelajaran, sehingga permasalahan belajar tersebut dapat teratasi. Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini dapat dilihat dari ketercapaian ketuntasan belajar secara klasikal maupun meningkatkan keterampilan dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran.<sup>127</sup>

---

<sup>125</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik* (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2011), h. 43.

<sup>126</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015), h. 3.

<sup>127</sup> Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Cet. VII; Jakarta: Kencana. 2017), h. 19.

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan peserta didik yang sedang belajar, meningkatkan profesionalisme guru, dan menumbuhkan budaya akademik dikalangan para guru. Namun pada kenyataannya kegiatan penelitian ini tidak saja bertujuan untuk memecahkan masalah, tetapi juga sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesionalnya.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah mempunyai tujuan, termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Beberapa tujuan umum diantaranya:

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi belajar dan kualitas pembelajaran.
2. Meningkatkan layanan professional dalam konteks pembelajaran, khususnya layanan kepada peserta didik sehingga tercipta layanan prima.
3. Memberikan kesempatan kepada guru berimprovisasi dalam melakukan tindakan pembelajaran yang direncanakan secara tepat waktu dan sasarannya.
4. Memberikan kesempatan kepada guru mengadakan pengkajian secara bertahap terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya sehingga tercipta perbaikan yang berkesinambungan.<sup>128</sup>

Adapun kehadiran peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai pemberi tindakan yang bertindak sebagai pengajar, membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran, menyampaikan tujuan pembelajaran dan

---

<sup>128</sup> E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h.11.



menyampaikan materi pembelajaran selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bersifat kolaboratif, melalui kolaborasi penelitian tindakan kelas yang dilakukan dapat lebih obyektif serta memanfaatkan saran-saran orang lain/ahli. Penelitian ini memfokuskan pada masalah-masalah praktis, guna memperoleh pemecahan secepatnya, oleh karena itu peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran yang bertujuan untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran, sekaligus mencari solusi dalam pengembangan tindakan siklus yang dilakukan.

Penelitian Tindakan Kelas memiliki beberapa karakteristik, yaitu<sup>129</sup>:

1. Ditinjau dari segi permasalahan, karakteristik PTK adalah masalah yang diangkat berangkat dari persoalan praktek dan proses pembelajaran sehari-hari di kelas yang benar-benar dirasakan oleh guru.
2. Penelitian Tindakan Kelas selalu berangkat dari kesadaran kritis guru terhadap persoalan yang terjadi ketika praktek pembelajaran berlangsung dan guru menyadari pentingnya untuk mencari pemecahan masalah melalui tindakan atau aksi yang direncanakan dan dilakukan secermat mungkin dengan cara-cara ilmiah dan sistematis.
3. Adanya rencana-rencana tindakan (aksi) tertentu untuk memperbaiki praktek dan pembelajaran di kelas.
4. Adanya kolaborasi antara guru dan teman sejawat (para guru atau peneliti) lainnya dalam rangka membantu untuk mengobservasi dan mengatasi persoalan mendasar yang perlu di atasi.

---

<sup>129</sup> Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research): Teori dan Praktik* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011), h. 28.

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan siklus dengan prosedur: (a) perencanaan (*Planning*), (b) pelaksanaan tindakan (*action*), (c) pengamatan (*observation*), (d) refleksi (*reflection*) dalam tiap-tiap siklus. Dalam penelitian ini akan dilaksanakan dua siklus. Setiap siklusnya dilakukan dalam satu kali pertemuan dan disetiap akhir pertemuan dilakukan tes angket peserta didik untuk mendapatkan mengetahui karakter religus dari peserta didik.

Karena PTK memiliki berbagai manfaat dan dilaksanakan didalam kelas serta masalah yang dipilih permasalahan kelas maka metode PTK sangat cocok dan sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Sehingga metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan PTK. Desain penelitian yang digunakan adalah desain siklus PTK model Kemmis & Mc Taggart terdiri dari empat langkah dalam satu siklus, artinya sesudah langkah ke-4 selesai maka akan kembali ke langkah ke1 dan seterusnya. Langkah ke-2 dan ke-3 dilakukan bersamaan jika pelaksana dan pengamat berbeda, namun apabila sama maka pengamatan dilakukan setelah pelaksanaan. Dalam penelitian ini pelaksana dan pengamat berbeda, jadi langkah ke-2 dan ke-3 dilakukan secara bersama. Namun ada perbedaan di mana tahapan *acting* dan *observation* disatukan dalam satu kotak, artinya pelaksanaan tindakan dilakukan secara simultan dengan observasi, sehingga bentuknya sering dinamakan sebagai bentuk *spiral*.<sup>130</sup>

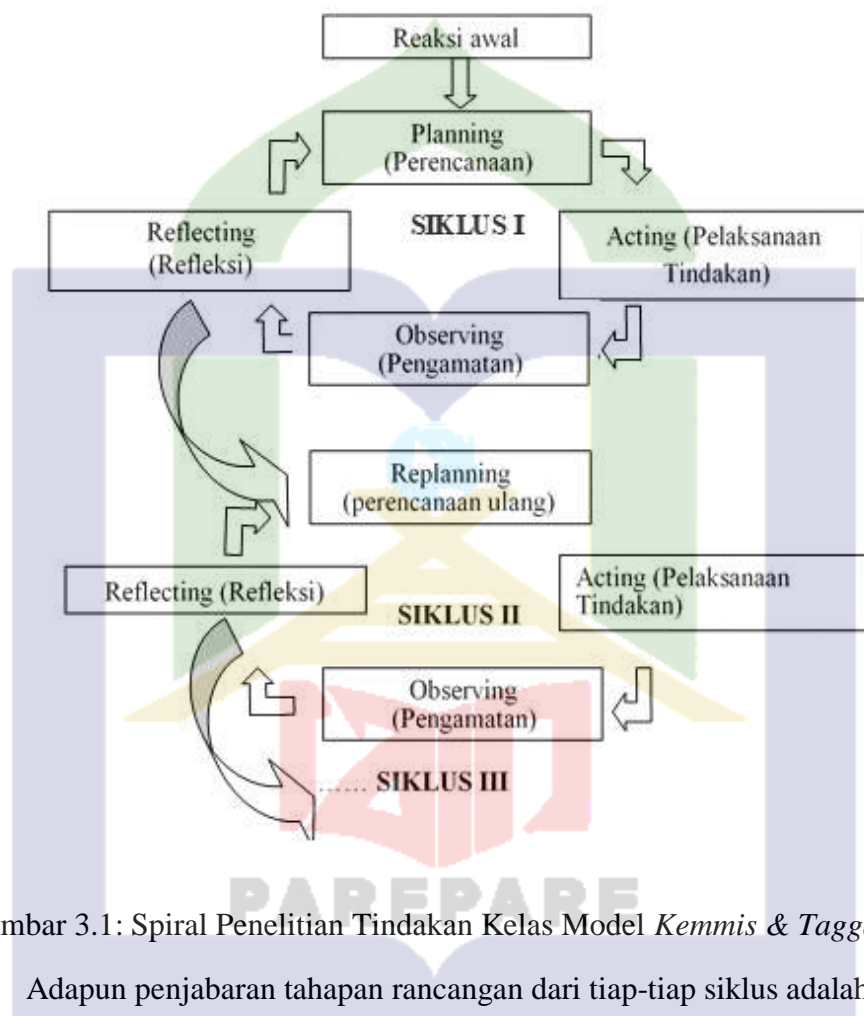
Maksudnya, kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, jadi jika berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga

---

<sup>130</sup> Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan* (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 27.

dilakukan. Secara sederhana alur penelitian tindakan kelas disajikan sebagai berikut:

**Bagan Siklus menurut Kemmis dan Mr Tanggar<sup>131</sup>**



Gambar 3.1: Spiral Penelitian Tindakan Kelas Model *Kemmis & Taggart*

Adapun penjabaran tahapan rancangan dari tiap-tiap siklus adalah:

1. Perencanaan (*plan*)

Tahap ini, kegiatan yang harus dilakukan meliputi: (a) menentukan rumusan masalah serta tujuan; (b) pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (c) mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas; serta (d) mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data

<sup>131</sup> Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan...*, h. 155.

mengenai proses dan hasil tindakan.

## 2. Melaksanakan tindakan (*act*)

Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan peneliti di kelas. Pada tahap ini, peneliti mengimplementasikan tindakan yang telah dirumuskan dalam RPP dalam situasi yang nyata, yang meliputi kegiatan awal, inti, dan akhir.

## 3. Melaksanakan pengamatan (*observer*).

Tahap ini, yang dilakukan peneliti adalah: (a) mengamati perilaku peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; (b) memantau kegiatan diskusi; dan (c) mengamati pemahaman tiap anak terhadap penguasaan materi yang dirancang sesuai dengan tujuan PTK.

## 4. Mengadakan refleksi/ analisis (*reflection*)

Tahap ini yang harus dilakukan peneliti adalah: (a) mencatat hasil observasi; (b) mengevaluasi hasil observasi; (c) mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN No. 58 Inpres Pangale yang terletak di Jl. Lettu Muhammad Yamin No. 38, Kecamatan Banggaea Timur, Kabupaten Majene Provinsi Sulawesi Barat.

### 2. Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel

3.1:

Tabel 3.1: Jadwal Kegiatan Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Tahun pelajaran 2020/2021					
		Apr	Mei	Juni	Juli	Ags	Sep
1	Studi Awal, Penyusunan Proposal	√					
2	Penyusunan Instrumen Penelitian		√	√			
3	Proses penelitian				√	√	√
4	Penyusunan laporan dan Hasil Penelitian					√	√
5	Finalisasi dan Laporan Akhir						√

Sumber: Data Primer, 2021

### C. Subjek Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada peserta didik kelas IV, semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 di SDN No. 58 Inpres Pangale Kabupaten Majene. Adapun rincian jumlah peserta didik terdiri atas 15 laki-laki dan 11 perempuan dengan total keseluruhan 26 orang peserta didik. Pada penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan 1 orang guru mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang bertindak sebagai observer guna mengamati seluruh proses mengajara yang berlangsung.

### D. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini ada dua tahap. Pertama tahap pra tindakan dan kedua tahap pelaksanaan. Penelitian ini juga dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada umumnya kegiatan penelitian dibagi menjadi 2 tahap, yaitu tahap pra tindakan dan tahap pelaksanaan tindakan.

## 1. Kegiatan Prasiklus

Prasiklus dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi. Dalam kegiatan ini dilakukan studi pendahuluan, yakni melakukan identifikasi permasalahan pembelajaran di kelas khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, begitu juga fenomena yang dialami peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan pra-siklus yang dilakukan adalah:

- a. Meminta izin kepada kepala sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian.
- b. Meminta surat izin penelitian kepada IAIN Parepare.
- c. Melakukan observasi awal; diskusi lepas bersama Bapak Kepala Sekolah dan Guru Mata Pelajaran PAI terkait permasalahan-permasalahan yang ada di SDN No. 58 Inpres Pangale Kabupaten Majene.
- d. Menetapkan materi ajar serta pencapaian kompetensi dasar, indikator dan tujuan pembelajaran yang diterapkan kepada peserta didik.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan rancangan penelitian, penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini proses pembelajarannya menggunakan media Audio Visual. Adapun langkah-langkah pembelajarannya sebagai berikut:

### a) Siklus I

#### 1) Perencanaan Tindakan

Berdasarkan temuan masalah dalam studi pendahuluan atau kegiatan prasiklus, maka disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah

yang ditemui dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti merencanakan perangkat pembelajaran yang akan digunakan saat proses pembelajaran yaitu:

- Merancang pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses belajar mengajar
- Merancang strategi dan skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan melalui penggunaan media audio visual video pembelajaran.
- Menentukan indicator-indikator keberhasilan ketercapaian keberhasilan dalam pembelajaran
- Mendiskusikan dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan guru kolaborator.
- Menyusun instrumen penelitian untuk proses pengumpulan data yang terdiri dari lembar observasi guru dan angket karakter religius peserta didik.
- Menentukan focus observasi dan aspek-aspek yang akan diamati sebagai pedoman lembar observasi.
- Mempersiapkan alat atau media pembelajaran serta sumber-sumber belajar yang dibutuhkan seperti laptop, LCD dan *whiteboart*.

## 2) Pelaksanan Tindakan

Kegiatan ini merupakan realisasi dari rencana tindakan, tindakan yang dilakukan adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), meliputi penyajian materi, diskusi dan tanya jawab.

- a. Guru, menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada peserta didik kompetensi dasar yang akan dicapai.
- b. Guru, menyajikan materi dengan menampilkan media pembelajaran dengan mempersentasikan di depan peserta didik.
- c. Guru, melakukan diskusi dan tanya jawab tentang materi yang di sedang dibahas/ diajarkan.
- d. Guru, membagikan angket karakter religius kepada setiap peserta didik.

### 3) Pengamatan (Observasi)

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran atau tindakan, tujuan diadakannya pengamatan untuk mengenali, merekam, mendokumentasikan semua indikator baik proses maupun hasil perubahan yang terjadi sebagai akibat dari tindakan yang direncanakan dan sebagai efek samping. Dalam pelaksanaan observasi dibantu oleh kolaborator dalam hal ini guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Selanjutnya, melakukan diskusi antara peneliti dan kolaborator tentang kegiatan pembelajaran yang sudah berlangsung kemudian data hasil observasi tersebut dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya.

### 4) Refleksi/ Analisis hasil Tindakan

Tahap refleksi merupakan sarana pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah dicatat dalam observasi. Refleksi dilakukan pada akhir setiap tindakan. Setiap tindakan dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria keberhasilan yaitu kriteria



keberhasilan proses dan kriteria keberhasilan belajar. Kegiatan dalam tahap siklus I ini adalah:

- a) Menganalisa tindakan siklus I
- b) Mengevaluasi hasil dari tindakan siklus I
- c) Melakukan penyimpulan data yang diperoleh

Hasil analisa tersebut, peneliti akan melakukan refleksi diri yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriterianya sudah tercapai atau belum. Jika sudah tercapai maka penelitian dapat dihentikan. Jika belum berhasil maka siklus akan diulang dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

b) Siklus II

1) Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus II ini disusun berdasarkan hasil observasi pembelajaran siklus I. Perencanaan tindakan ini dipusatkan pada sesuatu yang belum dapat terlaksana dengan baik pada tindakan siklus I.

2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II merupakan perbaikan pelaksanaan tindakan yang dilakukan berdasarkan siklus I, mulai dari kegiatan menyampaikan tujuan, penyampaian materi, tanya-jawab, sampai kegiatan evaluasi.

3) Pengamatan Terhadap Proses Tindakan

Kegiatan observasi meliputi pengamatan terhadap perencanaan,

pelaksanaan tindakan siklus II, mengamati proses pembelajaran guru dan aktivitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

#### 4) Refleksi Tindakan

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus II. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a) Menganalisa tindakan siklus II
- b) Mengevaluasi hasil tindakan siklus II
- c) Melakukan pengumpulan data yang diperoleh

Hasil dari refleksi siklus II ini dijadikan dasar dalam penyusunan laporan hasil penelitian. Selain itu juga digunakan peneliti sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang ditetapkan sudah tercapai atau belum, jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Secara umum, tahap-tahap penelitian tindakan siklus II sama dengan tahapan pelaksanaan pada siklus I. Hanya yang membedakan adalah perbaikan-perbaikan rancangan pembelajaran berdasarkan tindakan pada siklus I yang dirasa kurang maksimal.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Fungsi instrumen adalah mengungkapkan fakta menjadi data. Data merupakan penggambaran variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis, benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data.<sup>132</sup>

### 1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu dan kelompok secara langsung.<sup>133</sup> Adapun instrumen yang digunakan dalam observasi adalah *Anecdotal record* (catatan kegiatan) dan *Cheklis* yaitu format atau lembar pengamatan berisi item-item aktivitas belajar dan indikator yang dilakukan oleh guru dan peserta didik, skala ketercapaian aktivitas tersebut, serta kejadian-kejadian pada proses pembelajaran yang berlangsung (pada tiap siklus).

Adapun lembar observasi guru yang menjadi indikator penilaian oleh kolaborator pada saat guru melakukan pembelajaran dengan menggunakan media Audio Visual dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2: Indikator Observasi Guru

No	Aspek Penilaian	Nomor Butir
----	-----------------	-------------

<sup>132</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 134.

<sup>133</sup> Ngalm Purwanto. *Prinsip-prinsip dan Tehnik Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h. 149.

	<b>Pendahuluan:</b>	
	a. Membuka pelajaran	1
	b. Menggali pengetahuan awal terhadap peserta didik	2
<i>Lanjutan Tabel 3.2</i>		ivasi yang dapat membangkitkan minat belajar
		3
	<b>Aspek Penilaian</b>	<b>Nomor Butir</b>
	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran secara tepat	4
	<b>Kegiatan Inti:</b>	
	a. Menjelaskan materi dan sub materi	5
	b. Menggunakan media pembelajaran yang bervariasi	6
	c. Mengoptimalkan interaksi antar peserta didik dengan guru melalui diskusi dan tanya jawab	7
2	d. Membimbing peserta didik dalam kegiatan pengamatan	8
	e. Membimbing peserta didik dalam kegiatan diskusi	9
	f. Menjadi fasilitator dalam pembelajaran	10
	g. Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif	11
	h. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi pembelajaran yang belum dipahami.	12
	<b>Penutup:</b>	
	a. Menyimpulkan materi pelajaran	13
	b. Memberi tugas kepada peserta didik	14
3	c. Memberi penghargaan/penguatan kepada peserta didik	15
	d. Melakukan penilaian dan refleksi	16
	e. Mampu mengelola waktu selama proses pembelajaran	17
	f. Menutup pembelajaran	18

*Sumber: Data Primer, 2021*

## 2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden

untuk dijawabnya.<sup>134</sup> Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis. Sementara Suharsimi mengatakan angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (√) pada kolom atau tempat yang sesuai.<sup>135</sup>

Angket dibagikan kepada semua peserta didik yang bertujuan untuk mengetahui karakter religius pada peserta didik kelas IV di SDN No.58 Inpres Pangale Kabupaten Majene. Penelitian ini menggunakan angket tertutup jadi responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan keadaannya.

Adapun instrument karakter religius ini disusun berdasarkan Kompetensi Inti (KI) 1; Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya dan dikembangkan berdasarkan kajian teori yang disusun ke dalam butir angket. Adapun kisi-kisi instrumen dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.3: Kisi-kisi Instrumen Karakter Religius

No	Aspek	Indikator	No. Soal	
			Positif	Negatif
1	Rajin Beribadah	a. Perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya	1	
		b. Mengajak teman seagamanya untuk melakukan ibadah bersama.	2	
		c. Mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan sekolah.	3	

<sup>134</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2016), h. 232.

<sup>135</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek...*, h. 144.

		d. Melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama, misalnya; salat, puasa, mengaji.	4	
--	--	--	---	--

Lanjutan Tabel 3.3

No	Aspek	Indikator	No. Soal	
			Positif	Negatif
		e. ikut serta merayakan hari besar agama	5	
		f. Melaksanakan ibadah tepat waktu		6
2	Bersyukur	a. Bersyukur kepada Tuhan atas nikmat dan karunia-Nya.	7	
		b. Bersyukur kepada Tuhan atas keberhasilan atau prestasi yang dicapai.	8	
		c. Menerima kenyataan atas semua pemberian dan keputusan Tuhan dengan ikhlas.	9	
		d. Berserah diri (tawakal) kepada Tuhan.	10	
		e. Setelah selesai melakukan usaha maksimal (ikhtiar).	11	
3	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	a. Berdoa setiap mengawali dan mengakhiri kegiatan	12	
		b. Mengajak teman berdoa saat memulai kegiatan	13	
		c. Mengingatkan teman untuk selalu berdoa	14	
		d. Mendoakan teman yang lagi tertimpah musibah	15	
4	Toleransi	a. Menerima toleransi beragama.	16	

dalam beribadah	b. Melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.	17	
	c. Menghormati orang yang sedang melaksanakan ibadah.	18	
	d. Menolak setiap sikap, tindakan, dan kebijakan yang menyimpang atau menodai agama.	19	
	e. Menjaga keharmonisan hidup antar pemeluk agama agar tercipta suasana yang damai dan tenteram.	20	

Sumber : *Imas Kurinasih & Berlin Sani, 2013.*

## F. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

### 1. Teknik Pengelolaan Data

Teknik pengolahan data untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif adalah suatu proses dalam memperoleh data ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumusan tertentu.<sup>136</sup>

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti dapat mengumpulkan dua jenis data:

- a) Data kuantitatif (nilai hasil belajar peserta didik) yang dapat dianalisis secara deskriptif. Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif. Misalnya: mencari nilai rata-rata, presentase keberhasilan belajar.
- b) Data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi yang berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi peserta didik mengenai tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap

<sup>136</sup> Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), hal. 86.

peserta didik (afektif), aktifitas peserta didik mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya dapat dianalisis secara kualitatif.<sup>137</sup>

Selanjutnya peneliti melakukan analisis data kualitatif model alir (*Flow Model*) yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yang terdiri dari 3 tahap, yaitu:<sup>138</sup>

a) Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna. Reduksi data dilakukan dengan menggunakan cara pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan dan transformasi kasar yang diperoleh dari hasil observasi dan catatan lapangan. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

b) Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori. Penyajian data yang digunakan pada data Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah dengan teks yang berbentuk naratif. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami

---

<sup>137</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas ...*, h. 131

<sup>138</sup> Miles, M.B dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Terjemahan; Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992), h. 18.



tersebut. Dalam melakukan penyajian data selain dengan teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, dan chart.

c) Penarikan Kesimpulan (*Conduction Drawing*)

Penarikan kesimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat dan atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu ada verifikasi. Verifikasi dilakukan untuk menguji kebenaran, kekokohan dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data yang diperoleh.

2. Teknik Analisis Data

Penelitian tindakan kelas ini, proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari hasil observasi dan angket yang kemudian diolah berdasarkan hasil analisis data dan pengelompokkannya.

a) Analisis Data Observasi

Dalam penelitian ini selama melakukan kegiatan observasi, peneliti menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas guru. Untuk menilai observasi tersebut digunakan model skala bertingkat (*rating scale*) atau yang biasa disebut juga dengan skala *Likert*. Adapun kriteria tersebut sebagai berikut:

Tabel 3. 4: Penilaian Skala *Likers*<sup>139</sup>

Pilihan Jawaban	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Baik	5	1
Baik	4	2
Cukup	3	3
Kurang	2	4
Sangat Kurang	1	5

Berkaitan dengan hal diatas, lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

- P = Persentase penggunaan yang dilakukan peneliti  
 f = jumlah hasil skor pengamatan guru/peserta didik  
 n = jumlah indikator pengamatan guru/peserta didik  
 100 = Bilangan tetap<sup>140</sup>

Tabel 3.5 Tingkat Persentase Keberhasilan<sup>141</sup>

No	Tingkat Keberhasilan	Keterangan
1	80% - 100%	Sangat Baik
2	66% - 79%	Baik
3	56% - 65%	Cukup
4	40% - 55%	Kurang Baik
5	0% - 39%	Sangat Kurang Baik

Kriteria merupakan patokan untuk menentukan keberhasilan suatu kegiatan atau program, dikatakan berhasil apabila mampu mencapai kriteria yang

<sup>139</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 93.

<sup>140</sup> Anas Sudjono. *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 43.

<sup>141</sup> Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistik* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 23.

telah ditentukan dan gagal apabila tidak mampu melampaui kriteria yang telah ditentukan. Penelitian tindakan kelas keberhasilannya dapat ditandai dengan pembahasan kearah perbaikan, baik terkait dengan tenaga pendidik maupun peserta didik. Keberhasilan suatu penelitian tindakan yaitu dengan membandingkan hasil sebelum diberi tindakan dengan hasil setelah dilakukan tindakan.

Taraf atau tingkatan indikator keberhasilan proses pembelajaran yang baru dilaksanakan secara keseluruhan seperti diungkapkan oleh Djamarah dan Zain adalah:<sup>142</sup>

1. Apabila 75% dari jumlah peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran atau mencapai taraf keberhasilan minimal, optimal, atau bahkan maksimal, maka proses pembelajaran berikutnya dapat membahas pokok bahasan yang baru.
2. Apabila 75% atau lebih dari jumlah peserta didik mengikuti proses pembelajaran mencapai taraf keberhasilan kurang (dibawah taraf minimal), maka proses pembelajaran berikutnya hendaknya bersipat perbaikan (remedial).

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam proses pembelajaran dikatakan berhasil jika apa yang telah direncanakan dalam rencana pelaksanaan sudah terlaksana 75% - 100% pada setiap siklus. Jika dalam penelitian ini siklus I belum berhasil mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan maka peneliti akan melanjutkan pada siklus II dan jika siklus II masih belum berhasil maka dilanjutkan ke siklus selanjutnya. Jika sudah sampai siklus III penelitian ini belum berhasil maka peneliti akan menghentikan penelitian yang dilakukan.

---

<sup>142</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 108.

b) Analisis Data Angket (Kuesioner)

Dalam penelitian ini penyusun menggunakan angket bersifat tertutup (berstruktur), hal ini didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman responden yang berbeda-beda, selain itu untuk menghindari informasi yang lebih meluas. Peneliti menggunakan kuesioner tertutup sehingga dengan demikian responden tinggal memilih beberapa alternatif jawaban yang tersedia. Penggunaan kuesioner dengan skala *Gutman* dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas (konsisten) terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan.<sup>143</sup>

Menurut Usman Rianse dan Abdi bahwa skala Gutman disebut juga skala *scalogram* sangat baik untuk menyakinkan peneliti tentang kesatuan dimensi dan sikap atau sifat yang diteliti, yang sering disebut dengan atribut universal. Adapun skoring perhitungan tersebut sebagai berikut:

Tabel 3. 6: Penilaian Skala *Guttman*<sup>144</sup>

Pilihan Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Ya	1	0
Tidak	0	1

Data angket karakter religius peserta didik juga merupakan data kuantitatif, yang menunjukkan peningkatan karakter religius dari peserta didik berdasarkan atas indikator-indikator ketercapaian. Untuk mengetahui persentase tersebut dapat diketahui dengan membagi jumlah skor dari setiap pernyataan dengan jumlah skor maksimal dari seluruh pernyataan, kemudian untuk

<sup>143</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* ..., h. 94.

<sup>144</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* ..., h. 94.

memperoleh persentasenya dikalikan dengan 100%. Untuk lebih jelasnya, berikut merupakan penjelasan lebih rincinya

1) Menentukan persentase individu dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{n_{1, \dots}}{n \times \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase minat/motivasi

n<sub>1</sub> = Jumlah skor peserta didik ke -1, ... dst.

n = Jumlah skor maksimal angket

- Menentukan persentase klasikal dengan menggunakan rumus berikut:

$$P \text{ rata - rata} = \frac{\sum A}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P rata-rata = Presentase responden

$\sum A$  = Jumlah total persentase minat/motivasi belajar

n = Jumlah responden

2) Menentukan kategori pada tabel berikut:

Setelah hasil respon peserta didik diketahui, maka hasil respon dapat dicocokkan dengan interval tingkat hasil nilai yang ada pada tabel berikut:

Tabel 3. 7: Pedoman Konversi<sup>145</sup>

No	Rentang skor	Kategori
1	80% – 100%	Sangat Baik (SB)
2	70% – 79%	Baik (B)
3	60% – 69%	Cukup (C)
4	50% – 59%	Kurang (K)
5	0% – 49%	Sangat Kurang (SK)

<sup>145</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), h. 53

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Hasil Penelitian

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan pendahuluan ke SDN. No. 58 Inpres Pangale yang merupakan tempat di mana peneliti mengajar sejak tahun 2009 sampai sekarang. Sedikit banyaknya penulis telah memahami karakteristik, guru, peserta didik dan juga lingkungan sekolah itu sendiri. Kendatipun sekolah tersebut tempat utama peneliti mengajar, namun setiap tahun tentu terjadi perubahan-perubahan komunitas sekolah secara keseluruhan. Ketika proposal tesis telah diseminarkan, maka pada tanggal 24 Juni 2021 penulis menjumpai Kepala Sekolah SDN. No. 58 Inpres Pangale, Ibu Hj. Sahrawati, S.Pd.I, sambil berbincang-bicang terkait keadaan sekolah. Saat itu kepala sekolah menanyakan perkembangan perkuliahan peneliti, selanjutnya peneliti menyampaikan bahwa penulis sedang mempersiapkan judul tesis yang berkaitan dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), tempatnya direncanakan adalah di SDN. No. 58 Inpres Pangale. Beliau sangat menyambut baik maksud peneliti dan diminta untuk dapat memberikan masukan dan pengembangan terkait hasil penelitian nantinya yang akan dijadikan referensi demi perbaikan sekolah kedepannya.

Peneliti kemudian melakukan diskusi dengan guru bidang Studi pendidikan Agama Islam SDN. No. 58 Inpres Pangale Ibu Warkiah, S.Pd.I, dalam hal ini teman sejawat mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang diampuh peneliti. Setelah peneliti bertemu dengan guru PAI kemudian menjadi observer

(kolaborator), mendiskusikan tentang kondisi guru, kondisi perkembangan peserta didik dalam pembelajaran yang telah diajarkan selama ini, sarana dan prasarana pendidikan yang terdapat di kelas maupun di sekolah maka ditetapkanlah peserta didik kelas IV yang menjadi subjek penelitian. Setelah itu peneliti membuat proposal tesis, kemudian diajukan dan diseminarkan serta ditetapkan atau diterima sebagai judul tesis sebagai syarat untuk menyelesaikan program Strata Dua (S-2). Tidak lama kemudian penulis melakukan penelitian ke lokasi, setelah mendapat surat penelitian dari Pascasarjana IAIN Pare-pare.

Pada refleksi awal melalui observasi dapat ditemukan beberapa kelebihan dan kekurangan pada kegiatan pembelajaran. Kelebihan-kelebihan tersebut antara lain:

1. Proses pembelajaran telah diselenggarakan secara terstruktur dan sistematis sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran.
2. Pendidik menyampaikan informasi tentang konsep materi walau hanya dengan menggunakan metode ceramah dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Sedangkan beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran yang ditemukan adalah:

1. Pendidik menghabiskan waktu pembelajaran (sekitar 65-70%) hanya menjelaskan secara verbal konsep yang abstrak tanpa dibantu dengan sarana dan atau media penunjang yang memadai.
2. Ketika pendidik mengajar belum menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu sehingga pemahaman peserta didik masih kurang.
3. Sebagian besar kegiatan pembelajaran masih di dominasi oleh guru.

Pada refleksi awal melalui observasi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran ditemukan kelebihan diantaranya:

1. Peserta didik memasuki ruang kelas secara tertib dan teratur.
2. Absensi peserta didik yang hadir secara keseluruhan
3. Datang tepat waktu dan berseragam sekolah lengkap.

Selanjutnya, dari hasil observasi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran ditemukan kekurangan diantaranya:

1. Pembelajaran di kelas belum sepenuhnya melibatkan peserta didik.
2. Motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran kurang, dibuktikan adanya beberapa peserta didik masih saling mengganggu teman sebangkunya dan bermain-main ketika belajar.
3. Peserta didik cenderung bersifat pasif (tidak berani menjawab pertanyaan guru secara lepas mungkin karena takut salah, kurang antusias mengikuti pelajaran, merasa kebingungan memahami materi yang dijelaskan guru.

Selama observasi awal ini juga, peserta didik belum menunjukkan perilaku yang diharapkan. Memang, peserta didik sesekali menjawab pertanyaan guru dengan mengungkapkan kembali apa yang disampaikan guru, tetapi sangat abstrak sehingga tidak bisa dipahami sedikitpun oleh peserta didik lainnya. Hal ini karena metode pembelajaran konvensional tidak banyak memberi kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk memperoleh informasi yang lebih variatif dan tahan lama retensinya karena kurang menekankan ketrampilan proses.

Oleh karena itu suatu cara mengatasi permasalahan yang dihadapi saat pembelajaran berlangsung harus dicari faktor penyebab secara mendalam, lalu



mengupayakan mengatasi permasalahan secara terprogram. Salah satu diantara solusi itu adalah sebagaimana pada penelitian ini menggunakan penelitian berbasis kelas memberikan *treatment* pada peserta didik menggunakan media pembelajaran berbasis ICT berupa aplikasi persentase Audio Visual dalam rangka meningkatkan karakter religius peserta didik.

1. Kemampuan Guru PAI dalam Penggunaan Media Audio Visual di SDN No. 58 Inpres Pangale Kabupaten Majene.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 06 September 2021. Adapun tindakan yang dilakukan pada siklus I ini adalah:

a) **Siklus I**

1) Tahap Perencanaan

Berdasarkan temuan masalah dalam studi pendahuluan atau kegiatan prasiklus, Dari berbagai masukan dan kesepakatan oleh kolaborator maka disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah yang ditemui. Pada tahap ini peneliti merencanakan langkah-langkah proses pembelajaran diantaranya:

- Menentukan waktu penelitian; waktu dipilih berdasarkan kesepakatan peneliti, kolaborator dan peserta didik.
- Menentukan materi yang digunakan pada siklus ini adalah materi kelas IV semester ganjil, yaitu “Aku Anak Soleh”.
- Menentukan kompetensi dasar, tujuan serta indikator yang akan dicapai.
- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus I.

- Menyiapkan media pembelajaran *audio visual* yang akan disusun berdasarkan materi ajar dan indikator pencapaian yang akan dicapai.
- Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru.
- Menyiapkan lembar angket karakter religius belajar peserta didik.

## 2) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini merupakan realisasi dari pelaksanaan rencana tindakan yang dilakukan adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP, meliputi penyajian materi, diskusi, tanya jawab dan menggunakan media dengan langkah pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut :

### a) Kegiatan Awal :

- Guru membuka pembelajaran dengan memberi salam, menyapa dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh *khusyu'*
- Melakukan absensi peserta didik.
- Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- Guru menyampaikan materi pembelajaran "Aku anak Soleh" dan menjelaskan sub bab pada materi yang dipelajari hari ini "Jujur Disayang oleh Allah Swt."
- Guru menjelaskan tujuan dari pembelajaran.

### b) Kegiatan Inti:

- Guru, memberikan motivasi awal; "Perkataan sahabat yang jujur lebih besar harganya daripada harta benda yang diwarisi dari nenek moyang."

- Guru, memberikan apersepsi; Anak-anak, kalian pasti suka menjadi anak yang baik, jujur, amanah, dan selalu hormat dan patuh kepada orang tua dan gurunya. Tahukah kalian, keuntungan menjadi orang yang baik? Ayo, kita simak video pembelajaran ini. Insya Allah kalian akan menjadi anak baik yang disayang oleh Allah.
- Peserta didik diminta untuk mengamati dan memperhatikan gambar yang terdapat pada buku maupun melalui penayangan media yang ditampilkan.
- Peserta didik mempelajari dan memahami materi pelajaran berupa video pembelajaran tentang makna Sifat Jujur yang ditampilkan guru.
- Guru, menjelaskan kepada peserta didik makna dari cerita “Anak Gadis yang jujur” yang ditampilkan dari video pembelajaran tersebut.
- Peserta didik diminta untuk memahami pengertian dari jujur dalam bahasa arab disebut “*sidqu*” atau “*sidiq*” yang berarti benar atau berkata benar.

Dalam Al-Quran dijelaskan firman Allah SWT dalam QS. Al-Hahzab/ 30: 70.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Terjemahan: Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar.

- Guru, menjelaskan dari makna ayat yang terdapat pada video pembelajaran tersebut, Allah Swt memerintahkan kepada orang-orang beriman supaya tetap bertakwa kepada-Nya. Allah juga memerintahkan orang-orang beriman untuk selalu berkata yang benar, selaras antara yang diniatkan dan yang diucapkan, karena seluruh kata yang diucapkan dicatat oleh malaikat Raqib dan ‘Atid, dan harus dipertanggungjawabkan di hadapan Allah.

- Guru, menjelaskan hikmah dari kejujuran dan kerugiaan akibat berkata bohong.
  - Setelah menyimak dari video pembelajaran tadi kemudian guru meminta kesemua peserta didik untuk mendiskusikan cerita “Anak Gadis yang Jujur!”
    - Apa hikmah dari kisah itu?
    - Apa saja keuntungan perbuatan jujur?
    - Apa saja kerugian perbuatan tidak jujur?
  - Guru, menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan diskusi. Selanjutnya, menanyakan kembali tentang hal yang belum dipahami.
- c) Kegiatan Akhir
- Guru, melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.
  - Guru, menjelaskan ke semua peserta didik untuk pada pertemuan selanjutnya kita akan masuk pada sub materi “Amanah”
  - Guru dan peserta didik berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran dengan ucapan salam.

### 3) Tahap Pengamat

Pada tindakan siklus I dilaksanakan pengamatan proses pembelajaran dilakukan oleh peneliti selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media Audio Visual. Lembar observasi guru yang telah disusun berdasarkan aspek penilaiannya akan dinilai pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun

yang bertindak memberikan penilaian ini adalah guru PAI yang bertindak sebagai mitra (kolaborator).

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada Siklus I di peroleh data-data berikut:

Tabel 4. 1: Hasil Observasi Guru pada Siklus I

No.	Aspek	Indikator	Skor
1	Pendahuluan	Membuka pelajaran	4
		Menggali pengetahuan awal terhadap peserta didik	2
		Memberi motivasi yang dapat membangkitkan minat belajar	3
		Menyampaikan tujuan pembelajaran secara tepat	4
2	Kegiatan Inti	Menjelaskan materi dan sub materi pelajaran	4
		Menggunakan media pelajaran yang bervariasi	5
		Mengoptimalkan interaksi antar peserta didik dengan guru melalui diskusi dan tanya jawab	4
		Membimbing peserta didik dalam kegiatan pengamatan dalam proses pembelajaran	4
		Membimbing peserta didik dalam kegiatan diskusi.	4
		Menjadi fasilitator dalam pembelajaran	4
		Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif	3
Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi pembelajaran yang belum	4		

		dipahami.	
3	Penutup	Menyimpulkan materi pelajaran	4
		Memberi tugas kepada peserta didik	1
		Memberi penghargaan/penguatan kepada peserta didik.	3

Lanjutan Tabel 4.1

		Melakukan penilaian dan refleksi	4
		Mampu mengelola waktu selama proses pembelajaran	4
		Menutup pembelajaran	4
<b>Jumlah</b>			<b>65</b>

Sumber: Data Primer, 2021

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Banyaknya indikator} \times \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{65}{(18 \times 5)} \times 100\%$$

$$= \frac{49}{(90)} \times 100\%$$

$$= 72, 2\% \text{ (baik)}$$

#### 4) Tahap Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses pembelajaran dengan penggunaan media

audio visual.

Adapun hasil observasi yang diperoleh dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan masukan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas IV pada siklus I, maka dari itu diperlukan revisi sebagai bentuk masukan yang perlu diperhatikan. Untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II dapat meningkat sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan penilaian kolaborator pada tahap pendahuluan terdapat 4 aspek indikator penilaian sudah berjalan dengan baik pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama, memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran, menyapa dan menanyakan kabar peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, pada indikator menggali pengetahuan awal terhadap peserta didik guru kurang merangsang kembali ingatan peserta didik pelajaran yang ada di kelas III. Pada indikator memberi motivasi yang dapat membangkitkan minat belajar kategori cukup, artinya guru masih perlu untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik dengan mengajak semua peserta didik mau belajar dengan sungguh-sungguh.

Pada tahap kegiatan inti terdapat 8 aspek indikator dimana 5 indikator yang dilakukan guru (peneliti) berada katagori baik diantaranya: menjelaskan materi dan sub materi pelajaran, mengoptimalkan interaksi antar peserta didik dengan guru melalui diskusi dan tanya jawab, membimbing peserta didik dalam

kegiatan pengamatan dalam proses pembelajaran, membimbing peserta didik dalam kegiatan diskusi, menjadi fasilitator dalam pembelajaran, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi pembelajaran yang belum dipahami dan satu aspek berada pada kategori sangat baik yaitu menggunakan media pelajaran yang bervariasi. Selanjutnya, terdapat 1 indikator masih berada pada kategori cukup yaitu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif artinya perlu ditingkatkan lagi khususnya kemampuan guru dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif seperti tertib, tidak ribut dan peserta didik tidak saling mengganggu dengan teman sebangkunya.

Pada tahap kegiatan penutup terdapat 6 aspek indikator dimana 4 indikator yang dilakukan guru (peneliti) berada kategori baik diantaranya: menyimpulkan materi pelajaran, melakukan penilaian dan refleksi, mampu mengelola waktu selama proses pembelajaran dan menutup pelajaran. Selanjutnya, terdapat 1 indikator masih berada pada kategori cukup yaitu memberi penghargaan/penguatan kepada peserta didik dan terdapat 1 indikator yang dianggap sangat kurang yaitu memberi tugas kepada peserta didik. Adapun upaya dalam mengatasi kekurangan tersebut ialah peserta didik yang dianggap antusias dalam memberikan jawabnya diberikan penghargaan seperti memberi pujian dan tepuk tangan agar peserta didik yang lain lebih termotivasi, guru hendaknya memberikan tugas setelah menerima pelajaran dengan memberikan pekerjaan rumah agar peserta didik dapat belajar secara mandiri.

Adapun kekurangan dan kelebihan guru selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan media *Audio Visual* adalah sebagai berikut:



a) Kelebihan pembelajaran pada Siklus I:

- Sebagian peserta didik merasa tertarik dengan penggunaan media *Audio Visual* yang ditampilkan oleh guru (peneliti) yakni dengan penyampaian materi tersebut peserta didik sangat antusias, disamping itu penggunaan media pembelajaran ini dianggap jarang digunakan dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam.
- Pada saat kegiatan awal pembelajaran penyampaian apersepsi dan tujuan pembelajaran, membantu peserta didik membangun pemahaman sendiri, memberikan kesempatan peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya melalui hasil pengamatan.
- Peserta didik menemukan masalah serta jawaban dari hasil diskusi.

b) Kekurangan pembelajaran pada Siklus I:

- Penggunaan media berbasis audio visual dalam pembelajaran belum terbiasa dilakukan oleh guru sehingga kerjasama peserta didik masih kurang.
- Pengelolaan waktu yang kurang dalam proses kegiatan belajar mengajar.
- Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran belum maksimal terutama dalam bertanya dan mengemukakan pendapat.
- Adanya peserta didik yang belum menghargai pendapat peserta didik lain.
- Peserta didik masih sedikit agak canggung terhadap guru khususnya dalam mengutarakan pendapatnya.

Adapun upaya dalam guru mengatasi kekurangan pada siklus I di atas adalah sebagai berikut:

- Dalam proses pembelajaran memerlukan pengarahan yang maksimal dalam

setiap kegiatan yang dilaksanakan peserta didik.

- Pengelolaan waktu perlu ditingkatkan.
- Perlu dilakukan peningkatan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran terutama mendorong peserta didik untuk aktif bertanya dan mengemukakan pendapat.
- Memberikan pengarahan pada peserta didik tentang pentingnya sikap menghargai.
- Guru harus memberikan perhatian secara menyeluruh kepada setiap peserta didik terutama yang masih malu dan canggung untuk bertanya.

#### b) **Siklus II**

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 13 September 2021. Adapun tindakan yang dilakukan pada siklus I ini adalah:

##### 1) Tahap Perencanaan

Berdasarkan temuan masalah dalam studi pendahuluan atau kegiatan prasiklus, Dari berbagai masukan dan kesepakatan oleh kolaborator maka disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah yang ditemui. Pada tahap ini peneliti merencanakan langkah-langkah proses pembelajaran diantaranya:

- Menentukan waktu penelitian; waktu dipilih berdasarkan kesepakatan peneliti, kolaborator dan peserta didik.
- Menentukan materi yang digunakan pada siklus ini adalah materi kelas IV semester ganjil, yaitu “Aku Anak Soleh”.
- Menentukan kompetensi dasar, tujuan serta indikator yang akan dicapai.
- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada siklus I.

- Menyiapkan media pembelajaran *audio visual* yang akan disusun berdasarkan materi ajar dan indikator pencapaian yang akan dicapai.
- Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru.
- Menyiapkan lembar angket karakter religius belajar peserta didik.

## 2) Tahap Pelaksanaan

Kegiatan ini merupakan realisasi dari pelaksanaan rencana tindakan yang dilakukan adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP, meliputi penyajian materi, diskusi, tanya jawab dan menggunakan media dengan langkah pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut :

### a) Kegiatan Awal :

- Guru, membuka pembelajaran dengan memberi salam, menyapa dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh *khusyu'*
- Melakukan absensi peserta didik.
- Guru, menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilaksanakan.
- Guru, menyampaikan materi pembelajaran "Aku anak Soleh" dan menjelaskan sub bab pada materi yang dipelajari hari ini "Amanah."
- Sebelum memasuki materi pelajaran terlebih dahulu guru menggali pengetahuan awal peserta didik tentang materi yang sebelumnya dipelajari.
- Guru, menjelaskan tujuan dari pembelajaran.
- Sebelum masuk pada inti pelajaran, guru terlebih dahulu menyampaikan secara singkat makna dan contoh amanah, mengapa harus amanah.

### b) Kegiatan Inti:

- Guru, memberikan motivasi awal; Amanah itu seperti menjaga harta kita sendiri kalau kita tidak menjaganya dengan baik maka akan dicuri oleh orang lain.
- Guru, memberikan apersepsi; Anak-anak, pernah kah kalian ditiptkan amanah kepada orang tua kalian untuk belajar dengan baik di sekolah. Tahukah kalian, mengapa kita harus menjaga amanah! Simak, video pembelajaran ini. Insya Allah kalian akan menjadi anak baik yang disayang oleh Allah.
- Peserta didik diminta untuk mengamati dan memperhatikan gambar yang terdapat pada buku maupun melalui penayangan media yang ditampilkan.
- Peserta didik mempelajari dan memahami materi pelajaran berupa video pembelajaran tentang makna amanah yang tampilkan guru.
- Guru, menjelaskan kepada peserta didik makna dari kisah “Nabi Muhammad Saw” yang ditampilkan dari video pembelajaran tersebut.
- Guru, meminta peserta didik untuk menceritakan kembali isi singkat dari kisah tersebut.
- Guru, meminta peserta didik lain untuk menanggapi dari kisah yang singkat dari yang diceritakan oleh temannya.
- Guru, membimbing peserta didik dalam kegiatan diskusi dan menjadi fasilitator dalam kegiatan tersebut. Selanjutnya guru kemudian memberikan apresiasi kepada peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan tersebut.
- Guru, memberikan kesempatan kepada peserta didik terkait materi pelajaran yang belum dipahami.

- Setelah menyimak dari video pembelajaran tadi kemudian guru meminta ke semua peserta didik untuk mengerjakan tugas yang terdapat pada buku peserta didik kolom kegiatan “Insyallah, kamu bisa!”
    - Ayo, jelaskan apa saja ciri-ciri peserta didik yang amanah?
    - Ayo, jelaskan apa ciri-ciri teman yang tidak amanah?
  - Guru, menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan diskusi. Selanjutnya, menanyakan kembali tentang hal yang belum dipahami.
- c) Kegiatan Akhir
- Guru melaksanakan penilaian dari hasil diskusi
  - Guru melakukan refleksi ke semua peserta didik untuk lebih giat belajar lagi dan menanamkan pentingnya sifat jujur dan amanah.
  - Guru dan peserta didik berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran dengan ucapan salam.

### 3) Tahap Pengamat

Pada tindakan siklus II dilaksanakan pengamatan proses pembelajaran dilakukan oleh guru (peneliti) selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media audio visual. Lembar observasi guru yang telah disusun berdasarkan aspek penilaiannya akan dinilai pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun yang bertindak memberikan penilaian ini adalah guru PAI yang bertindak sebagai mitra (kolaborator).

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru pada Siklus II di peroleh data-data berikut:

Tabel 4. 2: Hasil Observasi Guru pada Siklus II

No.	Aspek	Indikator	Skor
1	Pendahuluan	Membuka pelajaran	4
		Menggali pengetahuan awal terhadap peserta didik	5

Lanjutan Tabel 4.2

		Memberi motivasi yang dapat membangkitkan minat belajar	4
		Menyampaikan tujuan pembelajaran secara tepat	5
2	Kegiatan Inti	Menjelaskan materi dan sub materi pelajaran	4
		Menggunakan media pelajaran yang bervariasi	5
		Mengoptimalkan interaksi antar peserta didik dengan guru melalui diskusi dan tanya jawab	5
		Membimbing peserta didik dalam kegiatan pengamatan dalam proses pembelajaran	4
		Membimbing peserta didik dalam kegiatan diskusi.	4
		Menjadi fasilitator dalam pembelajaran	4
		Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif	4
		Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi pembelajaran yang belum dipahami.	5

3	Penutup	Menyimpulkan materi pelajaran	5
		Memberi tugas kepada peserta didik	4
		Memberi penghargaan/penguatan kepada peserta didik.	4
		Melakukan penilaian dan refleksi	4

Lanjutan Tabel 4.2

		Mampu mengelola waktu selama proses pembelajaran	5
		Menutup pembelajaran	4
<b>Jumlah</b>			<b>79</b>

Sumber: Data Primer, 2021

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$P = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Banyaknya indikator} \times \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$P = \frac{79}{(18 \times 5)} \times 100\%$$

$$= \frac{49}{(90)} \times 100\%$$

$$= 87,8\% \text{ (sangat baik)}$$

#### 4) Tahap Refleksi

Dari analisis data di atas, adapun hasil pengamatan yang dilakukan oleh kolaborator dengan guru (peneliti) sebagai bahan masukan sudah berjalan dengan

baik. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi penggunaan media *Audio Visual* oleh guru telah memenuhi aspek indikator penilaian dengan hasil katogori sangat baik. Dengan demikian penggunaan media *Audio Visual* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sangat membantu guru dan peserta didik melakukan komunikasi dua arah secara aktif selama proses pembelajaran sehingga guru dalam penyampaian pesan serta isi pembelajaran dapat tercapai sesuai sasaran dengan apa yang diharapkan.

Dapat disimpulkan, penggunaan media *Audio Visual* dalam proses pembelajaran dapat memperlancar interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga pembelajaran ini efektif dengan lebih menekankan pada cara penggunaan metode pembelajaran dengan bantuan media /sumber belajar berupa lingkungan sekitar. Berdasarkan hasil refleksi observasi guru telah mencapai keberhasilan yang diharapkan, maka penelitian tindakan ini berakhir.

## 2. Penggunaan Media *Audio Visual* dapat Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Kelas IV SD. Negeri No. 58 Inpres Pangale Kab. Majene

Penanaman karakter religius adalah suatu proses, cara atau perbuatan menanamkan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Penanaman karakter religius dilakukan sejak dini akan lebih bermakna bagi peserta didik sekolah dasar. Pelaksanaan penelitian difokuskan pada pelaksanaan penanaman karakter religius ditinjau dari kegiatan pengembangan diri, intergrasi nilai-nilai karakter religius ke dalam mata pelajaran pendidikan Agama Islam yang tertuang dalam Kompetensi Inti (KI)-1: Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. Pengintegrasian



dalam mata pelajaran bertujuan untuk memperkenalkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik sehingga mereka menyadari akan pentingnya nilai-nilai tersebut dan menginternalisasikan nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran. Pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran dapat dilihat dari silabus dan RPP yang digunakan guru sebagai pedoman dalam mengajar. Penggunaan media audio visual pembelajaran berfungsi untuk membantu pendidik dalam menyampaikan pesan kepada peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan dan hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan beberapa aspek sikap religius yang telah dipaparkan, peneliti akan berfokus pada 4 aspek karakter religius tersebut dalam penelitian ini yaitu: 1) ketaatan beribadah, 2) Berprilaku Syukur, 3) Berdoa sebelum melakukan kegiatan, 4) Toleransi dalam beribadah. Dari hasil penanaman sikap religius tersebut, peneliti berharap peserta didik dapat memiliki sikap religius yang baik.

Adapun proses pemberian angket ini dilakukan setelah berakhirnya proses pembelajaran di kelas pada hari itu. Dimana kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 06 September 2021. Adapun tindakan yang dilakukan pada siklus I ini adalah:

**a) Hasil Analisis Data Siklus I**

Distribusi karakter religius pada Siklus I dapat dilihat pada (lampiran 8). Adapun hasil karakter religius peserta didik tiap masing-masing aspek dapat dilihat pada tabel di bawah berikut ini:

Tabel 4. 3: Karakter Religius Peserta Didik pada Tiap Aspek Siklus I

No	Aspek	Indikator	$\Sigma$ Skor
1	Ketaatan Beribadaah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya</li> <li>b. Mengajak teman seagamanya untuk melakukan ibadah bersama.</li> <li>c. Mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan sekolah.</li> <li>d. Melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama, misalnya; sholat, puasa, mengaji.</li> <li>e. Ikut serta merayakan hari besar agama</li> <li>f. Melaksanakan ibadah tepat waktu</li> </ul>	116
2	Berprilaku Syukur	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bersyukur kepada Tuhan atas nikmat dan karunia-Nya.</li> <li>b. Bersyukur kepada Tuhan atas keberhasilan atau prestasi yang dicapai.</li> <li>c. Menerima kenyataan atas semua pemberian dan keputusan Tuhan dengan ikhlas.</li> <li>d. Berserah diri (tawakal) kepada Tuhan.</li> <li>e. Setelah selesai melakukan usaha maksimal (ikhtiar).</li> </ul>	108
3	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berdoa setiap mengawali dan mengakhiri kegiatan.</li> <li>b. Mengajak teman berdoa saat memulai kegiatan.</li> <li>c. Mengingatkan teman untuk selalu berdoa.</li> </ul>	

		<p>d. Medoakan teman yang lagi tertimpah musibah.</p> <p>e. Berdoa setiap mengawali dan mengakhiri kegiatan.</p> <p>f. Mengajak teman berdoa saat memulai kegiatan.</p> <p>g. Mengingatkan teman untuk selalu berdoa.</p> <p>h. Medoakan teman yang lagi tertimpah musibah.</p>	69
--	--	---	----

Lanjutan Tabel 4.3

No	Aspek	Indikator	$\Sigma$ Skor
4	Toleransi dalam beribadah	<p>a. Menerima toleransi perbedaan beragama.</p> <p>b. Melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.</p> <p>c. Menghormati orang yang sedang melaksanakan ibadah.</p> <p>d. Menolak setiap sikap, tindakan, dan kebijakan yang menyimpang atau menodai agama.</p> <p>e. Menjaga keharmonisan hidup antar pemeluk agama agar tercipta suasana yang damai dan tenteram.</p>	119
<b>Jumlah</b>			<b>412</b>

Sumber: Data Primer, 2021

1) Aspek Ketaatan Beribadah

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Total Skor yang diperoleh}}{(\text{banyaknya soal} \times \text{skor maksimal}) \times \text{responden}} \times 100\% \\
 &= \frac{116}{6 \times 1 \times 26} \times 100\% \\
 &= \frac{116}{156} \times 100\% \\
 &= 74,3\% \text{ (**baik**)}
 \end{aligned}$$

2) Aspek Berprilaku Bersyukur

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Total Skor yang diperoleh}}{(\text{Banyaknya soal} \times \text{skor maksimal}) \times \text{responden}} \times 100\% \\
 &= \frac{108}{5 \times 1 \times 26} \times 100\% \\
 &= \frac{108}{130} \times 100\% \\
 &= 83,1\% \text{ (**sangat baik**)}
 \end{aligned}$$

3) Aspek Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Total Skor yang diperoleh}}{(\text{Banyaknya soal} \times \text{skor maksimal}) \times \text{responden}} \times 100\% \\
 &= \frac{69}{4 \times 1 \times 26} \times 100\% \\
 &= \frac{69}{104} \times 100\% \\
 &= 66,3\% \text{ (**kurang**)}
 \end{aligned}$$

4) Aspek Toleransi dalam beribadah

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Total Skor yang diperoleh}}{(\text{Banyaknya soal} \times \text{skor maksimal}) \times \text{responden}} \times 100\% \\
 &= \frac{119}{5 \times 1 \times 26} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$= \frac{119}{130} \times 100\%$$

$$= 91,5\% \text{ (sangat baik)}$$

Adapun persentase data hasil karakter religius peserta didik tiap masing-masing peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah berikut ini:

Tabel 4. 4: Hasil Karakter Religius Peserta Didik pada Tiap Individu Siklus I

No	Nama Peserta Didik	L/P	Skor	Persentase %	Kategori Karakter Religius
1.	Adrinata Handayani	L	15	75	Baik
2.	Afni Ainimu	P	18	90	Sangat Baik
3.	Ahmad Putra Pratama	L	17	85	Sangat Baik
4.	Al-Furqan	L	15	75	Sangat Baik

Lanjutan Tabel 4.4

5.	Albar	L	13	65	Cukup
6.	Alya Jazilah	P	17	85	Sangat Baik
7.	Awaliul Ahmad AS	L	17	85	Sangat Baik
8.	Muh. Diman	P	19	95	Sangat Baik
9.	Hasrul	L	15	75	Baik
10.	Mahsyar	L	14	70	Baik
11.	Muh. Arwin	L	13	65	Cukup
12.	Dona Nurfadillah	L	14	70	Baik
13.	Muh. Iqram	L	14	70	Baik
14.	Muh. Masrur	L	15	75	Baik
15.	Rifaldi	L	16	80	Sangat Baik
16.	Muslaeni	P	19	95	Sangat Baik
17.	Nur Aini	P	18	90	Sangat Baik
18.	Nur Amelia	P	19	95	Sangat Baik
19.	Nur Wahdaniah	P	15	75	Baik
20.	Nur Ghinaya	P	15	75	Baik
21.	Rahmat Wahyu A	L	15	75	Sangat Baik
22.	Muhammad Taqdir	L	12	60	Cukup
23.	Sarmila	P	20	100	Sangat Baik
24.	Tasrif	L	17	85	Sangat Baik

25	Yumna Harun Ahmad	P	15	75	Baik
26	Refan	L	15	75	Baik
<b>Jumlah</b>			<b>412</b>	<b>2060</b>	
<b>Skor Tertinggi</b>			<b>20</b>	<b>100</b>	
<b>Skor Terendah</b>			<b>12</b>	<b>60</b>	
<b>Persentase Skor Rata-rata</b>				<b>79,2%</b>	<b>Baik</b>

$$P\%_{rata-rata} = \frac{\sum A}{n} \times 100\%$$

$$P\%_{rata-rata} = \frac{2060}{26} \times 100\%$$

$$P_{rata-rata} = 79,2\% \text{ (baik)}$$

Tabel 4. 4 di atas, menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual pada Kompetensi Inti (KI-1) pada pelajaran 3 materi Aku anak Saleh dengan sub materi pembelajaran “Jujur disayang oleh Allah Swt” pada siklus I secara keseluruhan sudah mencapai karakter religius secara klasikal. Berdasarkan indikator keberhasilan dikatakan berhasil, apabila persentase aspek sikap spiritual secara klasikal mencapai nilai minimal >75% . Dari hasil siklus I yang diperoleh sebesar 79,2% dengan kategori (baik).

Tabel 4. 5: Rentang Skor Karakter Religius Peserta Didik Siklus I

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	80% – 100%	Sangat Baik (SB)	13	50%
2	70% – 79%	Baik (B)	10	38,4%
3	60% – 69%	Cukup (C)	2	7,7%
4	50% – 59%	Kurang (K)	0	0%
5	0% – 49%	Sangat Kurang (SK)	0	0%

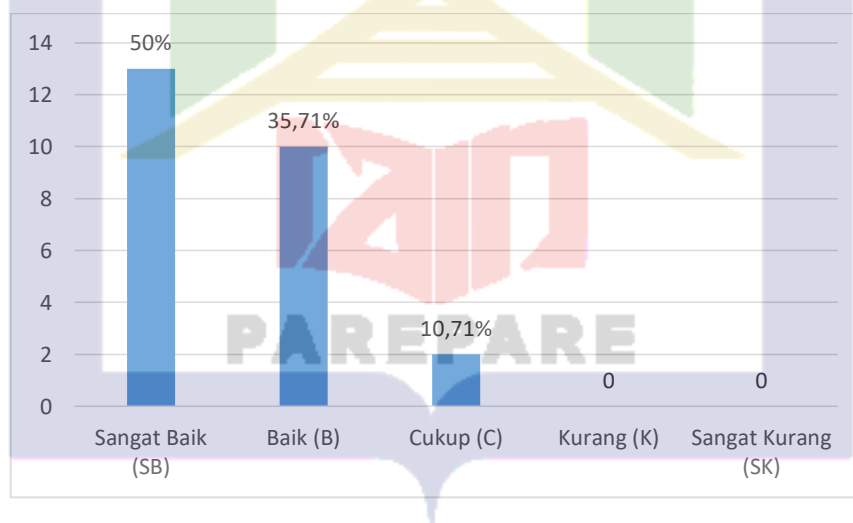
Sumber: Data Primer, 2021

Sumber: Data Primer, 2021

Dari tabel 4.5 di atas dapat diketahui frekuensi pada kategori “sangat

“kurang” sebanyak 0 peserta didik dengan persentase 0%, kategori “cukup” sebanyak 2 peserta didik dengan persentase 7,7%. Kategori “baik” sebanyak 10 peserta didik dengan persentase 38,4%. Kategori “sangat baik” sebanyak 13 peserta didik dengan persentase 50%.

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat digambarkan dalam Diagram 4.1 berikut:



Gambar 4.1: Distribusi Karakter Religius pada Siklus I

#### b) Hasil Analisis Data Siklus II

Distribusi karakter religius pada Siklus II dapat dilihat pada (lampiran 8). Adapun hasil karakter religius peserta didik tiap masing-masing aspek dapat dilihat pada tabel di bawah berikut ini:

Tabel 4. 6: Karakter Religius Peserta Didik pada Tiap Aspek Siklus II

No	Aspek	Indikator	$\Sigma$ Skor
	Ketaatan Beribadaah	a. Perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya b. Mengajak teman seagamanya untuk melakukan ibadah bersama. c. Mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan sekolah. d. Melaksanakan ibadah sesuai ajaran agama, misalnya; sholat, puasa, mengaji. e. Ikut serta merayakan hari besar agama f. Melaksanakan ibadah tepat waktu	133

Lanjutan Tabel 4.6

2	Berprilaku Syukur	a. Bersyukur kepada Tuhan atas nikmat dan karunia-Nya. b. Bersyukur kepada Tuhan atas keberhasilan atau prestasi yang dicapai. c. Menerima kenyataan atas semua pemberian dan keputusan Tuhan dengan ikhlas. d. Berserah diri (tawakal) kepada Tuhan. e. Setelah selesai melakukan usaha maksimal (ikhtiar).	112
3	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan	a. Berdoa setiap mengawali dan mengakhiri kegiatan. b. Mengajak teman berdoa saat memulai kegiatan. c. Mengingatkan teman untuk selalu berdoa. d. Medoakan teman yang lagi tertimpah musibah.	90



4	Toleransi dalam beribadah	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menerima toleransi perbedaan beragama.</li> <li>b. Melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.</li> <li>c. Menghormati orang yang sedang melaksanakan ibadah.</li> <li>d. Menolak setiap sikap, tindakan, dan kebijakan yang menyimpang atau menodai agama.</li> <li>e. Menjaga keharmonisan hidup antar pemeluk agama agar tercipta suasana yang damai dan tenteram.</li> </ul>	122
<b>Jumlah</b>			<b>457</b>

1) Aspek Ketaatan Beribadah

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Total Skor yang diperoleh}}{(\text{banyaknya soal} \times \text{skor maksimal}) \times \text{responden}} \times 100\% \\
 &= \frac{133}{6 \times 1 \times 26} \times 100\% \\
 &= \frac{133}{156} \times 100\% \\
 &= 85,3\% \text{ (sangat baik)}
 \end{aligned}$$

2) Aspek Berprilaku Bersyukur

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Total Skor yang diperoleh}}{(\text{Banyaknya soal} \times \text{skor maksimal}) \times \text{responden}} \times 100\% \\
 &= \frac{112}{5 \times 1 \times 26} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$= \frac{112}{130} \times 100\%$$

$$= 86,2\% \text{ (sangat baik)}$$

- 3) Aspek Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan

$$P = \frac{\text{Total Skor yang diperoleh}}{(\text{Banyaknya soal} \times \text{skor maksimal}) \times \text{responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{90}{4 \times 1 \times 26} \times 100\%$$

$$= \frac{90}{104} \times 100\%$$

$$= 86,5\% \text{ (sangat baik)}$$

- 4) Aspek Toleransi dalam beribadah

$$P = \frac{\text{Total Skor yang diperoleh}}{(\text{Banyaknya soal} \times \text{skor maksimal}) \times \text{responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{122}{5 \times 1 \times 26} \times 100\%$$

$$= \frac{122}{130} \times 100\%$$

$$= 93,8\% \text{ (sangat baik)}$$

Adapun persentase data hasil karakter religius peserta didik tiap masing-masing peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah berikut ini:

Tabel 4. 7: Hasil Karakter Religius Peserta Didik pada Tiap Individu Siklus II

No	Nama Peserta Didik	L/P	Skor	Persentase %	Kategori Karakter Religius
1.	Adrinata Handayani	L	17	85	Sangat Baik
2.	Afni Ainimu	P	20	100	Sangat Baik
3.	Ahmad Putra Pratama	L	18	90	Sangat Baik
4.	Al-Furqan	L	16	80	Sangat Baik

5.	Albar	L	14	70	Baik
6.	Alya Jazilah	P	19	95	Sangat Baik
7.	Awaliul Ahmad AS	L	17	85	Sangat Baik
8.	Muh. Diman	P	20	100	Sangat Baik
9.	Hasrul	L	18	90	Sangat Baik
10.	Mahsyar	L	19	95	Sangat Baik
11.	Muh. Arwin	L	16	80	Baik
12.	Dona Nurfadilah	L	15	75	Baik
13.	Muh. Iqram	L	18	90	Baik
14.	Muh. Masrur	L	15	75	Baik
15.	Rifaldi	L	18	90	Sangat Baik
16.	Musteni	P	19	95	Sangat Baik
17.	Nur Aini	P	19	95	Sangat Baik
18.	Nur Amelia	P	20	100	Sangat Baik
19.	Nur Wahdaniah	P	17	85	Sangat Baik
20.	Nur Ghinaya	P	19	95	Baik
21.	Rahmat Wahyu A	L	15	75	Sangat Baik
22.	Muhammad Taqdir	L	14	70	Baik

Lanjutan Tabel 4.7

No	Nama Peserta Didik	L/P	Skor	Persentase %	Kategori Karakter Religius
23	Sarmila	P	20	100	Sangat Baik
24	Tasrif	L	18	90	Sangat Baik
25	Yumna Harun Ahmad	P	18	90	Sangat Baik
26	Refan	L	18	90	Sangat Baik
<b>Jumlah</b>			<b>457</b>	<b>2285</b>	
<b>Skor Tertinggi</b>			<b>20</b>	<b>100</b>	
<b>Skor Terendah</b>			<b>12</b>	<b>70</b>	
<b>Persentase Skor Rata-rata</b>				<b>87,9%</b>	<b>Baik</b>

Sumber: Data Primer, 2021

$$P\%_{rata-rata} = \frac{\sum A}{n} \times 100\%$$

$$P\%_{rata-rata} = \frac{2285}{26} \times 100\%$$

$$P_{rata-rata} = 87,9\% \text{ (sangat baik)}$$

Tabel 4. 7 di atas, menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual pada Kompetensi Inti (KI-1) pada pelajaran 3 materi Aku anak Saleh dengan sub materi pembelajaran “Jujur disayang oleh Allah” pada siklus I secara keseluruhan sudah mencapai karakter religius secara klasikal. Berdasarkan indikator keberhasilan dikatakan berhasil, apabila persentase aspek sikap spiritual secara klasikal mencapai nilai minimal >75%. Dari hasil siklus I yang diperoleh sebesar 79,2% dengan kategori (baik).

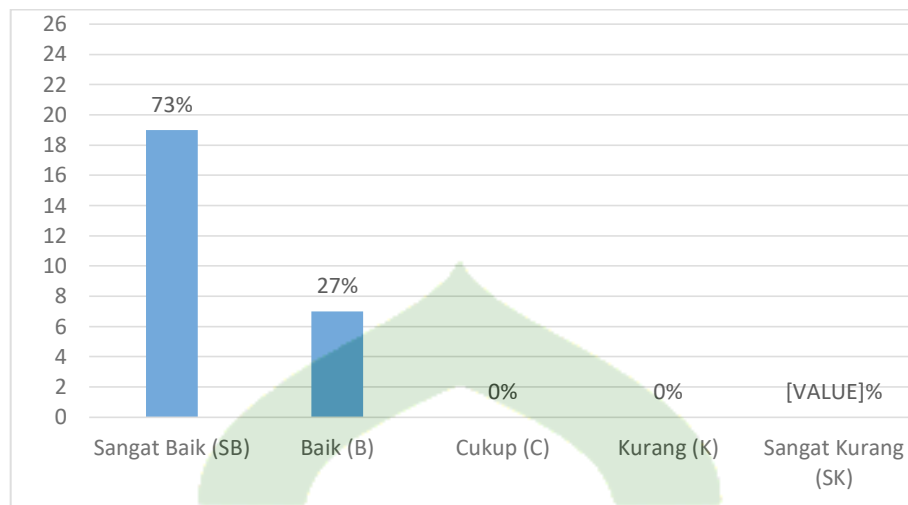
Tabel 4. 8: Rentang Skor Karakter Religius Peserta Didik Siklus II

No	Rentang Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %
1	80% – 100%	Sangat Baik (SB)	19	73%
2	70% – 79%	Baik (B)	7	27%
3	60% – 69%	Cukup (C)	0	0%
4	50% – 59%	Kurang (K)	0	0%
5	0% – 49%	Sangat Kurang (SK)	0	0%

Sumber: Data Primer, 2021

Dari tabel 4.5 di atas dapat diketahui frekuensi pada kategori “baik” sebanyak 7 peserta didik dengan persentase 27%. Kategori “sangat baik” sebanyak 19 peserta didik dengan persentase 73%.

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat digambarkan dalam Diagram 4.1 sebagai berikut:



Gambar 4.2: Distribusi Karakter Religius pada Siklus II

### B. Pengujian Hipotesis Tindakan

Pengujian hipotesis tindakan merupakan suatu jawaban tindakan atas masalah PTK. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah “Penggunaan Media *Audio Visual* dapat Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Kelas IV SDN No. 58 Inpres Pangale Kabupaten Majene”.

Dari hasil penelitian penggunaan media audio visual yang dilakukan peneliti di SDN No. 58 Inpres Pangale Kab. Majene pada akhir siklus I diperoleh nilai persentase secara klasikal sebesar 79,2% yang menunjukkan kategori penilaian (baik), selanjtnya pada siklus II pada karakter religus peserta didik diperoleh sebesar 87,9% yang menunjukkan kategori penilaian (sangat baik).

Salah satu tindakan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengatasi permasalahan dalam upaya meningkatkan karakter religius peserta didik, yaitu dengan penggunaan media pembelajaran yang baik dan benar serta menarik. Pemakaian media pembelajaran audio visual dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, membangkitkan motivasi dan

rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

### C. Pembahasan

Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini merupakan upaya guru, untuk meningkatkan mutu pembelajarannya di kelas yang dikelolanya, dengan tujuan meningkatkan karakter religius peserta didik belajar peserta didik dengan menggunakan media *Audio Visual* dalam pembelajaran.

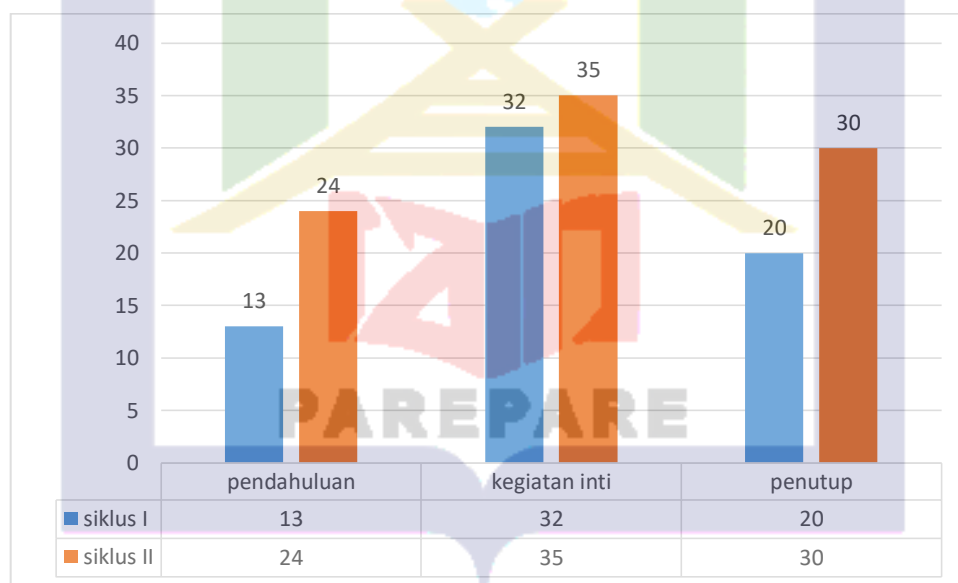
Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui dua siklus ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media *Audio Visual* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam apakah penerapan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan rakter religus peserta didik kelas IV SDN No. 58 Inpres Pangale Kabupaten Majene.

1. Penggunaan media audio visual oleh guru PAI dalam penggunaan media audio visual kelas IV SDN No.58 Inpres Pangale Kabupaten Majene.

Hasil penelitian menunjukkan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 06 September 2021. Dari hasil pengamatan kolabolator pada Tabel 4.1 diperoleh skor 65 dengan nilai 72,2% yang berada pada kategori (baik) berdasarkan dari 3 aspek penilaian. Pada aspek pendahuluan, terdiri dari 4 indikator diperoleh skor 13, aspek kegiatan inti terdiri dari 8 indikator diperoleh skor 32 dan aspek penutup terdiri dari 6 indikator diperoleh 20.

Hasil penelitian menunjukkan tindakan pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 13 September 2021. Dari hasil pengamatan kolabolator pada Tabel 4.2 diperoleh skor 79 dengan nilai 87, 8% yang berada pada kategori (sangat baik) berdasarkan dari 3 aspek penilaian. Pada aspek pendahuluan, terdiri dari 4 indikator diperoleh skor 24, aspek kegiatan inti terdiri dari 8 indikator diperoleh skor 35 dan aspek penutup terdiri dari 6 indikator diperoleh 30.

Deskripsi tentang kondisi kelas pada tahap pra siklus, siklus I hingga siklus II telah dijabarkan pada hasil penelitian di atas. Berdasarkan data tersebut, peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran audio visual dapat ditunjukkan dalam diagram berikut.



Gambar 4. 3: Diagram Peningkatan Penggunaan Media Audi Visual oleh Guru

Dari hasil penggunaan media yang dilakukan oleh guru dapat disimpulkan media audio memiliki banyak memiliki keunggulan diantaranya: video dapat memperkaya penyajian atau penjelasan, menunjukkan dengan jelas suatu langkah atau urutan peristiwa, mampu dijadikan sebagai sarana pemusat

perhatian peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Peneliti juga menemukan bahwa penggunaan media audio visual digunakan untuk menyampaikan beberapa materi pelajarannya dan terlihat peserta didik lebih memperhatikan materi dan penjelasan materi pelajaran yang disampaikan. Keaktifan peserta didik tersebut bisa dilihat saat pembelajaran menggunakan media audio visual berlangsung. Peserta didik lebih antusias memperhatikan apa yang ditampilkan guru menggunakan LCD/Proyektor. Peserta didik juga mencoba bertanya dan mencoba memecahkan masalah dari materi yang telah disajikan. Hal ini sejalan menurut pendapat ahli Nana Sudjana yang mengungkapkan bahwa penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran bagi peserta didik akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar dan materi pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat dipahami oleh peserta didik dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pengajaran lebih baik.

Ditegaskan oleh Ode “bahwa audio visual dapat merangsang minat anak untuk belajar dan meningkatkan pembelajaran”. Penggunaan media audio visual dapat meningkatkan minat anak untuk belajar akan semakin terangsang, sehingga kemampuan anak dalam mempelajari sesuatu dapat terlaksana dengan baik. Salah satu tugas seorang guru menurut Ode adalah membuat pembelajaran lebih hidup, bukan hanya sesuatu yang harus diingat namun harus dapat menjadi bagian dari hidup. Apalagi untuk anak usia dini, hal yang mudah diingat oleh anak adalah dengan merasakan langsung, yaitu dapat melihat dan mendengar sehingga



pembelajaran dapat menjadi sebuah pengalaman bagi anak yang bermakna dalam hidupnya.<sup>146</sup>

## 2. Peningkatan Karakter Religius Peserta Didik Kelas IV SDN No.58 Inpres Pangale KabMajene.

Hasil penelitian menunjukkan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 06 September 2021. Dari hasil pengamatan kolaborator pada Tabel 4.3 diperoleh skor 412 dari 4 aspek penilaian yang mengacu pada kompetensi Inti (KI-1) ialah sikap spiritual yang tertuang pada karakter religius peserta didik. Pada aspek ketaatan beribadah, terdiri dari 6 indikator diperoleh skor 116 dengan nilai 74, 3% dengan kategori (baik), aspek berperilaku syukur terdiri dari 5 indikator diperoleh skor 108 dengan nilai 83, 1 dengan kategori (sangat baik), aspek berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan terdiri dari 4 indikator diperoleh 69 dengan nilai 66, 3% dengan kategori (kurang) dan aspek toleransi dalam beribadah terdiri dari 5 indikator diperoleh 119 dengan nilai 91, 5% (sangat baik). Dari hasil ke- 4 aspek karakter religius peserta didik pada siklus I diperoleh jumlah skor keseluruhan 2060 dengan nilai 79, 2% berada kategori (baik).

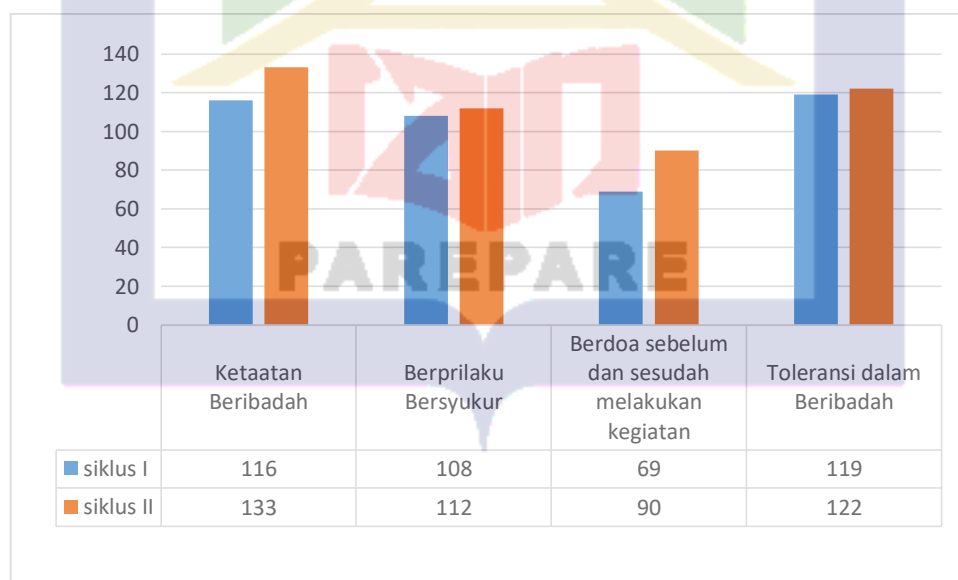
Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan tindakan pada siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 13 September 2021. Dari hasil pengamatan kolaborator pada Tabel 4. 6 diperoleh skor 457 dari 4 aspek penilaian yang mengacu pada kompetensi Inti (KI-1) ialah sikap spiritual yang tertuang pada karakter religius peserta didik. Pada aspek ketaatan beribadah, terdiri dari 6 indikator diperoleh

---

<sup>146</sup> Nika Cahyati, Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Karakter Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun. Vol. 2, No. 2, 2013 (Online), Dalam Jurnal Golden Age Hamzanwadi University Vol. 2 No. 2, h. 76 Desember 2018 (diakses tanggal 24 September 2021).

skor 133 dengan nilai 85,3% dengan kategori (sangat baik), aspek berperilaku syukur terdiri dari 5 indikator diperoleh skor 112 dengan nilai 86, 2 dengan kategori (sangat baik), aspek berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan terdiri dari 4 indikator diperoleh 90 dengan nilai 86, 5% dengan kategori (sangat baik) dan aspek toleransi dalam beribadah terdiri dari 5 indikator diperoleh 122 dengan nilai 93,8% (sangat baik). Dari hasil ke- 4 aspek karakter religius peserta didik pada siklus I diperoleh jumlah skor keseluruhan 2285 dengan nilai 87,9% berada kategori (sangat baik).

Deskripsi tentang kondisi kelas pada tahap pra siklus, siklus I hingga siklus II telah dijabarkan pada hasil penelitian di atas. Berdasarkan data tersebut, peningkatan karakter religius dalam penggunaan media pembelajaran audio visual dapat ditunjukkan dalam diagram berikut.



Gambar 4. 4 : Diagram Peningkatan Karakter Religius Peserta Didik pada Siklus I dan II

Dari hasil penggunaan media yang dilakukan oleh guru dapat

disimpulkan media audio memiliki banyak meilik keunggulan diantaranya: video dapat memperkaya penyajian atau penjelasan, menunjukkan dengan jelas suatu langkah atau urutan peristiwa, mampu dijadikan sebagai sarana pemusat perhatian peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Peneliti juga menemukan peningkatan karakter religius peserta didik kelas IV SDN. Inpres No. 58 Pangale Kabupaten Majene dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kebiasaan-kebiasan yang ditanamkan kepada peserta didik melalui proses pembelajaran dengan menanamkan pesan-pesan moral melalui materi ajar seperti sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama seperti menjawab salam, berdoa pada saat belajar dan sikap jujur ketika peneliti meminta untuk mengisi lembar angket ke semua peserta didik untuk memberikan cerminan sesuai dengan karakter peserta didik.

Hal ini sejalan menurut pendapat Asmani yang mengemukakan bahwa karakter dibentuk melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Pengembangan karakter dalam suatu sistem pendidikan berkaitan dengan komponen-komponen karakter yang mengandung nilai-nilai perilaku dan dilakukan secara bertahap serta saling berhubungan antara pengetahuan nilai-nilai perilaku dengan sikap atau emosi yang kuat untuk melaksanakannya, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa dengan penggunaan media *Audio Visual* dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas IV SDN No. 58 Inpres Pangale Kab. Majene. Dari hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan guru PAI dalam penggunaan media audio visual oleh guru sudah berjalan dengan baik melalui perbaikan pada tahap refleksi di setiap siklus. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi tindakan yang dilakukan guru dari siklus I dan II. Pada siklus I diperoleh jumlah skor 65 dengan persentase sebesar 72,2% yang menunjukkan kategori penilaian (baik). Selanjutnya, hasil observasi penggunaan media audio visual yang dilakukan oleh guru pada siklus II diperoleh jumlah skor 79 dengan persentase sebesar 87,8% yang menunjukkan kategori penilaian (sangat baik).
2. Penggunaan media dapat meningkatkan karakter religius peserta didik dengan menggunakan media audio visual pada proses pembelajaran pendidikan Agama Islam mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Hal tersebut dibuktikan pada tahapan siklus I diperoleh persentase secara klasikal sebesar 79,2% dengan kategori (baik). Selanjutnya, pada siklus II diperoleh sebesar 87,5% dengan kategori (sangat baik) artinya sudah memenuhi Kompetensi Inti (KI-1) pada sikap spiritual dan telah telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

## B. Implikasi

Berdasarkan Implikasi praktis dapat memberikan masukan bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. Penelitian ini memberikan suatu gambaran yang jelas bahwa keberhasilan proses pembelajaran tergantung pada beberapa factor. Faktor-faktor tersebut berasal dari pihak guru maupun peserta didik. Faktor dari pihak guru yaitu kemampuan guru dalam mengembangkan materi, kemampuan guru dalam menyampaikan materi, kemampuan guru dalam mengelola kelas, metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran, serta teknik yang digunakan guru sebagai sarana untuk menyampaikan materi. Sedangkan faktor dari peserta didik yaitu pengamalan nilai-nilai karakter karakter religius yang perlu di tanamkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Hasil penelitian penggunaan media audio visual dalam pembelajaran memberikan sumbangsih positif, dimana pembelajaran dengan menggunakan media dalam pembelajaran memiliki implikasi yang tinggi dibandingkan dengan tanpa menggunakan media pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran ini akan memberi sumbangansi secara praktis yaitu kemudahan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang berdampak pada efektifitas dan peningkatan hasil belajar peserta didik.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media pembelajaran audio visual dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi guru dalam penyampaian materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan bidang ilmu lain dengan pertimbangan dimana peserta didik memiliki ketertarikan dalam proses

pembelajaran akan meningkatkan minat dan motivasi belajar yang akan memberikan dampak pada hasil belajarnya pula.

### C. Rekomendasi

Setelah menganalisis hasil penelitian, peneliti memiliki beberapa saran yang berkaitan dengan hasil penelitian tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik; dalam proses pembelajaran peserta didik hendaknya lebih termotivasi dengan pembelajaran dengan menggunakan media Audio Visual sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal.
2. Bagi Guru; diharapkan kepada pendidik untuk dapat menggunakan media dalam proses belajar mengajar dengan tujuan dapat mencapai standar kelulusan yang diharapkan bagi peserta didik.
3. Bagi sekolah; hendaknya mengadakan pelatihan terhadap guru-guru mengenai media dan inovasi yang digunakan dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.
4. Bagi peneliti selanjutnya; hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian dan sebagai bahan pertimbangan untuk memperdalam penelitian lebih lanjut. Oleh itu, perlu adanya pengkajian, penelaahan, pengembangan dan pembaharuan dalam penelitian tindakan selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A., Benny Pribadi. *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2017.
- Abdorrahman, Ginting. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora, 2010.
- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai-Karakter*. Jakarta: PT. Raja, 2012.
- Adna Ath-Tharsyah, *Anda dan Harta*. Jakarta: Pustaka Al Kausar, 2004.
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Annurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012.
- Arief, Armai. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- Arikunto, Suharsimi., Suhardjono dan Supadi, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.
- Ahmad, Syaikh Mushthafa Al-Maraghi. *Tafsir al Maraghi* terj. Semarang: Tohaputra, 1989.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Asmuni, Yusran. *Dirasah Islamiah 1*. Jakarta: Raja Grafindo Prasada, 1997.
- Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- B. Hurlock, Elizabeth. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Terjemahan; Istiwidayanti dan Soedjarwo; Jakarta: Erlangga, 2015.
- Bahri Syaiful, Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Bahri, Syaiful Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Cahyati, Nika. Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Karakter Tanggung Jawab Anak Usia 5-6 Tahun. Vol. 2, No. 2, 2013 (Online), Dalam Jurnal

Golden Age Hamzanwadi University Vol. 2 No. 2, h. 76 Desember 2018  
(diakses tanggal 24 September 2021).

- D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'arif, 1989.
- Damayanti, Deni. *Panduan Implementasi Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Araska, 2014.
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Pendidikan Islam* Cet. XII; Jakarta: PT. Bumi Aksara 2016.
- E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT .Bumi Aksara, 2012.
- E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Fadilah, Muhammad Lilif & Muallifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia-Dini*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2013.
- Ghazali, Imam. Taubat, *Sabar dan Syukur* (Terjemahan: Nur Hichkmah. R. H. A Suminto; Jakarta: PT. Tintamas Indonesia, 1983.
- Gunawan, Heri. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hadi, Samsul. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Kediri: STAIH Press, 2008.
- Hamka, *Lembaga Hidup*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1997.
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rieneka Cipta, 2000.
- Hasanuddin, Cahyo. *Media Pembelajaran: Kajian Teoretis dan Kemanfaatan*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- HR. Abu Dawud (no. 5212), at-Tirmidzi (no. 2727), Ibnu Majah (no. 3703) dan Ahmad (4/289), dinyatakan shahih oleh Syaikh al-Albani dengan berbagai jalur dan pendukungnya dalam kitab *Silasilatul Ahaaditsish Shahiihah* (no. 525).
- Ida Fitri Shobihah, "Dinamika Syukur pada Ulama Yogyakarta", Skripsi, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Indra, Hasbi. *Pendidikan Islam Tantangan & Peluang di Era Globalisasi*. Cet I; Yogyakarta: Deepublish, 2016.



- Ismail dkk., *Kurikulum 2013: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*. Jakarta: Tim Penelaah Buku Teks Pelajaran PAI dan Budi Pekerti kurikulum 2013, 2013.
- Jalaludin, *Membangun SDM Bangsa Melalui Pendidikan Karakter*. Jurnal UPI: Penelitian Pendidikan, 2012.
- Judiani, Sri. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan: Balitbang Kemendikbud*, 2010.
- Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya Cet. II*. Bandung: Oktober 2013.
- Kertajaya, Hermawan. *Grow with Character: The Model Marketing*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010.
- Khan, Yahya. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010.
- Khoerotul, Yustina Nisa, “Pembentukan Karakter Religius Peserta didik Di Sekolah Dasar Terpadu Putra Harapan Purwokerto Banyumas”, Skripsi (Purwakerto: IAIN Purwakerto, 2017), Dalam <http://repository.iainpurwokerto.ac.id> (Online), Diakses tanggal 24 Oktober 2021.
- Koesoema, Doni A. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*. Jakarta: Grasindo, 2007.
- Kompri. *Manajemen Pendidikan: Komponen-komponen Elementer Kemajuan Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik*. Jakarta: PT Rajawali Pers, 2011.
- Kurinasih, Imas & Berlin Sani, *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapan*. Surabaya: Kata Pena, 2014.
- Kurniawan, Syamsul. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Kusnaedi, *Strategi dan Implementasi Pendidikan Karakter: Panduan untuk Guru dan Orang Tua*. Bekasi: Duta Media Tama, 2013.
- M. John, Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia: An English Indonesian Dictionary*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Maimun, Agus dan Agus Zainul Fitri, “Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif” Jurnal (Malang: UIN Maliki Press, 2010),

- .Dalam <http://etheses.iainponorogo.ac.id> (Online), Diakses tanggal 24 Oktober 2021.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Rosda Karya. 2011.
- Malinda, Novika Safitri, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah di SMPN 14 Yogyakarta. *Jurnal UNY: Pendidikan Karakter*, 2015.
- Mardian, Andi. *Buku Daras Fiqih Ibadah*. Surakarta: Fakultas Syariah IAIN Surakarta, 2014.
- Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah, 2015.
- Megawangi, Ratna. *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*. Jakarta: BP. Migas, 2004.
- Miarso, Yusufhadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan Edisi Ke-2*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Miles, M.B dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan; Tjetjep Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992.
- Muchlas Samani dan Hariyanto. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013).
- Muchtar dan Heri Jauhari, *Fiqih Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Misaka Galiza, 2003).
- Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.
- Munir, Samsul Amin. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Mursalim. *Do'a Dalam Perspektif Al Qur'an*. *Jurnal Al Ulum* Volume 11, Nomor 1, Juni 2011.
- Muslich, Masnur. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2014.
- Muthmainnah, Pemanfaatan Video Clip Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia-Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 2, No. 2, 2013 (Online), Dalam

<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpa/article/view/3050> (diakses tanggal 24 September 2021).

- Narwanti, Sri. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia, 2011.
- Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Novriansyah, Yobi. Implementasi Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam di Sekolah, Skripsi (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018) h. xi.
- Nurcholis, Madjid, *Masyarakat Religius Membumikan Nilai-nilai Islam dalam Kehidupan*. Jakarta: Paramadina, 2010.
- Purwanto, Ngalim. *Prinsip-prinsip dan Tehnik Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006.
- Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bu Aksara, 2008.
- Rahman, Abdul. *Kreativitas Guru Untuk Membentuk Karakter Istiqamah Peserta Didik dalam Pembelajaran Agama Islam di SD Negeri 2 Mojong*, Skripsi (Pare-pare: IAIN Pare-pare, 2019) h. xi.
- Rasjid, Sulaiman. *Fiqh Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013.
- Rasyid, Isran Karo-Karo S & Rohani Str, "Manfaat Media Dalam Pembelajaran" Vol. VII, No. 1, Juni 2018 (Online) h. 91-96, Dalam <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/axiom> (diakses tanggal 03 Juni 2021).
- Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas, 2003.
- Riduwan dan Sunarto, *Pengantar Statistik*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Rifa'I, Moh. *Kumpulan Shalat-shalat Sunnah*. Semarang: CV. Toha Putra, 1993.
- Rohan, Ahmad. *Media Instruksional Edukasi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Rohendi, Edi. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. UPI: Jurnal Pendidikan Dasar, 2016.
- Rokhman, Fathur., et al., Character Education For Golden Generation 2045 (National Character Building For Indonesia Golden Years) *Procedia Journal Social and Behavioral Science*, 2014.
- Rusman, Deni Kurniawan, dan Cepi Riyana. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.

- S, Arif. Sadiman, dkk. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Said Ali bin Wafh al-Qahthani, *Pedoman dan Tuntunan Shalat Lengkap*. Jakarta: Gema Insani, 2014.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Jakarta: Rosda Karya, 2016.
- Samani, Muchlas, Hariyanto. 2012. *Pendidikan karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cet. VII; Jakarta: Kencana, 2017.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta Kencana, 2011.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta Kencana, 2011.
- Shihab, Quraish. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 15 Juz-Amma. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shihab, Quraish. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan, 1996.
- Siregar, Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Sudirman N, *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Sudjono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta 2015.
- Sukardi, Didik. *Nilai Karakterrefleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Sukardi, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2015).
- Sulistiyowati, Endah. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: PT Citra Aji Parama, 2012.
- Sumiharsono, Rudy dan Hisbiyatul Hasanah, *Media Pembelajaran*. Jember: CV. Pustaka Abadi, 2018.

- Suprpti, Indah. "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Budaya Religius di SD Negeri Sampang 01 Kec. Sampang Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2014/2015", Tesis (Purwakerto: IAIN Purwakerto, 2015), Dalam <http://repository.iainpurwokerto.ac.id> (Online), Diakses tanggal 24 Oktober 2021.
- Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisier, 2007.
- Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas* (Yogjakarta: DIVA Press, 2014).
- Suyanto, Ph.D, *Model Pembinaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- Siri, Muhammad Dangnga, Hardianto, & Abd. Muis, *Strategi Guru PAI dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Parepare: Universitas Muhammadiyah Parepare, 2017.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya, 2008.
- Syarifuddin, Amir. *Garis-garis Besar Fiqhi*. Jakarta, Lentera Hati, 2005.
- Tampubolon, Saur. *Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan*. Jakarta: Erlangga, 2014.
- Taufiq, Tuhana Andrianto, *Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research): Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2011.
- Wahyuddin, *Pendidikan Karakter dalam Prespektif Islam*. Gowa: Alauddin University Press, 2020.
- Wiguna, Alivermana "Upaya Mengembangkan Sikap Spiritual Dan Sosial Peserta Didik Berbasis Psikologi Positif Di Sekolah" Vol. 01 No. 02 Januari-Juni 2017 ISSN: 2548-9992 47 (Online) h. 5, Dalam Journal of Basic Education (Diakses tanggal 03 Agustus 2021).

## Lampiran 1

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Nama Sekolah** : SDN Inp. 58 Pangale Kab. Majene  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
**Pertemuan** : 1  
**Tema** : **Aku Anak Shalih**  
**Subtema** : **Orang Jujur Disayang Allah**  
**Kelas/Semester** : IV/1  
**Alokasi Waktu** : 2 x 35 Menit

**A. Kompetensi Inti**

- KI-1 Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya  
 KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetanggannya  
 KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah  
 KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

**B. Tujuan Pembelajaran**

Peserta didik mampu:

1. Bersikap dan berperilaku jujur, amanah, hormat, patuh, santun kepada Orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bersikap santun dan menghargai teman-teman dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mencontohkan sikap santun dan menghargai sesama sesuai tuntunan dari Nabi Muhammad saw.

**C. Langkah-langkah Pembelajaran**

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<b>Pendahuluan</b> 1. Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama. 2. Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 3. Menyapa peserta didik. 4. Menyampaikan tujuan pembelajaran.	10 Menit
2.	<b>Kegiatan Inti</b> • <b>Mengamati</b> 1. Peserta didik melakukan pengamatan terhadap video pembelajaran yang ditampilkan oleh guru 2. Peserta didik menceritakan hasil pengamatannya (lisan/tertulis). 3. Sebelum masuk pada inti pembelajaran, guru terlebih dahulu	60 menit

	<p>menyampaikan secara singkat makna dan contoh jujur, dan mengapa disayang Allah.</p> <p>4. Peserta didik membaca kisah tentang “Anak Gadis yang Jujur”. Lihat buku teks.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mengeplorasi/menalar.</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik membaca kisah tentang “Anak Gadis yang Jujur”. Lihat buku teks.</li> <li>2. Peserta didik menceritakan tentang “Anak Gadis yang Jujur”.</li> <li>3. Belajar kelompok, peserta didik mendiskusikan cerita “Anak Gadis yang Jujur”.</li> <li>4. Guru memberi rambu-rambu, antara lain: Sebutkan tokoh yang ada di dalam cerita, apa isi dialognya, ungkapkan sikap baik atau buruk yang ada pada cerita itu.</li> <li>5. Sikap apa yang harus dicontoh dari cerita itu? Jelaskan alasanmu!</li> </ol> </li> <li>• <b>Mengasosiasi/mencoba.</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pada kolom kegiatan “Insya Allah, kamu bisa ”, peserta didik diminta membaca kembali cerita “Anak Gadis yang Jujur” dan mendiskusikan tentang: Apa hikmah dari kisah itu?</li> </ol> </li> </ul>	
3.	<p><b>Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;</li> <li>2. Tugas, guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “insya Allah aku bisa” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf.</li> <li>3. Kegiatan ini dapat juga dilakukan dengan menggunakan buku penghubung guru dan orang tua atau komunikasi langsung dengan orang tua untuk mengamati perilaku peserta didik dalam keluarganya.</li> <li>4. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.</li> <li>5. Membaca do’a penutupan majelis taklim</li> </ol>	10 Menit

**PENILAIAN**

**Penilaian Sikap :** Observasi selama kegiatan berlangsung

**Penilaian Pengetahuan**

**Penilaian Keterampilan**

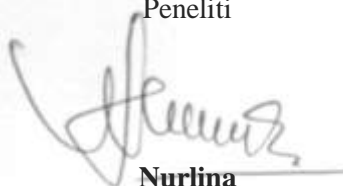
Majene, 06 September 2021



Mengetahui  
Kepala SDN Inp. 58 Pangale

**Hj. Sahrawati, S.Pd. I**  
NIP. 196212311982032289

Peneliti



**Nurlina**  
NIM. 19.0211.036

## Lampiran 2

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Nama Sekolah** : SDN Inp. 58 Pangale Kab. Majene  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti  
**Pertemuan** : 2  
**Tema** : **Aku Anak Shalih**  
**Subtema** : **Amanah**  
**Kelas/Semester** : IV/1  
**Alokasi Waktu** : 2 x 35 Menit

**A. Kompetensi Inti**

- KI-1 Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya  
 KI-2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetanggannya  
 KI-3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah  
 KI-4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

**B. Tujuan Pembelajaran**

Peserta didik mampu:

1. Bersikap dan berperilaku jujur, amanah, hormat, patuh, santun kepada Orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bersikap santun dan menghargai teman-teman dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mencontohkan sikap santun dan menghargai sesama sesuai tuntunan dari Nabi Muhammad saw.

**C. Langkah-langkah Pembelajaran**

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p><b>Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.</li> <li>2. Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</li> <li>3. Menyapa peserta didik.</li> <li>4. Menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ol>	10 menit
2.	<p><b>Kegiatan Inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mengamati</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik melakukan pengamatan terhadap video pembelajaran yang ditampilkan oleh guru</li> <li>2. Peserta didik menceritakan hasil pengamatannya (lisan/tertulis).</li> <li>3. Sebelum masuk pada inti pembelajaran, guru terlebih dahulu menyampaikan secara singkat makna dan contoh amanah, dan mengapa harus amanah.</li> </ol> </li> </ul>	60 menit



	<p>4. Peserta didik mengamati gambar yang terdapat dalam buku teks. 5. Menceritakan isi pesan gambar yang diamati (lisan/tertulis)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <b>Mengeksplorasi/menalar.</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik membaca kisah singkat Nabi Muhammad saw, dan menceritakan isi kisah tersebut!</li> <li>2. Peserta didik menjelaskan mengapa kita harus bersikap amanah?</li> </ol> </li> <li>• <b>Mengasosiasi/mencoba.</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pada kolom kegiatan “Insy Allah, kamu bisa”, peserta didik diminta mengamati gambar dan membaca pelajaran tentang amanah.</li> <li>- Menjawab pertanyaan uraian sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengapa rajin belajar, menjaga nama baik Orang tua kita termasuk amanah? Jelaskan!</li> <li>2. Apa akibatnya jika tidak mengerjakan tugas, menjaga nama baik guru dan sekolah? Jelaskan!</li> </ol> </li> </ul> </li> </ul>	
3.	<p><b>Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melaksanakan penilaian dan refleksi dengan mengajukan pertanyaan atau tanggapan peserta didik dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya;</li> <li>2. Tugas, guru meminta peserta didik memperlihatkan kolom “insya Allah aku bisa” dalam buku teks kepada orang tuanya dengan memberikan komentar dan paraf.</li> <li>3. Kegiatan ini dapat juga dilakukan dengan menggunakan buku penghubung guru dan orang tua atau komunikasi langsung dengan orang tua untuk mengamati perilaku peserta didik dalam keluarganya.</li> <li>4. Membaca do’a penutupan majelis taklim (Subhaanaka Allaahumma wabihamdika asyhadu an laa-ilaaha illaa Anta astaghfiruka wa-atuubu ilaik)</li> </ol>	10 Menit

#### PENILAIAN

**Penilaian Sikap** : Observasi selama kegiatan berlangsung

**Penilaian Pengetahuan**

**Penilaian Keterampilan**

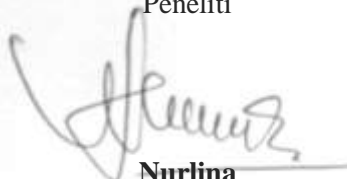
Majene, 20 September 2021



Mengetahui  
Kepala SDN Inp. 58 Pangale

**Hj. Sahrawati, S.Pd. I**  
NIP. 196212311982032289

Peneliti

  
**Nurlina**  
NIM. 19.0211.036

Lampiran 3

## LEMBAR OBSERVASI GURU SIKLUS I

Hari/Tanggal : 06 September 2021

Nama Peneliti : Nurlina

### Petunjuk !

Berilah penilaian terhadap aspek pengamatan yang diamati dengan memberi tanda (√) dengan memberikan skor penilaian sesuai dengan indikatornya.

Keterangan:

5 : Sangat Baik

2 : Kurang

4 : Baik

1 : Sangat Kurang

3 : Cukup

No	Aspek Penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
1	<b>Pendahuluan:</b>					
	a. Membuka pelajaran				√	
	b. Menggali pengetahuan awal terhadap peserta didik		√			
	c. Memberi motivasi yang dapat membangkitkan minat belajar peserta didik				√	
	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran secara tepat				√	
2	<b>Kegiatan Inti:</b>					
	a. Menjelaskan materi dan sub materi pelajaran				√	
	b. Menggunakan media pembelajaran yang bervariasi					√
	c. Mengoptimalkan interaksi antar peserta didik dengan guru melalui diskusi dan tanya jawab				√	
	d. Membimbing peserta didik dalam kegiatan pengamatan dalam proses pembelajaran				√	
	e. Membimbing peserta didik dalam kegiatan diskusi				√	
	f. Menjadi fasilitator dalam pembelajaran				√	
	g. Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif			√		

	h. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi pembelajaran yang belum dipahami.				√	
3	<b>Penutup:</b>					
	a. Menyimpulkan kembali materi pelajaran				√	
	b. Memberi tugas kepada peserta didik	√				
	c. Memberi penghargaan/penguatan kepada peserta didik.			√		
	d. Melakukan penilaian dan refleksi				√	
	e. Mampu mengelola waktu selama proses pembelajaran				√	
	f. Menutup pembelajaran				√	

Kolaborator


Warkiah, S.Pd.

NIP. 197507152007012047



PAREPARE

Lampiran 4

## LEMBAR OBSERVASI GURU SIKLUS II

Hari/Tanggal : 13 September 2021

Nama Peneliti : Nurlina

### Petunjuk !

Berilah penilaian terhadap aspek pengamatan yang diamati dengan memberi tanda (√) dengan memberikan skor penilaian sesuai dengan indikatornya.

### Keterangan:

5 : Sangat Baik

2 : Kurang

4 : Baik

1 : Sangat Kurang

3 : Cukup

No	Aspek Penilaian	Skor				
		1	2	3	4	5
1	<b>Pendahuluan:</b>					
	a. Membuka pelajaran				√	
	b. Menggali pengetahuan awal terhadap peserta didik					√
	c. Memberi motivasi yang dapat membangkitkan minat belajar peserta didik				√	
	d. Menyampaikan tujuan pembelajaran secara tepat					√
2	<b>Kegiatan Inti:</b>					
	a. Menjelaskan materi dan sub materi pelajaran				√	
	b. Menggunakan media pembelajaran yang bervariasi					√
	c. Mengoptimalkan interaksi antar peserta didik dengan guru melalui diskusi dan tanya jawab					√
	d. Membimbing peserta didik dalam kegiatan pengamatan dalam proses pembelajaran				√	
	e. Membimbing peserta didik dalam kegiatan diskusi				√	
	f. Menjadi fasilitator dalam pembelajaran				√	
	g. Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif				√	

	h. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang materi pembelajaran yang belum dipahami.					√
3	<b>Penutup:</b>					
	a. Menyimpulkan kembali materi pelajaran					√
	b. Memberi tugas kepada peserta didik					√
	c. Memberi penghargaan/penguatan kepada peserta didik.					√
	d. Melakukan penilaian dan refleksi					√
	e. Mampu mengelola waktu selama proses pembelajaran					√
	f. Menutup pembelajaran					√

Kolaborator



Warkiah, S.Pd.I

NIP.197507152007012047



## Lampiran 5

**KUESIONER SIKLUS I & II**  
**KARAKTER RELIGIUS**

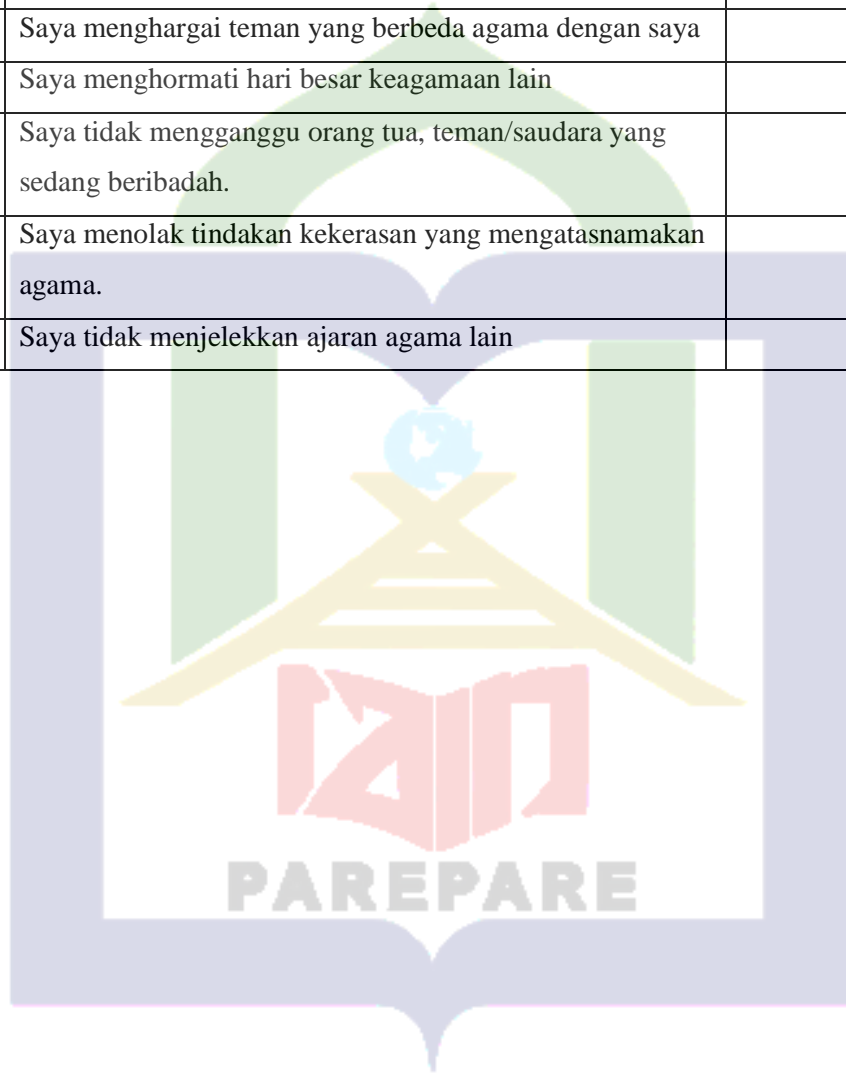
Nama Peserta Didik :  
Nis :  
No. Absen :

**Petunjuk !**

1. Bacalah dengan cermat setiap butir pertanyaan, kemudian jawablah sesuai keadaan anda yang sebenarnya dengan cara memberi tanda cek (√) pada kotak jawaban “ Ya” atau “Tidak”
2. Angket ini tidak mempengaruhi nilai anda dalam pembelajaran.

No. soal	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya memberikan senyum, sapa, dan salam, kepada guru dan teman saya di sekolah.		
2	Saya sering mengajak teman untuk melakukan shalat berjamaah.		
3	Saya aktif mengikuti kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh sekolah.		
4	Sebelum memulai pelajaran di kelas. Saya ikut melakukan shalat dhuha terlebih dahulu.		
5	Saya ikut merayakan hari besar agama saya		
6	Saya terkadang telat dalam melaksanakan shalat berjamaah		
7	Saya ikut menjaga melestarikan alam dan tidak merusak tanaman.		
8	Saya selalu bersyukur dengan nilai yang saya peroleh		
9	Saya menerima apapun keadaan saya sebagai anugrah dari Allah Swt.		
10	Saya selalu berprasangka baik terhadap Allah Swt atas kejadian atau apa yang saya alami.		
11	Saya giat belajar karena ingin mendapatkan prestasi yang baik.		

12	Saya berdoa setiap mengawali dan mengakhiri kegiatan		
13	Saya mengajak teman berdoa saat memulai kegiatan		
14	Saya selalu mengingatkan teman untuk selalu berdoa		
15	Saya ikut mendoakan teman yang tidak hadir karena sedang sakit.		
16	Saya menghargai teman yang berbeda agama dengan saya		
17	Saya menghormati hari besar keagamaan lain		
18	Saya tidak mengganggu orang tua, teman/saudara yang sedang beribadah.		
19	Saya menolak tindakan kekerasan yang mengatasnamakan agama.		
20	Saya tidak menjelekkkan ajaran agama lain		



## Lampiran 6

**DISTRIBUSI KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK SIKLUS I**

No	Nama	Nomor Soal																				Jml	SKOR
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	Adrinata Handayani	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	17	85
2	Afni Ainimu	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
3	Ahmad Putra Pratama	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	18	90
4	Al-Furqan	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	16	80
5	Albar	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	14	70
6	Alya Jazilah	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95
7	Awaliul Ahmad AS	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17	85
8	Muh. Diman	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
9	Hasrul	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	18	90
10	Mahsyar	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95
11	Muh. Arwin	1	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	16	80
12	Dona Nurfadillah	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	15	75
13	Muh. Iqram	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90
14	Muh. Masrur	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	15	75
15	Rifaldi	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90



16	Muslaeni	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95
17	Nur Aini	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95
18	Nur Amelia	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
19	Nur Wahdaniah	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	17	85
20	Nur Ghinaya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95
21	Rahmat Wahyu A	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	15	75
22	Muhammad Taqdir	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14	70
23	Sarmila	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
24	Tasrif	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90
25	Yumna Harun Ahmad	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90
26	Refan	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	18	90
<b>Jumlah</b>		116						108					69				119				<b>412</b>	<b>2060</b>	
<b>Persentase</b>		74,36%						83,1%					66,3%				91,54%					<b>79,2%</b>	

**Keterangan Aspek :**

- ✓ Ketaatan Beribadah : (Nomor 1, 2, 3, 4, 5 dan 6)
- ✓ Berprilaku Bersyukur : (Nomor 7, 8, 9, 10 dan 11)
- ✓ Berdoa sebelum Melakukan Kegiatan: (Nomor: 12, 13, 14 dan 15)
- ✓ Toleransi dlam Beribadah : (Nomor 16, 17, 18, 19 dan 20)



17	Nur Aini	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19	95
18	Nur Amelia	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
19	Nur Wahdaniah	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	17	85
20	Nur Ghinaya	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	19	95
21	Rahmat Wahyu A	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	15	75
22	Muhammad Taqdir	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	14	70
23	Sarmila	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20	100
24	Tasrif	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90
25	Yumna Harun Ahmad	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	18	90
26	Refan	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	18	90
<b>Jumlah</b>		133					112					90					122					<b>457</b>	<b>2285</b>
<b>Persentase</b>		85,26%					86,2					86,5%					93,85						<b>87,9%</b>

**Keterangan Aspek Siklus I dan II :**

- ✓ Ketaatan Beribadah : (Nomor 1, 2, 3, 4, 5 dan 6)
- ✓ Berprilaku Bersyukur : (Nomor 7, 8, 9, 10 dan 11)
- ✓ Berdoa sebelum Melakukan Kegiatan: (Nomor: 12, 13, 14 dan 15)
- ✓ Toleransi dalam Beribadah : (Nomor 16, 17, 18, 19 dan 20)

## Lampiran 8



Guru membuka pelajaran dengan mengajak peserta didik membaca doa bersama-sama



Guru mengajak peserta didik untuk menyimak materi pembelajaran



Peserta didik mengisi lembar angket yang diberikan oleh guru



Guru mengajak peserta didik bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa

## Lampiran 9



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
 PROGRAM PASCASARJANA  
 Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
 PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mali@iainpare.ac.id

Nomor : B- 506 /In.39.12/PP.00.9/07/2021  
 Lampiran : -  
 Perihal : Izin Melaksanakan Penelitian  
 Parepare, 7 Juli 2021

Yth Bapak Bupati Majene  
 Cq. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
 (KESBANGPOL)

Di

Tempat

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa Program Pascasarjana IAIN Parepare tersebut di bawah ini :


Nama : NURLINA  
 NIM : 19.0211.036  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Tesis : Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Karakter Religius Anak Di SDN No 58 Inpres Pangale Kabupaten Majene

Untuk keperluan Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Juli Tahun 2021 Sampai Selesai.

Sehubungan Dengan Hal Tersebut Diharapkan kepada bapak/ibu kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin dan dukungan seperlunya.

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

A.n. Rektor.  
 Direktur

  
 H. Mahsyar

PERSURATAN



**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE  
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Alamat : Jl. Jend. Ahmad Yani No. 105 Deteng-Deteng Majene  
Telp. (0422) 21353 Email : kesbangpol2@gmail.com

**REKOMENDASI PENELITIAN**

Nomor : 070 / 245 / VII / 2021

1. Dasar :
1. Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 125, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4437) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 59, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4844);
  2. Peraturan Menteri dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
  3. Peraturan Daerah Kabupaten Majene Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Majene.
2. Menimbang :
1. Untuk Tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dalam rangka kewaspadaan dini perlu dikeluarkan Surat Keterangan Penelitian.
  2. Surat Permohonan Izin Penelitian Rektor Institut Agama Islam Negeri Pare-Pare (IAIN) Program Pascasarjana Nomor :B-506/ In.39.12/ PP.00.9/ 07/ 2021 Tanggal 09 Juli 2021.

Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene, memberikan Rekomendasi/Izin kepada :

Nama : **NURLINA**  
 NIM : 19.0211.036  
 Pekerjaan : Mahasiswa Prog. Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pare-Pare Program Pascasarjana  
 Alamat :

Untuk melakukan Penelitian di SDN No.58 Inpres Pangale yang dilaksanakan Selama 1 (Satu) Bulan, dengan Proposal berjudul:

**" PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK DI SDN No 58 INPRES PANGALE KABUPATEN MAJENE "**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan penelitian tersebut dengan ketentuan :

1. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan menghormati adat istiadat setempat
2. Sesudah melaksanakan kegiatan yang bersangkutan diharuskan melapor kepada Bupati Majene melalui Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Majene dengan menyerahkan 1 (satu) eksemplar foto copy hasil kegiatan.
3. Surat Rekomendasi ini dinyatakan tidak berlaku lagi setelah sampai waktu yang telah ditentukan serta dinyatakan sah apabila telah diberikan nomor register sah saat yang bersangkutan telah melapor sebagaimana ketentuan poin 2 (dua) diatas.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Majene, 9 Juli 2021





**PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE**  
**DINAS PENANAMAN MODAL & PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 (DPM-PTSP)  
*Jln. Anumana Wewang No 12 Telp (0422) 21947 Majene-Sulbar*



### IZIN PENELITIAN

Nomor : 225/IP/DPM-PTSP/MMVII/2021

Berdasarkan Peraturan Bupati nomor : 53 Tahun 2018 tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Perizinan dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Majene, serta membaca surat Rekomendasi Penelitian Dari Badan Kesatuan bangsa dan Politik Nomor 070/245/VII/2021 Tanggal 9 Juli 2021 maka pada prinsipnya kami menyetujui dan **MEMBERI IZIN** Kepada :

N a m a	: NURLINA
Pekerjaan	: PNS
N I M	: 190211036
Program Study/Jurusan	: S2. Pai Berbasis IT
Universitas	: IAIN Pare-Pare
Alamat	: Perumahan Lutang Kel. Tande Kec. Banggae Timur

Untuk melaksanakan Penelitian di Kabupaten Majene dengan Judul **"PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL PADA PEMBELAJARAN PAI UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER RELIGIUS ANAK DI SDN NO. 58 INPRES PANGALE KABUPATEN MAJENE"** dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan diharapkan melapor kepada pemerintah setempat dan atau tempat penelitian yang akan dilaksanakan.
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan.
3. Mentaati semua Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 2 (dua) Exampilar foto cofy hasil Penelitian kepada Bupati Majene Cq, Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Majene
5. Surat Izin akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak mentaati peraturan diatas.

Demikian surat izin ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Majene  
 Pada Tanggal : 14-07-2021  
 Kepala Dinas



**M. DJAZULI, M. SP. MH**  
 Pembina Utama Muda  
 19890703 199803 1 007





PEMERINTAH KABUPATEN MAJENE  
DINAS PENDIDIKAN DAN PEMUDA OLAH RAGALE  
SD NEGERI 58 INPRES PANGALE

Alamat: Jl. Lettu Muh. Yamin No. 38 Pangale - Majene



SURAT KETERANGAN

Nomor : 003 /1.33.02/SD-58/IX/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Hj. SAHRAWATI, S. Pd.I  
NIP : 19621231 198203 2 289  
Pangkat/Gol : Pembina Tk. I/IV B  
Jabatan : Kepala SD Neg. 58 Inp. Pangale

Menerangkan bahwa :

Nama : Nurlina  
NIM : 19.0211.036  
Jurusan : PAI berbasis IT  
Universitas : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Menerangkan bahwa Nama yang tersebut diatas adalah benar-benar telah melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas mulai tanggal 24 bulan Agustus – Oktober tahun 2021 dengan judul *“Penggunaan Media Audio Visual Pada Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Kelas IV SDN No. 58 Inpres Pangale Kab. Majene”*.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Majene, 11 Oktober 2021

Kepala Sekolah



*Hj. Sahrawati*  
Hj. SAHRAWATI, S. Pd.I  
NIP: 19621231 198203 2 289

## BIOGRAFI PENULIS



**Nurlina**, lahir pada tanggal 31 Desember 1970, di Lambanan Desa Sabang Subik Kabupaten Polman, anak ke 3 dari 6 bersaudara dari pasangan Jubara (alm) dan Saira, penulis mengawali pendidikan dasar pada SDN No.022 Lambanan, masuk pada tahun 1978 dan selesai pada tahun 1984, kemudian penulis melanjutkan pendidikan pada Sekolah Menengah Tingkat Pertama (SMP) tepatnya di SMP Negeri Pambusuang di Tinambung Kabupaten Polewali Mamasa dan tamat pada tahun 1987, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Tingkat Atas (SMTA) tepatnya di SMA Negeri Tinambung di Tinambung Kabupaten Polewali Mamasa dan tamat pada tahun 1990, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) “Alauddin” Makassar dan selesai pada tahun 1995

Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di IAIN Parepare pada program Pascasarjana tahun 2019 dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam berbasis Informasi Teknologi, dengan mengambil judul tesis “Penggunaan Media Audio Visual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik Kelas IV di SDN No. 58 Inpres Pangale Kabupaten Majene.